https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

KONSEP PENDIDIKAN KESABARAN MENURUT KITAB SYARAH DALILUL FALIHIN LITURUQI RIYADHUS SHOLIHIN DAN KITAB NASHOIHUL IBAD DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

IQBAL ASADIN

21.08.807

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO

2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

KONSEP PENDIDIKAN KESABARAN MENURUT KITAB SYARAH DALILUL FALIHIN LITURUQI RIYADHUS SHOLIHIN DAN KITAB NASHOIHUL IBAD DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK

Oleh:

IQBAL ASADIN

21.08.807

Pembimbing	Nama Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Dr.Moh Asvin Abdurrohman,M.Pd.I NIDN 2127037901		
Pembimbing 2	Dr.Jauhan Budiwan,M.AG NIDN 2111097201		

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal .....

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana INSURI PONOROGO

Dr.Nurul Malikah,M.PD
NIDN 2106107701

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

KONSEP PENDIDIKAN KESABARAN MENURUT KITAB SYARAH DALILUL FALIHIN LITURUQI RIYADHUS SHOLIHIN DAN KITAB NASHOIHUL IBAD DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK

Oleh:

IQBAL ASADIN

21.08.807

Jabatan	Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua	Dr.Moh Asvin Abdurrohman,M.Pd.I NIDN 2127037901	
Sekretaris	Dr.Nurul Malikah,M.Pd NIDN 2106107701	
Penguji 1	Dr.Murdianto,M.si NIDN. 2126028001	
Penguji 2	Dr.Jauhan Budiwan,M.Ag NIDN. 2106107701	

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 27 Juli 2023

Mengetahui, Direktur Pascasarjana	Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Dr.Jauhan Budiwan,M.Ag NIDN. 2106107701	Dr.Nurul Malikah,M.Pd NIDN 2106107701

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN JUDUL TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: **"KONSEP PENDIDIKAN KESABARAN MENURUT KITAB SYARAH DALILUL FALIHIN LITURUQI RIYADHUS SHOLIHIN DAN KITAB NASHOIHUL IBAD DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK"** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sangsi, baik Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai *co- author* dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo,27 September 2023

Magister Pendidikan Agama Islam

Iqbal Asadin

NIM: 21.08.807

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan ridho-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini dengan baik.

Tesis berjudul "**KONSEP PENDIDIKAN KESABARAN MENURUT KITAB SYARAH DALILUL FALIHIN LITURUQI RIYADHUS SHOLIHIN DAN KITAB NASHOIHUL IBAD DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK**" ini merupakan salah satu tugas akhir dalam memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Magister Program Studi Pendidikan Islam di Pascasarjana Institut Sunan Giri Ponorogo.

Sampai dengan terselesaikannya Tesis ini, penulis banyak mendapatkan arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Suyudi, M.Ag selaku Rektor INSURI Ponorogo
2. Bapak Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana INSURI Ponorogo
3. Ibu Dr Nurul Malikah, M.Pd, selaku Kaprodi Pasca Sarjana INSURI Ponorogo yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam mennyelsaikan Tesis ini.
4. Segenap Masyayickh Pondok Pesantren Al Mujaddadiyah dan Pondok Pesantren Darul Huda
5. Kedua orang tua, istri dan putraku yang telah memberikan dukungan dan semangatnya baik lahir maupun batin.
6. Teman-teman khususnya Program Pascasarjana PAI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala motivasi yang telah diberikan untuk menyelesaikan Tesis ini.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Semoga hasil Tesis ini mampu memberikan sumbangan hasanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan.

Ponorogo, 27 September 2023

Penulis

Iqbal Asadin

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

MOTTO

"لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرُعة، وَلَكِنَّ الشَّدِيدَ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ[1]"

[1] Imam. An-Nawawi,. *Al-Azkar An Nawawiyah*. Kairo: Dar al-Kutub al- Islamiyah2004. h 39.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ABSTRAK

Iqbal Asadin. 2023, Asadin Iqbal, *Konsep Pendidikan Kesabaran Menurut Kitab Dalilul Falihin Lituruqi Riyadhus Sholihin Dan Kitab Nashoihul Ibad Dalam Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak*, Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam, INSURI Ponorogo,Pembimbing (I) Dr.Moh Asvin Abdurrohman,M.Pd.I (II) Dr.Jauhan Budiwan,M.Ag

Kata Kunci:Konsep Pendidikan Kesabaran,Kitab,Pendidikan Ramah Anak

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *fakta-sosial*. Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* dengan menggunakan metode *content analisis* untuk menganalisis data. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui konsep pendidikan sabar kitab Dalilul Falihin Dan kitab Nashoihul Ibad, (2) persamaan dan perbedaan Kitab Dalilul Falihin Dan Kitab Nashoihul Ibad mengenai pendidikan sabar, (3) Relevansi konsep pendidikan sabar kitab dalilul falihin dan kitab nashoihul ibad dalam mewujudkan pendidikan ramah anak diIndonesia.

Hasil penelitian ini adalah: (1) konsep sabar, Kitab Dalilul Falihin mempunyai 4 konsep sabar: betahan/ikhtiyar,sabar terhadap ketaatan,sabar terhadap maksiyat dan sabar menghadapi ujian.Sedangkan konsep sabar menurut kitab Nashoihul Ibad mempunyai 3 konsep yaitu: sabar menghadapi qodho/qodar,sabar terhadap diri sendiri,sabar terhadap lingkungan sekitar (2) Kedua kitab ini persamaanya menekankan pentingnya pendidikan.Perbedaan Kitab dalilul falihin menekankan aspek kemanusiaan individu,mendapat petunjuk,metode nalar induktif dan fatwa.Sedangkan kitab Nashoihul ib ad menekankan aspek lingkungan sosial,mardhotillah,metode dialoq,ibar oh dan nasehat.(3) Relevansi pendidikan sabar Kitab Dalil Falihin yang menekankan pembentukan individu yang baik, namun ia terpisah dari realitas sosialnya. Sedangkan Kitab Nashoihul Ibad berorientasi pada pengabdian manusia pada tujuan sosial dan masyarakat, Pendidikan Ramah Anak merupakan pendidikan yang berdasarkan Provisi,proteksi dan partisipasi.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ABSTRACT

Iqbal Asadin. 2023, Asadin Iqbal,*The Concept of Patience Education According to the Book of Dalilul Falihin Lituruqi Riyadhus Sholihin and the Book of Nashoihul Ibad in Creating Child-Friendly Education*,Postgraduate Islamic Religious Education Study Program, INSURI Ponorogo, Supervisor (I) Dr.Moh Asvin Abdurrohman, M.Pd.I (II) Dr.Jauhan Budiwan, M.Ag

Keywords: Concept of Patience Education, Bible, Child Friendly Education

This research is library research. The approach used in this research is a social-facts approach. This research is qualitative research using content analysis methods to analyze data. The aims of this research are: (1) to find out the concept of patient education in the book Dalilul Falihin and the book Nashoihul Ibad, (2) the similarities and differences in the Book of Dalilul Falihin and the Book Nashoihul Ibad regarding patient education, (3) The relevance of the concept of patient education in the book Dalilul Falihin and the book Nashoihul Ibad in realizing child-friendly education in Indonesia.

The results of this research are: (1) the concept of patience, the Book of Dalilul Falihin has 4 concepts of patience: endurance/ikhtiyar, patience with obedience, patience with immorality and patience in facing tests. Meanwhile, the concept of patience according to the book of Nashoihul Ibad has 3 concepts, namely: patience in facing qodho /qodar, patient with oneself, patient with the surrounding environment (2) Both books have similarities in emphasizing the importance of education. The difference in the book of dalilul falihin emphasizes the human aspect of the individual, receiving guidance, inductive reasoning methods and fatwas. Meanwhile, the book Nashoihul Ibad emphasizes aspects of the social environment, mardhotillah, dialoq method, ibaroh and advice. (3) The relevance of patient education in the Book of Dalil Falihin which emphasizes the formation of good individuals, but it is separated from social reality. While the Nashoihul Ibad Book is oriented towards human dedication to social and community goals, Child Friendly Education is education based on provision, protection and participation.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 9
1. Tujuan Penelitian 9
2. Manfaat Penelitian 9
D. Kebaruan Penelitian 10
E. Sistematika Pembahasan 13
BAB II 16
LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR 16
A. Landasan Teori 16
1. Emile Durkheim 16
2. Humanistik Abraham Maslow 17
C. Hipotesis 23
D. Konsep Operasional 24
BAB III 26
METODOLOGI PENELITIAN 26
A. Metode Penelitian 26
1. Jenis Penelitian 26
2. Sumber Data 26
3. Teknik Pengumpulan Data 27
4. Analisis Data 28
B. Pendidikan 29
1. Pengertian Pendidikan Islam 29
2. Dasar Pendidikan Agama Islam 31
3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam 35
C. Sabar Menurut Agama Islam 40
1. Pengertian Sabar Menurut Islam 40

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Kedudukan Sabar 43
D. Pendidikan Ramah Anak 46
1. Pengertian Pendidikan Ramah Anak 46
2. Aspek Penyelenggaraan Pendidikan Ramah Anak 48
3. Kebijakan Pendidikan Ramah Anak 51
4. Ciri-ciri Pendidikan Ramah Anak 53
5. Tahapan Pendidikan Ramah Anak 57
BAB IV 62
A. ...Biografi Pengarang Kitab Dalil Al-Falihin Litutuqi Riyadhus Sholihin Dan Kitab Nashoihul Ibad 62
1. Kitab Dalil Al-Falihin 62
2. Kitab Nashoihul Ibad 67
B. Deskripsi Konsep Sabar Menurut Kitab Syarah Dalilul Falihin Lituruqi Riyadhus Sholihin Dan Kitab Nashoihul Ibad 79
1. Sabar Menurut Kitab Dalilu Al-falihin Riyadhus Sholihin 79
2. Sabar Menurut Kitab Nashoihul Ibad 99
C. Analisis Persamaan Dan Perbedaan Pemikiran Kitab *Riyadhus Sholihin* Dan Kitab *Nashoihul Ibad* Tentang Konsep Pendidikan Sabar 106
1. Konsep dan Hakikat Pendidikan Sabar 107
2. Tujuan Pendidikan Sabar 109
3. Sumber Pendidikan Sabar 111
4. Lingkungan Ppendidikan 111
5. Materi Pendidikan Sabar 112
6. Metode Pendidikan 113
7. Guru Atau Pendidik 114
D. Relevansi Konsep Pendidikan Sabar Dalam Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak Di Indonesia 116
BAB V 129
PENUTUP 129
A. Kesimpulan 129
B. Saran-Saran 130
DAFTAR PUSTAKA 132

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1:*Perbedaan Kitab Dalilul Falihin dan Nashoihul Ibad dari beberapa aspek*..... 24
Tabel 2:*Perbedaan Kitab Dalilul Falihin dan Nashoihul Ibad dari beberapa aspek*..... 115

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR GAMBAR

gambar 1: *Konsep Sabar yang disarikan oleh Peneliti dari kitab dalilul falihin..* 22
gambar 2: Konsep kabar yang disarikan oleh Peneliti dari Kitab Nashoihul Ibad 23
gambar 3: *Konsep Sabar yang disarikan oleh Peneliti dari kitab dalilul falihin..* 98
gambar 4: Konsep kabar yang disarikan oleh Peneliti dari Kitab Nashoihul Ibad 105
gambar 5:*Kerangka Konseptual Model Pengembangan Pendidikan Ramah Anak Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Sejak Dini*..... 119

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah proses belajar mengajar yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan individu, bertujuan adanya perubahan yang lebih baik. Pendidikan adalah pengajaran orang dewasa terhadap anak dalam perkembangan kedewasaan. Jadi tujuan pendidikan adalah membawa anak kepada kedewasaan, yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab Sendiri.[2] Pendidikan juga merupakan salah satu instrumen untuk membangun dan meningkatkan mutu SDM menuju era globalisasi. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad milenium ini.[3]

Pendidikan Agama Islam berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan agama tidak hanya menekankan pengetahuan (aspek kognitif) belaka, melainkan juga aspek batin (emosional) maupun aspek tindakan (behavioral). Jika tidak, yang terjadi adalah banyaknya seorang anak yang cerdas, termasuk dalam mempelajari agama, tetapi kurang bermoral.[4] pendidikan diartikan sebagai usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan

---

[2] M. Ngalim Purwanto,. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,(2007) h 85.

[3] Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. *Educational Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawaali Press, (2012). h 1.

[4] Moh, Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS,(2009) ,h 40.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam merupakan pendidikan agama yang komplit dan total apalagi pendidikan agama mengajarkan moral dan etika, indikator keberhasilan pendidikan agama bukan lah seberapa luas seseorng itu mengetahui agama, melainkan juga, bagaimana seseorang tersebut menghayati dan mengamalkan agamanya.[5]

Pendidikan agama Islam diantara-Nya yaitu tentang anjuran dalam bersabar. Allah telah menjamin dalam Al-Quran, dia akan memberikan pahala kepada siapa saja yang berlaku sabar. Allah juga telah mengajarkan bahwa pokok ajaran agama Islam berporos pada kesabaran dan i'tiqod.[6] Al-Qusyairi menuturkan bahwa sabar adalah lebur(fana‟‟) dalam cobaan tanpa menampakkan keluhan sedikitpun,sedangkan Ibnu Atha‟‟illah mengatakan bahwa sabar adalah tabah menghadapi cobaan dengan penuh kesopanan. Sikap sabar dilandasi oleh suatu anggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan *iradah* Tuhan.[7] Sabar ialah kemampuan diri untuk menahan diri dari mendapatkan atau menghilangkan sesuatu sebelum waktunya. Sabar adalah kemampuan diri untuk menerima sesuatu yang telah ditetapkan- Nya, tanpa menafikan usaha dan upaya. Dalam kesabaran ada ketabahan, kepasrahan, ketenangan dan ketawakalan diri kepada Allah.

---

[5] Gema, *Suara Pembangunan Bidang Agama*, Jakarta: Kementerian Agama,(1995), h 35.

[6] Al-Qayyim Ibn, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*, Terjemah M. Alaika Salamulloh, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, (2005), h 23.

[7] Jumantoro Totok dan Samsul Muir Amin. *Kamus Ilmu Tasawuf* . t., Amzah,(2005) h 197.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Nilai kesabaran tidak dapat digapai dengan hanya berdiam diri melainkan, kesabaran menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit, yang mana harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab. Pada kenyataannya terjadi fenomena di masyarakat yaitu adanya perbedaan antara teori yang mengharuskan *ikhtiar/usaha* dengan sabar diri sepenuhnya tanpa usaha. Manusia beranggapan bahwa sabar yang sesungguhnya adalah kepasrahan seorang hamba terhadap Allah SWT tanpa perlu usaha. Hal ini mengakibatkan umat Islam berada dalam kemunduran dan tidak mampu bersaing dengan dinamika zaman. Banyak orang beranggapan bahwa jika sudah menjadi rizkinya maka ia tidak akan kemana. Tapi sebaliknya apabila bukan rizkinya, dikejar pun akan lari dan menjauh. Kekeliruan tanggapan dan pendapat yang menafikkan *ikhtiyar* dan doa seperti ini merupakan salah satu fenomena ketidakmampuan manusia itu dalam berkompetisi di tengah-tengah masyarakat yang makin kompleks.

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah [8],menuturkan sabar terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: 1) sabar dalam ketaatan kepada Allah SWT, 2) sabar dari kedurhakaan kepada Allah SWT, dan 3) sabar dalam ujian Allah SWT. Ketiga macam sabar yang disebutkan oleh Ibnu Qayyim tersebut sangatlah relevan dengan kehidupan manusia saat ini. Setiap harinya manusia dihadapkan dengan keadaan dan isu yang menuntut kita untuk meimplementasikan nilai kesabaran yang kita miliki. Menurut Rakhmat dkk kecerdasan emosional

[8] Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah*. Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, (2000.),h 206.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

diukur dari kemampuan mengendalikan emosi dan menahan diri.[9] Dalam Islam mampu mengendalikan emosi dan menahan diri disebut "sabar". Orang yang paling sabar adalah orang yang paling tinggi kecerdasan emosionalnya. Ia biasanya tabah menghadapi kesulitan, berhasil mengatasi berbagai gangguan dan tidak memperturutkan emosinya. Ia dapat mengendalikan emosinya.

Dari sekian banyak kitab yang menjelaskan pendidikan sabar, kitab *syarah riyadhus Sholihin* dan *Nashaihul 'Ibad* menarik untuk dikaji. Alasannya karena penjelasannya lebih ringkas sehingga pembaca lebih mudah memahami inti ungkapan hadist. Hal ini bukan berarti pakar lainnya kurang menarik dan jelas, namun materi sabar dalam kitab *Nashaihul Ibad dan syarah Riyadhus Sholihin* bisa dijadikan salah satu alternatif. Dalam Kitab pokok *Riyadhush Shalihin* yang merupakan kitab karangan Imam An-Nawawi, di dalamnya terdapat Al quran dan hadist yang membahas tentang sabar dalam kehidupan sehari- hari. Hadis tersebut diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi serta beberapa riwayat dari para shahabah. Bila penulis mengatakan muttafaq 'alaih disetiap akhir hadis, maka yang dimaksud adalah hadis itu diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim.[10]

Di dalam kitab *Nashaihul 'Ibad* ini berisi tentang nasehat-nasehat yang berupa hadis. Salah satu hadis tersebut berisi tentang tiga nasehat

---

[9]Jalaluddin, Rakhmat, dkk.*Menyinari Relung-Relung Ruhani: Mengembangkan EQ dan SQ Cara Sufi*. Bandung.(2006): h 166.

[10] Dib al-Bugha, Mustafa, dkk.*"Syarah Riyadhus Shalihin",* terj. Misbah. Jakarta. Gema Insani Press. (2012), h 3.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

meliputi seseorang berilmu harus memiliki sopan-santun, orang yang beragama harus bersikap sabar dan orang yang mempunyai derajat harus memiliki sifat *wara"*. Di dalam keterangan kitab *Nashaihul „Ibad* ini hanya disebutkan empat macam sabar tetapi tidak dijelaskan secara global bagaimana macam-macam dari jenis sabar tersebut.

Dalam kitab *Nashaihul Ibad*, orang yang tidak sabar berarti ia tidak menghayati sebuah ilmu. Sabar memiliki empat macam yaitu sabar dalam menghadapi musibah, menghadapi kesulitan, melaksanaan taat dan menjauhi maksiat.Dari arti-arti yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesabaran berasal dari orang yang berilmu. Orang yang berilmu dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit pasti akan menerima dan menghadapi dengan penuh tanggung jawab.

Pendidikan sabar dalam kitab *Nashaihul Ibad* berkaitan dengan adab menuntut ilmu karena dalam menuntut ilmu dibutuhkan kesabaran. Dalam terjemah kitab *Ta"limul Muta"alim* terdapat keterangan bahwa seorang yang mencari ilmu harus tekun dan bersabar menghadapi seorang guru, buku pelajarannya hingga ia tidak meninggalkannya sama sekali. Dapat disimpulkan bahwa memang seorang pelajar atau santri harus mempunyai sifat sabar dalam menghadapi hal-hal selama pelajar tersebut menuntut ilmu baik di madrasah maupun di pesantren.

Menurut ahli, pasantren baru disebut pesantren bila memenuhi lima syarat yaitu: ada kyai, ada pondok, ada masjid, ada santri, dan ada pengajaran

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

membaca kitab kuning.[11] Dengan demikian, unsur terpenting bagi pesantren adalah adanya kiai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku (*kitab kuning*).[12] Secara Sejarahnya Pesantren merupakan salah satu lembaga yang ada di garda depan dalam melawan penjajah dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia.[13]

Pendidikan Ramah Anak merupakan salah satu program bidang pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang menyenangkan dan baik untuk perkembangan anak dari segi agama maupun segi keilmuan. Ramah Anak merupakan pendidikan yang berdasarkan prinsip 3P dalam proses pembelajarannya. Prinsip 3P menurut rofi'ah[14] ialah provisi, proteksi, dan partisipasi. Provisi adalah ketersediaannya kebutuhan anak seperti cinta/ kasih sayang,makanan, kesehatan, pendidikan dan rekreasi. Proteksi berarti perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat. Partisipasi adalah hak untuk bertindak yang digunakan siswa untuk mengungkapkan kebebasan pendapat, bertanya,berargumentasi, berperan aktif di kelas dan di madrasah.

Dasar pengembangan Pesantren Ramah Anak ialah sebagai solusi perlindungan anak dari kekerasan dan bullying di Pesantren. Pertama, UUD

---

[11] Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: RemajaRosdakarya. (2010)., h 191.

[12] Departemen Agama Republik Indonesia. *Pondok Pesantren Dan Madrasah: Pertumbuhan Dan Perkembangannya*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, (2003) h 3.

[13] *Zaini, A. Helmy Faishal. Pesantren: Akar Pendidikan Islam Nusantara. Jakarta: P3M, 2015.h viii.*

[14] Risminawati, Nur Rofi'ah Siti.. *"Implementasi Sekolah Ramah Anak"*.Profesi Pendidikan Dasar, (2015) Vol. 2, No.1, h 69.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1945 Pasal 28 B (2) : Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas Perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Kedua, UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Ketiga, UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Salah satu bunyi pasalnya:"(1) Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain". Di ayat dua dinyatakan sebagai berikut : "(2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1)dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan atau masyarakat.

Dikutip dari CNN indonesia Kasus kekerasan yang berujung kematian santri terjadi di sejumlah pondok pesantren Indonesia..Berikut sejumlah kasus kekerasan di pondok pesantren yang terjadi : Santri di Ponpes Gontor berinisial AM (17) meninggal dunia diduga akibat penganiayaan yang dilakukan seniornya. Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Lantaburo, Cipondoh, Tangerang, RAP meninggal dunia diduga akibat dikeroyok 12 orang.[15] Banyak kasus kekerasan tidak bisa disebutkan satu persatu dan tidak disorot oleh media.Hal itu pasti bertentangan dengan undang-undang,agama dan moral.

[15] *https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220908125437-12-845023/deret-kasus-kekerasan-di-pesantren-berujung-maut-2-bulan-terakhir* Diakses 25/01/2023 10.30

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Berdasarkan tersebut diatas, konsep sabar sangat penting diterapkan oleh manusia dalam menyikapi cobaan, ujian, musibah dan berbagai masalah lainnya. Dari sekian banyak konsep sabar, dalam menghindari kekerasan di kehidupan pondok dan kehidupan luar peneliti tertarik untuk mengkaji konsep sabar menurut Imam Nawawi ad damasqy dan Imam Nawawi Al Bantani yang jelas dan lugas dan berasal dari hadits yang *dapat dipercaya* beserta ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini tidak berarti konsep pakar lainnya kurang menarik dan jelas, namun konsep Imam Nawawi bisa dijadikan salah satu alternatif.. Setelah melihat dari hasil pemaparan di atas maka Kitab Riyadhus Sholihin dan Kitab nashaihul ibadlah sangat tepat untuk mengubah akhlak santri di pondok pesantren ramah anak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul***," Konsep Pendidikan Kesabaran Menurut Kitab Syarah dalilul falihin lituruqi Riyadhus Sholihin dan Kitab Nashoihul Ibad Dalam Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak".***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka Rumusan Masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan kesabaran dalam kitab *Syarah Dalilul Falihin lituruqi Riyadhus Sholihin* dan *Nashoihul Ibad*?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan konsep pendidikan sabar dalam kitab *Riyadhus Sholihin* dan *Nashoihul Ibad* ?

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3. Bagaimana Relevansi konsep pendidikan sabar dalam *Kitab Syarah Dalilul Falihin Lituruqi Riyadhus Sholihin* dan *Nashoihul Ibad* dengan pendidikan ramah anak ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Setelah ditetapkan Rumusan Masalah, maka perlu digambarkan lebih lanjut mengenai tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian ini.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah apa yang ingin dicapai peneliti pada akhir penelitiannya nanti. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui konsep pendidikan sabar dalam kitab *dalilul falihin lituruqi Riyadhus Sholihin* dan *Nashoihul Ibad*.
b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan konsep pendidikan sabar dalam kitab *Dalilul Falihin lituruqi Riyadhus Sholihin* dan *Nashoihul Ibad*.
c. Untuk menganalisa Relevansi konsep pendidikan sabar dalam kitab Dalilul Falihin lituruqi Riyadhus Sholihin dan Nashoihul Ibad dengan pendidikan pesantren ramah anak.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan/manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teroritis
   1) Untuk memberikan wawasan keilmuan dan memberikan informasi tentang Pendidikan kesabaran.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2) Sebagai wacana dan pedoman pendidikan Akhlak sehingga keluarga di lembaga pendidikan ramah anak bisa menerapkkan isi kajian Kitab Dalilul Falihin Lituruqi Riyadhus Sholihin Karangan Syekh Ibn Allan dan Nashaihul _Ibad Karangan Syekh Nawawi Albantani.

b. Manfaat praktis

1) Memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan, khususnya bagi lembaga pendidikan.
2) Memecahkan masalah sekarang yang sedang terjadi sebagai solusi bagi guru dan siswa.
3) Sebagai sumbangsih pemikiran agar dapat dijadikan pedoman bagi semua keluarga besar lembaga pendidikan.
4) Memberikan sumbangan pemikiran dijadikan solusi orang tua untuk mendidik anak sejak dini.
5) Penulis dapat menyelesaikan masalah sesuai teoritis.

D. Kebaruan Penelitian

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitan yang penulis lakukan dan teori penelitian yang relevan. Berikut ini, penulis akan memaparkan kajian hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dari kajian tersebut dapat diperoleh informasi originalitas ide dari penulis, bahwa penelitian yang hendak dilakukan adalah berbeda dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti – peneliti lain

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Ada beberapa hasil penelitian yang memiliki kedekatan tema dengan tesis ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dimas Anugrah Robby.Dalam Tesisnya, melakukan hasil penelitian mengenai"Perbandingan Konsep Pendidikan Moral Menurut Pemikiran Emile Durkheim Dan Al-Ghazali Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Moral Di Indonesia, Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis-historis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode content analisis untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini adalah: perbedaan latar Emile Durkheim dan al-Ghazali membuat berbeda pandangan dalam konsep pendidikan moral. Durkheim sebagai tokoh sosiologi memandang moral bersumber pada masyarakat sehingga pendidikan moral merupakan upaya membentuk moral peserta didik, sedangkan al-Ghazali menganggap moral bersumber pada wahyu dan harus ditanamkan pada peserta didik.perbedaan tersebut berpengaruh juga pada materi, metode, dan kurikulum pendidikan moral. Akan tetapi keduanya sama-sama mengandalkan lingkungan sekolah dan guru sebagai orang yang berpengaruh terhadap moral peserta didik dalam pendidikan di Indonesia secara prinsip telah terintegrasi terhadap gagasan kedua tokoh tersebut, terbukti pendidikan moral selain dibebankan pada pendidikan civics dan agama juga telah masuk dalam setiap mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadlina Fauzi Prapti Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga dalam skripsinya melakukan hasil penelitian mengenai,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

"Konsep Sabar Dalam Kitab Riyadhus Sholihin Karya Imam Nawawi ", Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), sedangkan yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah terjemah kitab Riyadhus Shalihin, sumber sekunder adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian dan sumber tersiernya diambil dari kitab-kitab, buku-buku, dan media elektronikyang valid seperti: internet yang mendukung objek penelitian. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis isi (content analysis). Konsep sabar menurut Imam An-Nawawi dalam kitab Riyadhus Shalihin mengandung makna bahwa sabar yang utuh bukan hanya memiliki makna bertahan atau menahan diri, melainkan mengusahakan kebenaran tersebut dengan menjalankan ikhtiyar sekaligus menjaga diri kita tetap dalam ketaatan dan menjauhi kemaksiatan, serta menjadi pemenang dalam menghadapi musibah dan cobaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Chasanah dalam skripsinya melakukan hasil penelitian mengenai, "Konsep Sabar dalam kitab Nashaihul „Ibad karya Imam Nawawi Al-Bantani ", Metode yang digunakan adalah jenis Penelitian Kualitatif Library Research (Penelitian Kepustakaan), dan temuan dari hasil penelitian tersebut adalah Konsep sabar yang terdapat dalam kitab Nashaihul „Ibad adalah konsep sabar terhadap kesusahan, orang sabar merupakan orang yang paling bahagia, sabar merupakan tanda iman dan sabar atas penganiyaan orang lain. Para penuntut ilmu sekarang juga dapat mengambil dan menerapkan konsep sabar dari kitab ini yaitu sabar terhadap

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Allah SWT, sabar terhadap dirinya sendiri dan sabar terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhamat Saini.Dalam Jurnalnya, melakukan hasil penelitian mengenai *"Model Pengembangan Pesantren Ramah Anak Sebagai Upaya Deradikalisasi Keagamaan Sejak Dini",Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus,metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data,reduksi data,penyajian data,kesimpulan dan verifikasi.Pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas dan konfirmabilitas.*

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini dibagi menjadi 6(enam) bab, yaitu :

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai beberapa sub- babnya. Bab I ini berfungsi menentukan jenis, batasan, metode dan alur penelitian hingga selesai. Sehingga dapat memberikan gambaran hasil yang akan didapatkan dari penelitian.

Dilanjutkan dengan bab II yang mendeskripsikan landasan teori tentang pendidikan sabar. Sub bab pertama berisi tentang landasan teori

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pendidikan dalam al-quran,Hadist dan teori para pakar pendidikan , sub bab kedua dilanjutkan kerangka berfikir teori yang berkaitan dengan penelitian sub bab ini digunakan sebagai acuan untuk menjadi landasan dalam melaksanakan penelitian kajian pustaka ini.

Sedangkan, pada bab III adalah metodologi penelitian yang berisi tentang dasar dan acuan penelitian kajian pustaka,kemudian sub bab kedua berisi tentang urgensi pendidian sabar dan pendidikan ramah anak yang ada diindonesia.

Selanjutnya, pada bab IV merupakan pembahasan yang fokus pada pokok rumusan masalah. Yaitu pendidikan sabar kitab Dalilul Falihin lituruqi Riyadus Sholihin dan Kitab Nashoihul Ibad yang berisi paparan data-data tentang biografi kedua tokoh tersebut dan menguraikannya konsep yang terkait dengan pendidikan sabar. analisis dari berbagai data yang diperoleh, dan sekaligus menentukan titik perbedaan dan persamaan yang merupakan berasal dari pemikiran konsep terkait pendidikan sabar. Kemudian dilanjutkan pada sub bab berikutnya yakni analisis relevansi konsep tersebut terkait pendidikan sabar dengan konsep pendidikan ramah anak.

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan hasil dari penelitian mengenai pendidikan sabar dalam pemikiran serta relevansinya dengan pendidikan ramah anak, dari berbagai literatur yang telah ditemukan. Selain itu juga mengemukakan saran-saran atau rekomendasi dari Penulis.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Teori

1. Emile Durkheim

Tindakan sejumlah individu menjelaskan bagaimana pembelajaran mereka terhadap komunikasi yang tersusun di dalamnya. Peranan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai etika dan estetika mempunyai kedudukan yang tinggi dalam proses perubahannya. Maka dianggap penting, menurut penulis melihat realitas sosial atau fakta sosial sebagaimana yang dijelaskan oleh Emile Durkheim bahwasanya;

"*Social facts differ not only in quality from psychical facts; they have a different substratum, they do not evolve in the same environment or depend on the same conditions. This does not mean that they are not in some sense psychical, since they all consist of ways of thinking and acting".*[16]

"Fakta sosial berbeda tidak hanya dalam kualitas dari fakta-fakta psikis; mereka memiliki lapisan yang berbeda, mereka tidak berkembang dalam lingkungan yang sama atau tergantung pada kondisi yang sama . Ini tidak berarti bahwa mereka tidak dalam arti psikis, karena mereka semua terdiri dari cara berpikir dan bertindak".

[16] Emile Durkheim, *The Rule of Sosiological Method*, (New York: The Free Perss,1982), Cet.
I, h. 40.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Untuk menjadikan lingkungan sosial sebagai salah satu faktor penunjang yang harus diperhatikan dalam proses penanaman pendidikan setelah keluarga dan sekolah. Bahkan lingkungan keluarga dan sekolah merupakan satu kesatuan dari interaksi sosial.

2. Humanistik Abraham Maslow

Abraham Maslow dilahirkan pada tahun 1908 di New York dan wafat pada tahun 1907 di California, ia terkenal dengan pandangannya yang melahirkan teori hirarki kebutuhan. Atas pandangannya ia dijuluki sebagai bapak psikologi humanistik. Konsep pemikiran psikologi yang ia tawarkan berangkat dari teori psiokologi klasik yang ada, guna memperluas pemahaman mengenai tingkah laku manusia untuk mencapai tingkatan manusia yang paling tinggi.[17]

Maslow berpandangan bahwa terdapat hirarki kebutuhan pada manusia, mulai dari paling dasar sampai pada kebutuhan tertinggi. Hirarki inilah yang kemudian membantu memahami peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang baik dalam pembelajaran. Ia membagi hirarki tersebut dalam lima tingkatan dasar kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi ini menjadi hirarki tertinggi dalam perkembangan individu

[17] Maslow, A. *MotivationandPersonality, jld 2, terj. Nurul Imam*. PT Midas Surya Grafindo. (1993)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sehingga menjadi pribadi yang baik.[18].

B. Kerangka Berfikir

Untuk menjadikan lingkungan sosial sebagai salah satu faktor penunjang yang harus diperhatikan dalam proses penanaman pendidikan setelah keluarga dan sekolah. Bahkan lingkungan keluarga dan sekolah merupakan satu kesatuan dari interaksi sosial.

Dari segi realitas sosial ini memberi gambaran bahwa lingkungan memberikan pengaruh terhadap tingkah laku individu yang ada di dalamnya, masyarakat memahami dirinya sebagai anggota masyarakat yang ditanamkan oleh anggota masyarakat lain ketika mereka masih kecil, seperti yang ada dalam Q.S. An Nahl ayat 78 yang berbunyi;

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

“ *dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.*

Substansi pendidikan yaitu mempersiapkan anak-anak didik kita untuk hidup sesuai masanya. Apa yang kita berikan hari ini kepada mereka bukanlah untuk bekal hidup mereka hari ini, melainkan bekal hidup mereka kelak setelah mereka dewasa. Maka dari itu, guru harus benar-benar menjadi guru masa depan bagi para siswanya.Kutipan

[18] Lubis, N. Peran Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv.*Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *1*(1), (2021). 1–12.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ucapan Imam Ali yang merupakan tuntutan menjadi guru masa depan tersebut sesungguhnya ada yang lebih lengkap, yaitu:

علموا أولادكم غير ما علمتم، فإنهم خلقوا لزمان غير زمانكم

"Didiklah anak-anakmu dengan sesuatu yang berbeda dari apa yang sudah kamu ketahui, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk sebuah zaman yang zaman itu berbeda dengan zamanmu".[19]

Posisi teori Emil Durkheim dalam paradigma ilmu sosial masuk padaparadigma fakta sosial. Hal ini sangat nyata, tampak dari konsep teorinya yang terkenal tentang "jiwa kelompok" yang dapat mempengaruhi kehidupan individu.[20]

Individu yang ada di tengah kelompok tersebut merupakan bagian pokok bagaimana mempelajari kenyataan yang terjadi dalam sebuah wadah masyarakat. *Social fact* (fakta sosial) adalah aspek-aspek kehidupan sosial yang tidak dapat dijelaskan dalam pengertian biologis atau psikologis dari seorang individu. Fakta sosial besifat eksternal (berada di luar individu). Karena sifat eksternalnya, fakta sosial merupakan realitas independen dan membentuk lingkungan objeknya sendiri. Cotoh yang paling jelas dari fakta sosial adalah kebiasaan, peraturan, norma dan sebagainya.[21] Dalam pandangan Durkheim, kesadaran kolektif dan kesadaran individual itu sangat berbeda sebagaimana perbedaan antara kenyataan sosial dengan kenyataan

---

[19] Abdullah al-Qayrawâni, al-Nawâdir wa al-Ziyâdât, Dâr el-Garb al-Islâmî, juz 3, h. 39

[20] Taufik Abdullah, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, (Jakarta: Yayasan OborIndonesia, 1986), h. 32

[21] M. Amin Nurddin dan Ahmad Abrori, *MENGERTI SOSIOLOGI: Pengantar untuk Memahami Konsep-konsep Dasar*, (Ciputat Jakarta Selatan: UIN Jakarta Press, 2006), Cet. I, h. 9.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

psikologis murni. Masyarakat terbentuk bukan karna sekedar kontrak sosial, melainkan lebih dari itu atas dasar kesadaran kelompok (*colective conciousness*).

Sabar adalah perilaku yang kuat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya, tapi tidak kemudian langsung berserah diri kepada Allah tanpa usaha untuk keluar dari kesulitan tersebut. Apabila ditelusuri keseluruhan, terdapat seratus tiga kali disebut dalam al-Qur'an, kata- kata yang menggunakan kata dasar sabar. Hal ini menunjukkan betapa kesabaran menjadi perhatian yang ditekankan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya.[22]

Untuk membantu manusia dalam menghadapi dirinya yang sedang menghadapi berbagai masalah, Allah memerintahkan manusia untuk melakukan ibadah, di samping harus bersabar. Dengan ibadah manusia tidak akan merasa sendirian dalam menghadapi kesulitan. Walaupun ia tidak melihatNYA, namun ia sadar bahwa Allah SWT senantiasa bersamanya dan selalu menjadi penolongnya. Dalam kondisi kejiwaan seperti itu ia mampu mengungkapkan perasaannya kepada Allah SWT, ia akan berdoa memohon dan mengadu kepada Allah SWT. Fenomena yang kita lihat saat ini banyak orang yang merasa kehilangan arti hidup, sampai akhirnya orang tersebut mencari jalan apapun untuk melepaskan diri dari kebingungan, ketakutan,kekecewaan dan kesedihan.

[22] Rosidi. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015,h 9.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Jika seseorang telah belajar dalam menghadapi derita kehidupan dan bencana, bersabar dalam beribadah dan mentaati Allah dalam melawan berbagai hawa nafsu dan dorongannya, maka ia menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang sempurna dan seimbang. Sehingga ia terhindar dari gelisah dan terlindung dari berbagai gangguan jiwa.

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah sabar yang wajib ada tiga macam: Sabar dalam ketaatan kepada Allah, 2) Sabar dari kedurhakaan kepada Allah, 3) Sabar dalam menghadapi ujian Allah. Dua macam yang pertama merupakan kesabaran yang berkaitan dengan tindakan dan yang ketiga tidak terkait dengan tindakan yang dikehendaki. Sabar dalam ketaatan dan kedurhakaan kepada Allah adalah kesabaran yang berkaitan dengan tindakan yang dikehendaki, yang berarti setiap hamba memiliki pilihan untuk bagaimana menyikapi situasi yang dikehendakinya.

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan analisa konsep sabar yang terdapat dalam kitab Riyadhus Shalihin karya Imam An- Nawawi. Pada pemaparan ini, peneliti akan menggunakan klasifikasi sabar yang diajukan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, yang membagi sabar ke dalam 3 macam seperti yang disebutkan pada paragraf sebelumnya.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

gambar 1: *Konsep Sabar yang disarikan oleh Peneliti dari kitab dalilul falihin*.

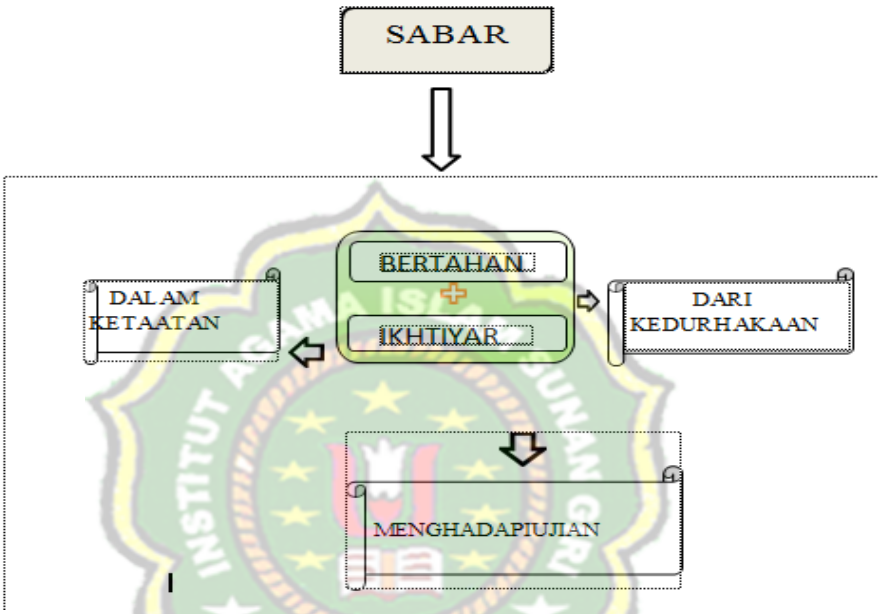

Berdasarkan tela'ah dan analisa konsep sabar dari hadits-hadits yang tercantum pada kitab, peneliti menyimpulkan konsep sabar dalam skema Ilustrasi. Konsep sabar menurut peneliti bukan hanya memiliki makna bertahan atau menahan diri, melainkan juga diiringi dengan usaha dan doa yang menjadi *ikhtiyar* manusia. Sabar dalam arti *kaffah* yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, tidak hanya menuntut mukmin untuk menunggu dan bertahan dalam sikap pasif, akan tetapi harus diiringi dengan *ikhtiyar* yang aktif. Demikian adalah intisari sikap yang terkandung dari beberapa hadits pada kitab *Dalil Al-falihin Lituruqi Riyadhush Shalihin*.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

gambar 2: Konsep kabar yang disarikan oleh Peneliti dari Kitab Nashoihul Ibad

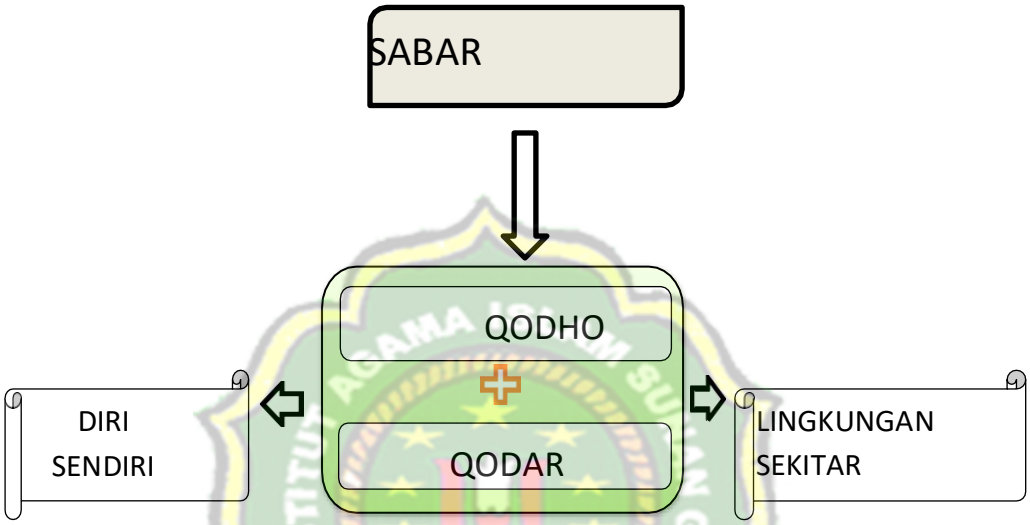

Berdasarkan tela'ah dan analisa konsep sabar dari hadits-hadits yang tercantum pada kitab *Nashoihul Ibad*, peneliti menyimpulkan konsep sabar dalam skema Ilustrasi. Konsep sabar menurut peneliti bukan hanya memiliki makna bertahan atau menahan diri, melainkan juga menerima qodho dan qodar Allah sebagai jalan menuju manusia yang diridhoi. Sabar dalam arti yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, tidak hanya menuntut mukmin untuk menunggu dan bertahan dalam sikap individu, akan tetapi harus diiringi dengan sabar pada lingkungan sekitar. Demikian adalah intisari sikap yang terkandung dari beberapa hadits pada kita.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara tentang rumusan masalah penelitian.Adapun hipotesis yang penulis kemukakan yaitu "Gambaran pendidikan ramah anak di Indonesia dari aspek proteksi. Tentunya jika

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dikaitkan dengan pemikiran pendidikan sabar Kitab Dalil Falihin dan Nashoihul Ibad, pendidikan etika di Indonesia tidak lepas dari pemikiran kedua kitab tersebut. Pemikiran yang menganut paham toleransi,idealisme yang konsekuen berdasarkan agama menekankan pendidikan akhlaq pada pembentukan jiwa melalui proses *Ikhtiyar"*.

D. Konsep Operasional

Tabel 1:*Perbedaan Kitab Dalilul Falihin dan Nashoihul Ibad dari beberapa aspek.*

ASPEK	KITAB DALIL FALIHIN	KITAB NASHOIHUL IBAD
Konsep dan hakikat pendidikan sabar	aspek kemanusiaan individu	Fakta sosial Masyarakat
Tujuan pendidikan Sabar	Mendapat petunjuk Agar tidak tersesat	Mardotillah
Sumber pendidikan Sabar	Al Quran,Hadist	Alquran,Hadist,Atsar
Lingkungan pendidikan	Individu,Universal,adaptif	Lingkungan,Masyarakat

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Materi pendidikan Sabar	*Ikhtiyar,Taat,maksiat dan ujian*	*Taqdir,diri sendiri Dan lingkungan*
Metode pendidikan sabar	*Metode nalar induktif dan fatwa*	*Metode Dialog,ibrohdan nasehat*
Pengajar dalam pendidikan	Relasi teosentris,etik,linguistik,yuridis	Relasi uswatun Hasanah

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi merupakan suatu cara memperoleh suatu cara untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang dilakukan secara ilmiah. Adapun desain penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

   Kajian ini merupakan jenis kajian library research (penelitian kepustakaan). Noeng Muhadjir menjelaskan bahwa library research merupakan sebuah kajian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber atau data utama dalam proses penelitian.[23] Dalam pendekatan ini penulis memilih pendekatan deskriptif dan jenis penelitiannya yaitu kepustakaan library research yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data Kitab Riyadhus Sholihin,Syarah Dalilul Falihin dan Kitab Nashoihul Ibad.

2. Sumber Data

   Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data penelitian sesuai dengan cara memperolehnya dibagi menjadi dua yaitu:

[23] Muhajir, Noeng. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rakesrain, 1998, h 158.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

a. Sumber data primer : Data yang dikumpulkan dari sumber utamanya kitab asli, yaitu : kitab Riyadhus Sholihin,Syarah Dalilul Falihin Dan kitab Nashoihul Ibad.

b. Sumber data sekunder : Buku-buku lain yang diperlukan untuk menunjang proses penyelesaian tugas penelitian Tesis yang referensinya ada kesamaan dan memiliki sumber-sumber yang valid.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk kategori library research (penelitian kepustakaan) yang menggunakan pendekatan historis-faktual mengenai tokoh yang akan dikaji dengan menyelidiki pikiran tokoh teresbut melalui latar belakangnya hingga pandangan yang tertuang dalam karya kedua tokoh tersebut,[24] dengan demikian teknik yang digunakan adalah pengumpulan data literer yaitu bahan-bahan pustaka yang koheren serta relevan dengan obyek pembahasan yang dimaksud yakni pendidikan sabar.

Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara: [25]

a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara maknayang satu dengan yang lain.

---

[24] Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, cet ke 16, 2016) h 61.

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h 24.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. *Organizing*, yaitu menyatakan data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.

c. Penemuan hasil temuan, yaitu melakukan analisis terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

4. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul tersebut kemudian akan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi adalah penelitian yang akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang gaya bahasa dari buku, kecenderungan isi buku, tata tulis, *lay out*, ilustrasi dan sebagainya.26 Moelong mengidentifikasikan istilah ini dengan kajian isi, yaitu menganalisis data-data yang diperoleh yang sesuai dengan tema yang dibahas.[27] Data-data tersebut ialah bersumber pada karya riyadhus Sholihin dan Nasoihul ibad. Kemudian, dengan metode deskripsi untuk memberikan penjelasan secara deskriptif dengan menggunakan sumber data yang telah disistematisasi dan secara kualitatif menganalisis dengan menggunakan instrumen deduktif dan komparatif. Deduktif yaitu logika berfikir yang bertumpu pada kaidah-kaidah yang umum lalu kemudian memberikan penilaian yang bersifat khusus. (Sutrisno Hadi ,1980,4) Dalam hal ini penulis akan menjelaskan pendidikan sabar secara umum

[26] Ibid, h 8.
[27] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rakesrain, 1997),h 156.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kemudian nantinya akan dikerucutkan pada pendapat kedua tokoh tersebut mengenai pendidikan sabar.

Sedangkan komparatif yakni menjelaskan relasi dari dua pemikiran. Dalam perbandingan sifat hakiki dalam objek penelitian menjadi lebih jelas dan lebih tajam, dengan perbandingan ini akan memaksa untuk menentukan kesamaan dan perbedaan sehingga hakikat objek dipahami dengan semakin murni.(Dengan ini, akan ditemukan hasil pemikiran atau gagasan mengenai pendidikan sabar dalam lingkaran persamaan dan perbedaan dari kedua tokoh tersebut.

B. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan Islam

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa, “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengejaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik”.

Menurut Drs. H. M. Alisuf Sabri dalam bukunya “Ilmu Pendidikan” menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan “Pendidikan adalah usaha sadar dari orang dewasa untuk membantu atau membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak/peserta didik secara teratur dan sistematis ke arah kedewasaan”. Dr. Ramayulis, mengemukakan pendidikan melalui

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pendekatan etimologis. Dalam bahasa Inggris "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan, dan dalam bahasa Arab "tarbiyah" yang berarti pendidikan. Jadi, pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Sedang menurut Ngalim Purwanto, menjelaskan "pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan". Pendampingan dan perhatian merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menjaga setiap perkembangan anak.

Azumardi Azra mendefinisikan "pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien". Pendidikan membuat generasi sosial selanjutnya memahami akan nilai-nilai yang ada dan siap merencanakan pembentukan keperibadian hasil pentranformasian pendidikan dari berbagai aspek yang ada. Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai prioritas katanya. Kemudian, Prof. Dr. Armai Arief, MA mengartikan "Pendidikan Islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT baik kepada Tuhannya, sesama manusia, dan sesama makhluk lainnnya".

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat "Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian, pendidikan Islam ini telah banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan sesuai dengan petunjuk ajaran Islam, karena itu pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis atau pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal". Pendidikan Islam yaitu pendidikan yang diberikan secara sadar dan terencana mengenai hal ihwal kehidupan yang diridhai Allah Swt dengan berpedoman kepada Al quran dan Al hadits.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan perubahan yang dinamis menuju kepada pembentukan jati diri peserta didik dengan nilai-nilai Islami serta mengembangkan potensi diri.

Untuk itu, pendidikan agama Islam tidak hanya memprioritaskan dari aspek kognitif saja, melainkan perlu perhatian lebih juga pada aspek afektifnya. Sehingga terciptanya keselarasan individu penerus bangsa yang islami.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pengaplikasian dari pendidikan Islam akan tercapai dengan baik, maka diperlukan pijakan untuk landasan dari setiap hal yang disampaikan dalam pendidikan Islam tersebut. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari al-Qur‟an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, *al-Maslahah al-Mursalah, Istihsan, Qiyas*, dan sebagainya.[28]

a. Al-Qur'an

Penurunan al-Qur‟an diawali dengan ayat-ayat yang mengandung konsep pendidikan, dapat menunjukkan bahwa tujuan al-Qur‟an yang terpenting adalah mendidik manusia melalui metode yang bernalar serta sarat dengan kegiatan meneliti, membaca, mempelajari, dan observasi ilmiah terhadap manusia sejak manusia masih dalam bentuk segumpal darah dalam rahim ibu. Sebagaimana firman Allah:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ٣ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantara pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. al-„Alaq: 1-5).[29]

---

[28] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. III, h. 19.

[29] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma ExamediaArkanleema, 2009), h. 597.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Keluasan al qur‟an memberikan gambaran semua aktivitas kehidupan manusia, dari potensi yang ada dalam diri manusia, baik motivasi untuk menggunakan panca indra dalam menafsirkan alam semesta untuk nantinya dipakai untuk kemanfaatan, motivasi dalam memaksimalkan potensi akalnya dalam merancang dan membangun suatu perubahan, serta motivasi dalam menggunakan hatinya dalam melindungi dan mentransfer nilai-nilai Islami.

b. As-Sunnah

As-Sunnah adalah segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqrir, pengajaran, sifat, kelakuan, perjalanan hidup baik yang demikian itu sebelum Nabi Saw diangkat menjadi Rasul, maupun sesudahnya.[30]

Dalam dunia pendidikan sunnah mempunyai dua manfaat pokok: *Pertama*, Sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai dengan konsep al-Qur‟an serta lebih memerinci penjelasan dalam al-Qur‟an. *Kedua*, Sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan.[31]

Oleh sebab itu, Sunnah merupakan landasan kedua bagi pembinaan dhohir bathin muslim. Sunnah selalu membuka khazanah penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa

[30] M. Hasbi ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadist*, (Jakarta: Bulan Bintang,1993), Cet. XI, h. 25.

[31] Armai Arief, *op. cit.*, h.39.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk Sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.[32] Karna pada hakikatnya sunnah merupakan tindakan dan ucapan Rasul yang mempunyai banyak nilai,norma dan interpretasi dalam memahaminya, sehingga harus benar-benar dipahami secara mendalam dalam membaca konteks dan kecocokan waktu ketika adanya sunnah Rasul tersebut.

c. Ijtihad

Ijtihad secara bahasa adalah usaha keras dan bersungguh-sungguh (gigih) yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan hukum suatu perkara atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu. Secara istilah ijtihad adalah ungkapan atas kesepakatan dari sejumlah *ulil amri* dari umat Muhammad Saw dalam suatu masa, untuk menetapkan hukum syari‟ah terhadap berbagai peristiwa yang terjadi (batasan yang dikembangkan oleh al-Amidy).[33] Ijtihad adalah mencurahkan berbagai daya kemampuan untuk menghasilkan hukum syara berdasarkan dalil-dalil syara secara terperinci.[34]

Ijtihad di bidang pendidikan sangat penting karena ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur‟an dan Sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja. Walaupun ada yang

[32] Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 21.

[33] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 100.

[34] Abdul Wahab Kallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 359.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mendekati terperinci, perincian itu adalah sekedar contoh dalam menerapkan yang pokok tersebut. Sejak turunnya al-Qur‟an sampai wafatnya Nabi Muhammad Saw, ajaran Islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula.[35]

Dalam dunia pendidikan banyak sekali yang melakukan terobosan atau perubahan dalam cara atau metode pembelajaran. Untuk itu, ijtihad merupakan sarana dalam mengembangkan suatu perubahan pendidikan secara dinamis, khususnya dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran yang bernuansa islami dengan merelevansi metode pembelajaran yang ke kinian.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Dalam pengaplikasiannya, pendidikan Islam sangat memperhatikan ruang lingkup atau aspek yang mendukung pada tercapainya tujuan dari pendidikan Islam. Adapun ruang lingkup atau aspek pendukungnya antara lain sebagai berikut:

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen yang tak kalah penting dari unsur pendidikan Islam, sebuah sistem dan juga merupakan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang biasanya harus ada, yang

[35] Zakiah Daradjat, dkk, *op. cit.*, h. 21-22.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

berfungsi sebagai tolak ukur dan batasan serta bahan evaluasi dalam meningkatkan taraf pendidikan yang diterapkan.

Terdapat banyak rumusan pengertian kurikulum dari para ahli, diantaranya Zakiah Daradjat menyatakan kurikulum adalah "suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu".[36]

Sedangkan Harold B. Alberty dan Elsie J. Alberty dalam bukunya *"Reorganizing The High School Curriculum"* yang dikutip oleh Zuhairini, mengartikan "kurikulum dengan aktivitas/kegiatan yang dilakukan murid sesuai dengan peraturan-peraturan sekolah".[37]

Oleh karena itu, kurikulum bukanlah suatu dokumen yang berisi program periodik pembelajaran yang tertulis dalam suatu instasnsi pendidikan. Tapi lebih dari itu, kurikulum juga melihat proses pendidikan anak didik yang didapat disekolah maupun luar sekolah.

Dari pengertian diatas, kurikulum akan terus mengalami perubahan dalam setiap periode pembelajaran tertentu, dikarnakan tujuan dari pencapaian pendidikan akan selalu berpola kepada peningkatan mutu dengan melihat standar pendidikan yang telah diperbaharui, sehingga perlu adanya perubahan kurikulum demi tercapainya tujuan pendidikan ke arah yang lebih baik. Suatu kewajiban dari keberadaan kurikulum ini dalam setiap kegiatan pembelajaran, terlebih problematika kehidupan akan selalu menyandingi keberadaan agama sebagai

[36] Zakiah Daradjat, dkk, *op. cit.*, h. 122.

[37] Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.58.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tantangan yang akan melihat bagaimana eksistensi agama dalam menghadapi setiap masalahnya.

b. Pendidik

Pendidik ialah orang yang memikul pertanggungan jawab untuk mendidik.[38] Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang bisa merubah dan mengarahkan pola pikir seseorang untuk melakukan sesuatu

Pendidik yang utama dan pertama adalah orang tua anak didik sendiri karena merekalah yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya,[39] sebab, merekalah yang selalu dekat dan selalu ada untuk anak mereka. Kedekatan itulah yang menjadikan guru pertama dari seorang anak, yaitu kedua orang tua mereka sendiri.

Adapun guru/pendidik dalam undang-undang guru dan dosen dijelaskan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[40]

---

[38] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma‟arif, 1989), h. 37.

[39] Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1990), h. 168.

[40] *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), Cet. I, h. 3.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Tapi sesederhana inikah arti guru? Kata guru yang dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris *Teacher* itu memiliki arti sederhana, menurut Mc Leod yang dikutip oleh Muhibbin mengartikan teacher *A person whose occupation is teaching others***.** Artinya, guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Pengertian-pengertian seperti itu masih bersifat umum, dan oleh karenanya dapat mengundang bermacam-macam interpretasi dan bahkan konotasi (arti lain). *Pertama*, kata seorang (*a person*) bisa mengacu pada siapa saja asal pekerjaan sehari-harinya (profesinya) mengajar. Dalam hal ini berarti bukan hanya dia yang sehari-harinya mengajar di sekolah yang dapat disebut guru, melainkan "*dia-dia*" lainnya yang berposisi sebagai: kiai di pesantren, pendeta di gereja, instruktur di balai pendidikan dan pelatihan, dan bahkan juga pesilat di padepokan. *Kedua*, kata mengajar dapat pula ditafsirkan bermacam-macam, misalnya:

1) Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2) Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotor).Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).[41]

c. Peserta Didik

Peserta didik bisa disebut sebagai "*raw material*" (bahan mentah), karena dalam proses transformasi pendidikan. ia akan dididik sedemikian rupa sehingga menjadi manusia yang mempunyai nilai intelektualitas dan budi pekerti/akhlak. Dari sudut pandang lain mungkin peserta didik sebagai objek pendidikan, namun di lain pihak peserta didik bisa dikatakan sebagai subjek pendidikan, karena secara tidak langsung si pendidik akan mempelajari hal-hal baru dari peserta didik untuk memaksimalkan dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik.

Secara umum, peserta didik adalah setiap orang yang menerima perubahan, perkembangan dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam UUSPN, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[42]

Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan bahwa progresivitas pendidikan Islam dalam menghadapi setiap tantangan masa akan

---

[41] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 223-224.

[42] Ara Hidayah, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), h. 43.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

memerlukan ketiga unsur tersebut, yakni dukungan dari pendidik. Baik pendidik yang secara formal berada di lingkungan sekolah, maupun pendidik non formal yang berada di sekitar peserta didik dan motivasi dari setiap peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta dukungan kurikulum yang mengerti kebutuhan peserta didik, tanpa mengurangi tujuan pendidikan seutuhnya.

C. Sabar Menurut Agama Islam

1. Pengertian Sabar Menurut Islam

Sabar menurut syari'at adalah menahan diri atas tiga perkara: *Pertama,* sabar dalam menaati Allah, *Kedua,* sabar dari hal-hal yang Allah haramkan, dan *Ketiga,* sabar terhadap takdir Allah yang tidak menyenangkan.[43]

Menurut Yunahar Ilyas sabar berarti menahan segala sesuatu dari apa-apa yang dibenci Allah atau tabah dalam menerima segala keputusannya dan berserah diri kepada-Nya.[44]. Segala sesuatu yang dibenci Allah adalah berupa larangan-larangannya, dan hal itu tidak selamanya tidak disukai manusia, bahkan pada umumnya disukai manusia, seperti tindakan bergunjing (*gibah*), zina, hasad dan sebagainya. Segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah tersebut pada umumnya, malah berupa kecenderungan insting manusia yang banyak disukai. Oleh karena itu,

[43] Abu Sahlan, *Pelangi Kesabaran*,h. 3
[44] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI) Cet. I, h. 134

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Islam menganjurkan umatnya untuk menahan (bersabar) terhadap kecenderungan-kecenderungan tersebut.

Definisi sabar menurut Syeikh Muhammad Salih al Munajid adalah menahan diri untuk melakukan keinginan dan meninggalkan larangan Allah.[45] Dari definisi sabar di atas, sabar tidak hanya terbatas pada kemampuan seseorang dalam menerima ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya, melainkan lebih dari itu, yaitu kemampuan manusia untuk menaati perintahnya dan meninggalkan larangan-Nya. Hal ini sama seperti cakupan sabar sebagaimana menurut Ibnul Qayyim, dan para pakar fiqih lainnya.

Sabar dalam tradisi tasawuf adalah salah satu diantara maqom yang mesti ditempuh oleh para sufi. Maqom adalah tingkatan dimana seseorang telah dianugerahi oleh Allah menuju tingkat yang lebih tinggi lagi, dimana seseorang tersebut harus berusaha menjalankan perintah Allah dan sabar dalam menjauhkan diri dari larangan-larangan-Nya, dan menerima segala sesuatu yang telah ditentukan oleh Allah kepadanya.[46]

Pengertian dari sabar di atas tidak harus diartikan dengan aktivitas pasif atau ketabahan semata. Dari pengertian di atas, malah sabar diartikan sebagai usaha aktif, tidak hanya aktif dalam menghindar dari hal-hal yang tidak diperkenankan oleh Allah, melainkan juga aktif dalam menaati

---

[45] (Syeikh Muhammad Al Shalih al Munajid *Jagalah Hati : Raih Ketenangan, (Jakarta: Drul Falah, 2000), h. 220.*

[46] Abu Baiquni & Arni Fauziana, *Kamus Istilah Islam* (Surabaya: Arkola), h. 128.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

perintahnya, dan aktif dalam mengendalikan perasaan atau keliaran hawa nafsunya.[47]

Banyak pengertian sabar dari ulama satu dengan ulama lainnya, tetapi pada umumnya sabar itu dikaitkan dengan upaya melakukan kontrol terhadap hawa nafsunya agar sesuai dengan kehendak Allah. Sebagaimana beberapa pendapat ulama berikut;

a. Al-Juanaidi bin Muhammad pernah ditanya tentang sabar. Dia menjawab: "Perumpamaan orang sabar adalah seperti orang yang meneguk minuman pahit, tetapi ia tidak mengerutkan mukanya dan tidak memperlihatkan bahwa itu pahit".[48]
b. Amr bin Utsman al-Makki berkata,"Sabar adalah sikap tegar dalam menghadapai ketentuan dari Allah. Orang yang sabar menerima segala musibah dari Allah dengan lapang dada". Artinya dia menerima semua bencana dari Allah dengan hati seluas samudera dan sama sekali tidak dihinggapi kesedihan ataupun kemarahan sehingga menjurus kepada pemaki-makian. Ada sebuah ungkapan, "Sabar adalah keteguhan hati yang mendorong akal pikiran dan agama dalam menghadapi dorongan-dorongan nafsu syahwat".[49] Arti ungkapan ini adalah bahwa tabiat manusia ingin menuruti apa yang ia suka, sedangkan dorongan akal

---

[47] Ahmad Hadi Yasin, *Dahsyatnya Sabar*. (Jakarta : Qultum Media, 2002), h. 3.

[48] Dia adalah al-Junaid bin Muhammad bin al-Junaid al-Baghdadi al-Kharraz, Abu al-Qasim. Dia seorang sufi dan ulama Islam terkenal. Lahir tumbuh besar dan wafatnya di baghdad. Ibnu Atsir berkata, " Dia adalah imam dunia di masanya. Para ulama menilainya sebagai guru besar mazhab tasawwuf. Karena dia sangat tekun mempelajari kaidah-kaidah al-Qur'an dan Sunnah

[49] Ulya Ali Ubaid, *Sabar dan Syukur, Gerbang Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat*,(Jakarta: Amzah, 2012), h. 15-16

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan agama mencegahnya. Perang selalu berkecamuk diantara keduanya dan menjadi medan pertempuran, ini adalah hati manusia, kesabaran, keteguhan, dan keberanian.

c. Ali bin Abi Thalib berkata: “Sabar adalah sebuah kendaraan yang tak akan pernah jatuh tersungkur”.

d. Abu Muhammad al-Jaziri berkata: “Sabar adalah tidak adanya perbedaan sikap dalam menghadapi musibah dan kenikmatan. Hati yang sabar akan terus bersikap tenang dalam menghadapi dua hal ini”.[50]

2. Kedudukan Sabar

Sabar mempunyai kedudukan penting dalam ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat al-Qur’an yang menunjukkan perintah atau pelajaran yang diambil dari sikap sabar. Setidaknya terdapat 103 kali kata yang disebutkan dalam al-Qur’an, baik dalam bentuk *fi’il* (kata kerja) maupun *ism* (kat benda). Dari banyaknya ayat dalam al-Qur’an, setidaknya dapat dibagi menjadi beberapa pelajaran, yaitu;

a. Sabar adalah perintah Allah yang ditujukan kepada kaum beriman,seperti firman Allah dalam al Baqarah : 153;

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٣﴾

[50] Ibnu Qayyim al-Jaauziyyah, *Kemulyaan Sabar dan Keagunagan Syuku*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), h. 8-9

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

"Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar". (QS. Al-Baqarah: 153)[51]

b. Hikmah Sabar adalah bahwa Allah senantiasa bersama dengan orang-orang yang sabar, mencintai mereka dan memujinya. Sebagaimana ditujukan pada ayat di atas, maupun pada;

1) Ali Imran 146,

وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٤٦

"Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar"[52]

2) Al-Baqarah: 177,

وَٱلصَّٰبِرِينَ فِي ٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلْبَأْسِ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ ۖ
وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ١٧٧

"…dan orang-orang yang bersabar dalam kesulitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar imannya dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa."[53]

---

[51] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya; Surah Al-Insaan (76) Ayat 24,* (Bandung: Syaamil Quran, 2007), h.23

[52] *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* h. 23

[53] *Ibid*, h. 27

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Sabar dalam ajaran Islam diumpamakan oleh Rasulullah seperti cahaya, karena dengan cahaya ini, seseorang akan menyingkapkan kegelapan, sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim; "...dan kesabaran merupakan cahaya yang terang". Sehingga dalam hadits lainnya, rasulullah bersabda : "dan tidak lah seseorang diberi suatu yang lebih baik dan lebih lapang daripada kesabaran" (mutafaqun alaih).[54]

Bersabar adalah karakter yang harus dipunyai oleh orang yang beriman. Dalam hal ini Rasulullah bersabda;

"Sungguh menakjubkan perkara orang yang beriman, karena segala perkaranya adalah baik. Jika ia mendapatkan kenikmatan, ia bersyukur karena (ia mengatahui) bahwa hal tersebut adalah memang baik baginya. Dan jika ia tertimpa musibah atau kesulitan, ia bersabar karena (ia mengetahui) bahwa hal tersebut adalah baik baginya." (HR. Muslim).[55]

Sabar adalah karakter yang dipunyai oleh para Rasul. Hampir semua kisah Nabi dan Rasul dalam Islam diuji dengan kesabaran. Nabi Ibrahim diuji dengan perintah untuk menyembelih Ismail, Nabi Nuh diuji dengan kaumnya yang pembangkang, Nabi Yusuf diuji dengan penjara, Nabi Musa diuji dengan Firaun, dan seterusnya. sehingga dalam suatu riwayat dari Ibn Mas'ud disebutkan;

"Seakan-akan aku memandang Rasulullah saw. menceritakan salah seorang nabi, yang dipukuli oleh kaumnya hingga berdarah, kemudian ia mengusap darah dari wajahnya seraya berkata, "Ya Allah ampunilah

---

[54] Riri Atmajaya, *Menjadi Pemenang Saat Diuji Allah*, (Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2010), h. 6

[55] *Ibid*, 13.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dosa kaumku, karena sesungguhnya mereka tidak mengetahui." (HR. Bukhari).[56]

Tidak hanya dapat mendatangkan *faḍilah* (pahala), tetapi juga dapat mendatangkan *kaffarah* terhadap dosa-dosa yang telah dilakukannya, jika seseorang tersebut mampu bertahan (dapat mengendalikan emosinya) terhadap apa-apa yang menimpanya. sebagaimana sabda Nabi;Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullan saw. bersabda;

"Tidaklah seorang muslim mendapatkan kelelahan, sakit, kecemasan, kesedihan, mara bahaya dan juga kesusahan, hingga duri yang menusuknya, melainkan Allah akan menghapuskan dosa-dosanya dengan hal tersebut." (HR. Bukhari & Muslim).[57]

D. Pendidikan Ramah Anak

1. Pengertian Pendidikan Ramah Anak

Pendidikan Ramah Anak adalah satuan pendidikan formal, non formal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, meghargai anak dan perlindungan anak dari perlakuan salah, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Prinsip utama dari Pendidikan Ramah anak adalah non diskriminatif kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak.

---

[56] *Ibid*,7.
[57] Pracoyo Wiryoutomo, *Hikmah Sabar*,(Jakarta: Qultum Media, 2009), h. 5.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

"Sebagaimana bunyi pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".[58]

Menurut Ngadiyo, Pendidikan Ramah Anak adalah pendidikan yang diskriminatif, menerapkan PAIKEM, perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat. Disamping itu, Pendidikan Ramah Anak tidak menekan, memaksa, dan mengintimidasi anak sehingga anak memiliki kemerdekaan memilih belajar dan mengembangkan potensinya dengan senang dan riang. Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Aqib bahwa model Pendidikan Ramah anak lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari semua peserta didiknya sehingga dalam memberikan kesempatan kepada anak dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain sesuai minatnya.[59]

Sedangkan Menurut UNICEF Innocentry Research dalam kata ramah anak (CFC) berarti menjamin hak anaks ebagai warga kota. Sedangkan Anak Indonesia dalam masyarakat ramah anak berarti masyarakat yang terbuka, melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan

---

[58] Muhammad, "Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindak Kekerasan (Bullying) Terhadap Siswa Korban Kekerasan di Sekolah: Studi Kasus di SMK Kabupaten Banyumas", *Jurnal Dinamika Hukum*, (Vol. 9 , No. 3 , tahun 2009), h. 1.

[59] Agus Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta", *Jurnal Ilmiah*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2016), h. 144.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sosial, serta mendorong tunbuh kembang dan kesejahteraan anak. Karena itu, dapat dikatakan bahwa ramah anak berarti menempatkan, memperlakukan dan menghormati anak sebagai manusia dengan segala hak- haknya. Dengan demikian ramah anak dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk menjamin dan memenuhi hak anak dalam aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab. Prinsip utama upaya ini adalah "non diskriminasi", kepentingan yang terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan serta penghargaan terhadap pendapat anak.[60]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Ramah anak merupakan proses bagaimana seorang anak harus bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran dikelas, bukannya terbebani dan menjadikan belajar di sekolah sebagai hal yang meakutkan. Dengan begitu, mereka bisa mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran yang nyaman dan aman.[61]

2. Aspek Penyelenggaraan Pendidikan Ramah Anak

Penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran

[60] Kristanto, dkk., "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Semarang Selatan", Jurnal Penelitian PAUDIA, (Vol. 1, No. 1, tahun 2011), h. 43.

[61] Agus Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak...", h. 144.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, serta menunjukkan karakter diri sebagai warga masyarakat, warga negara dan bangsa.

Satuan lembaga pendidikan harus dapat menciptakan suasana yang kondusif agar anak didik merasa nyaman dan dapat mengekspreiskan potensinya. Agar tercipta suasana kondusif tersebut, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Program sekolah yang sesuai dengan dunia anak Artinya program sekolah sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Anak tidak harus dipaksakan melakukan sesuatu, tetapi dengan program tersebut anak secara otomatis terdorong untuk mengeksplorasi dirinya. Faktor penting yang perlu diperhatikan sekolah adalah partisipasi aktif anak terhadap berbagai kegiatan yang di programakan, namun sesuai dengan kebutuhan anak.

b. Lembaga pendidikan yang memadai, artinya Lembaga sekolah harus menjamin kebutuhan anak dalam setiap proses belajar melalui berbagai layanan sekolah. Jika suasana ini dapat tercipta, maka suasana di lingkungan sekolah sangat kondusif untuk menumbuh kembangkan potensi anak karena anak dapat mengekspresikan dirinya secara leluasa

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sesuai dengan dunianya. Disamping itu, penciptaan lingkungan yang bersih, ketersediaan air minum yang sehat, bebas dari sarang kuman, dan gizi yang memadai merupakan faktor yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Sarana-prasarana memadai, artinya Sarana prasarana dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran anak didik. Sarana prasarana tidak harus mahal tetapi sesuai dengan kebutuhan anak. Adanya zona aman dan selamat ke sekolah, adanya kawasan bebas reklame rokok, pendidikan inklusif juga merupakan faktor yang diperhatikan sekolah. Penataan lingkungan sekolah dan kelas yang menarik, memikat, mengesankan, pola pengasuhan, dan pendekatan individual sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan.

Sekolah juga harus menjamin hak partisipasi anak. Adanya forum anak, ketersediaan fasilitas kreatif dan rekreatif pada anak, ketersediaan kotak saran kelas dan sekolah, ketersediaan papan pengumuman, ketersediaan majalah atau koran anak. Sekolah hendaknya memungkinkan anak untuk melakukan sesuatu yang meliputi hak untuk melakukan sesuatu yang meliputi hak untuk mengungkapkan pandangan dan perasaannya terhapat situasi yang memiliki dampak pada dirinya.[62]

Dengan demikian, sekolah sebagai tempat pendidikan wajib menyediakan akses fasilitas bagi semua anak agar mereka berkembang sesuai tahapan umur dan perkembangannya.

[62] Sholeh, “Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak...”, h 11-12.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3. Kebijakan Pendidikan Ramah Anak

Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Indonesia dikeluarkan oleh Menteri Negara Pemberdayaan Prempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang kebijakan Sekolah Ramah Anak dikembangkan untuk mengukur capaian Sekolah Ramah Anak yang meliputi 6 komponen yaitu:

a. Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
   1) Memenuhi standar pelayanan minimal di satuan Pendidikan.
   2) Memiliki kebijakan anti kekerasan (sesama anak, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya).
   3) Kode etik penyelenggaraan satuan Pendidikan.
   4) Penegakan disiplin dengan non kekerasan.
b. Pelaksanaan kurikulum
   1) Tersedia dokumen kurikulum di satuan Pendidikan yang berbasis hak anak.
   2) Perencanaan pendidikan yang berbasis hak anak.
   3) Proses pembelajaran.
   4) Penilaian hasil belajar yang berbasis hak anak.
c. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak- Hak Anak.
d. Sarana Prasarana Sekolah Ramah Anak
   1) Memiliki Usaha Kesehatan (UKS).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2) Memiliki toiler dan kamar mandi siswa yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kemudahan termasuk kelayakan bagi disabilitas, keamanan dan kenyamanan serta terpisah antara anak laki-laki dengan perempuan, tersedia air bersih dan cukup.
3) Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)
4) Sekolah adiwiyata
5) Kantin sehat

e. Partisipasi anak

1) Melibatkan peserta didik alam proses penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS).
2) Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah.
3) Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota tim pelaksana SRA.
4) Memberdayakan peserta didik sebagai kader kesehatan, kesiapsiagaan, keselamatan, kenyamanan, keamanan, kelayakan satuan pendidikan.
5) Pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah/madrasah/satua pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak dan rekomendasi untuk RKAS guna mewujudkan SRA.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

6) Peserta didik aktif memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dan pertanggungjawaban RKAS.

f. Partisipasi orangtua, masyarakat, lembaga masyarakat, dunia usaha, pengangku kepentingan lainnya, Alumni.[63]

4. Ciri-ciri Pendidikan Ramah Anak

Ada beberapa ciri-ciri Sekolah Ramah Anak yang ditinjau dari beberapa aspek:

a. Sikap adil terhadap anak.

Perlakuan adil bagi anak laki-laki dan perempuan, cerdas-lemah, kaya miskin, normal-cacat, anak pejabat-anak buruh, penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat. Serta kasih sayang kepada murid, memberikan perhatian bagi mereka yang lemah dalam proses belajar karena memberikan hukuman fisik maupun nonfisik bisa menjadikan anak trauma. Saling menghormati hak-hak anak, baik antar anak, antar tenaga, kependidikan serta antara tenaga kependidikan dan anak.

Seorang pendidik harus menyadari bahwa setiap peserta didik mempunyai potensi yang kadang-kdang tidak dapat terungkap, tidak diterima, dan tidak dihargai dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengembangkan cara pandang yang positif terhadap siswa dan tidak boleh membeda- bedakan antara siswa satu dengan siswa yang satunya. Cara pandang yang posistif akan

[63] Mami Hajaroh, dkk., *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*, (Yogyakarta: C.V Andi Offest, 2017), h.26-27

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mendorong guru untuk mengembangkan perilaku yang konstruktif, suportif, humanis, demokratis, dan tidak menggunakan cap negative atau perilaku-perilaku yang menghancurkan harga diri siswa.

b. Metode Pembelajaran yang efektif.

Terjadi proses belajar sedemikian rupa sehingga siswa merasakan senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan was-was, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman siswa lain. Terjadi proses belajar yang efektif yang dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengorganisasi setiap kegiatan belajar- mengajar dan mengahargai anak didiknya sebagai suatu subjek yang memiliki bekal dan kemampuan.

Oleh karena itu, interaksi antara seorang guru dengan siswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru kepada siswa, agar siswa merasa senang, memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Dengan demikian siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

c. Fasilitas Pembelajaran yang kreatif.

Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar/peraga sehingga membantu daya serap murid. Guru sebagai fasilitator menerapkan proses belajar mengajar

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang kooperatif, interaktif, baik belajar secara individu maupun kelompok. Terjadi proses belajar yang partisipatif. Murid lebih aktif dalam proses belajar. Guru sebagai fasilitator proses belajar mendorong dan memfasilitasi murid dalam menemukan cara /jawaban sendiri dalam suatu persoalan.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Untuk itu, dalam proses pembelajarn guru harus mampu memerankan dirinya sebagai pelayan belajar. Selaku pelayan belajar, guru tidak mengartikan mengajar sebagai upaya menstransfer sejumlah ilmu pengetahuan, teori maupun informasi semata kepada para peserta didik. Mengajar adalah proses membantu kesulitan belajar siswa dalam menemukan dan mengembangkan potensi dan jati dirinya secara utuh.

d. Pelibatan Murid dalam berbagai aktivitas

Murid dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mengembangkan kompetensi dengan menekankan proses belajar melalui berbuat sesuatu (*learning by doing*, demo, praktek, dan lain sebagainya). Melalui berbagai aktifitas dapat menjadi tempat yang menunjang bagi berbagai kegiatan dan kesempatan belajar bagi anak-anak. Hal ini karena dengan melakukan aktifitas dapat merangsang perkembangan serta pertumbuhan fisik dari seorang anak. Mellaui kegiatan anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, menjadi lebih sosial, belajar

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mandiri, mengembangkan intelektualnya, dan belajar menyelesaikan permasalahan yang muncul.

e. Penataan kelas semenarik mungkin

Murid dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Penataan bangku secara klasikal (berbaris ke belakang) mungkin akan membatasi keratifitas murid dalam interaksi sosial dan kerja di kursi kelompok, murid dilibatkan dalam menentukan warna dinding kelas sehingga murid menjadi betah di dalam kelas, murid dilibatkan dalam memajng karya murid, bahan ajar dan buku sehingga artistik dan menarik secara serta menyediakan space untuk pojok baca).

Penataan ruang kelas yang baik, rapih, indah, bersih dan terintergrasi, akan lebih memudahkan guru dan anak dalam melakukan pembelajaran. Ruang kelas yang baik akan membuat anak semakin terdorong untuk aktif melakukan kegiatan yang dilih oleh mereka sendiri. Penataan dan iklim yang baik juga akam membantu anak memahami hak dan perasaan dirinya serta hak dan perasaan orang lain. Dengan penataan yang baik anak akan lebih memahami aturan-aturan yang harus diikutinya tanpa harus mendengarkan penjelasan gurunya setiap hari.

f. Lingkungan Kelas yang Nyaman.

Murid dilibatkan dalam mengungkapkan gagasannya dalam menciptakan lingkungan sekolah (penentuan warna dinding kelas,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

hiasan, kotak saran, majalah dinding, taman kebun sekolah), tersedia fasilitas air bersih, higienis dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan fasilitas kesehatan, fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci, disesuaikan dengan postur dan usia anak. Di sekolah diterapkan kebijakan atau peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan. Kebijakan atau peraturan ini disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh semua murid. Lingkungan merupakan salah satu faktor penentu kunci keberhasilan dalam membangun kemampuan dan perilaku anak. Implikasinya adalah bahwa penyediaan lingkungan bagi anak hendaknya mendapat prioritas, apalagi jika lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar.

Dari ciri-ciri sekolah ramah anak diatas dapat disimpulkan bahwa suatu pendidikan dapat dikatakan ramah anak apabila dengan melihat kondisi lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang sebab hubungan yang terjalin dengan rasa cinta dan kasih sayang antara anak dengan guru, orang tua, maupun sesama teman sebayanya sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seorang anak.[64]

5. Tahapan Pendidikan Ramah Anak

Langkah-langkah dalam penerapan kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) dimulai dari persiapan dan perencanaan melalui kegiatan sosialisasi tentang Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak, dan SRA, Penyusunan Kebijakan SRA di masing-masing satuan pendidikan, Konsultasi Anak,

[64] Kristanto, dkk., "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak ...",h, 47.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan Pembentukan Tim Pelaksana SRA, pelaksanaan dan pemantauan sebagaimana proses managemen yang selama ini kita kenal.

Selengkapnya langkah-langkah dalam tahapan pembentukan Sekolah Ramah Anak adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

1) Sosialisasi Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak

Sosialisasi menekankan hakikat sekolah ramah anak untuk memastikan bahwa di dalam lingkungan sekolah anak mendapatkan haknya, mendapat perlindungan.

Ketika anak bersekolah, anak sudah mendapatkan haknya atas pendidikan, namun hak atas pendidikan itu tidak boleh meninggalkan prinsip-prinsip KHA, oleh karena itu sosialisasi tentang Pemenuhan Hak Anak dan Perlindungan Anak harus dilakukan baik sekolah bukanlah lembaga yudikatif yang berfungsi memberikan hukuman untuk efek penjeraan kepada anak melainkan dikembalikan kepada fungsi sekolahsebagai lembaga pendidikan, pembinaan dan tempat dimana 8 jam sehari 1/3 waktu anak sehari-hari berada dalam pengasuhan guru sebagai pengganti orantua, sehingga kata hukuman tidak ada di sekolah ramah anak.

2) Konsultasi anak.

Sesuai dengan salah satu prinsip dalam konveksi Hak Anak yakni menghargai pandangan anak, maka perlu dilakukan konsultasi dengan anak untuk memberikan ruang kepada anak

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

untuk turut berpartisipasi dalam persiapan dan perencanaan SRA ini.

3) Pembentukan Tim Pelaksana SRA.

Penyusunan kebijakan didampingi dan dapat difasilitasi oleh Kemen PA/Badan PP dan PA/ Unit yang menangani anak di daerah/Bappeda/atau unsur lainnya yang berkepentingan.

4) Idetifikasi Potensi

Proses mengidentifikasi potensi dilakukan bersama wakil penduduk dan tenaga kependidikan bersama saam wakil anak serta wakil dari kelompok yang ada di sekolah. Dalam proses dipetakn potensi yang telah dimiliki atau yang dapat dikembangkan oleh sekolah untuk membantu mewujudkan SRA.

b. Perencanaan

Dalam tahap ini dilakukan proses penyusunan rencana atau program inovasi untuk mewujudkan SRA termasuk merencanakan kesinambungan program dan kerjasama menyusun skema perkembangan SRA di sekolah sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan SRA ke dalam RKAS dengan jejaring, khususnya dengan dinas atau lembaga yang sudah mempunyai program yang berbasis sekolah dan program tersebut mendukung SRA. Selain itu jika diperlukan dibuat perbaikan tata tertib agar dapat mengakomodir suara anak dan isi tata tertib tidak larangan maupun bersifat hukuman namun dibuat sebagai suatu konsekuensi yang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

disepakati bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan bersama anak.

c. Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana tim dan seluruh warga sekolah melaksanakan program yang telah dibuat bersama untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Dalam tahapan ini kerjasama antara tim sangatlah penting da diuji agar program yang sudah direncanakan dan disepakati bersama dapat dilaksanakan secara benar dan berkesinambungan.

d. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan

Dalam tahapan ini dilakukan dengan melibatkan tim sekolah dan tim gabungan dengan sasaran pada anaak, pendidik dan tenaga kependidikan.

Pelaksana pemantauan disarankan dilakukan dengan cara:

1) Memberikan kuesioner kepada kepala sekolah dan wakil dari pendidik dan tenaga kependidikan.
2) Pemantauan bersama yang merupakan gabungan dari dinas dan lembaga terkait SRA ke sekolah untuk melihat dan berbincang secara langsung serta mendapatkan informasi dari sekolah khususnya anak mengenai kondisi sekolah secara riil, apa yang mereka rasakan serta keluhkan.Dalam pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasinya saling berkaitan erat dengan Gugus Tugas KLA. Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara terpadu dan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

terkoordinasi dengan program terkait lainnya agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan mekanisme yang sudah diatur.

3) Evaluasi,dilakukan oleh Tim internal maupunoleh Tim telah tergabung dengan kluster 4 Gugus Tugas KLA berdasarkan hasil dari instrumen yang telah disebarkan dan di isi oleh responden, selanjutnya ditelaah dan dianalisa serta dibuat kesimpulan dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

Pelaporan,dilakukan oleh Tim dan dilaporkan kepada Gugus Tugas KLA Kabupaten/Kota yang akan melaporkan serta berjenjang kepada Gugus Provinsi dan selanjutnya dilaporkan kepada Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.[65]

[65] Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Repubik Indonesia, Panduan Sekolah Ramah Anak, (Jakarta: Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2015), hlm. 21-29

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB IV

A. Biografi Pengarang Kitab Dalil Al-Falihin Litutuqi Riyadhus Sholihin Dan Kitab Nashoihul Ibad

1. Kitab Dalil Al-Falihin

   a. Riwayat Hidup Muhammad Ibn ‘Alan

   Nama lengkapnya ialah Muhammad Ali Muhammad ibn “Allan al-Bukra as-Shiddigi al-Syafi'i. Dia adalah salah seorang ulama tafsir dan dan Muhaddisin yang sempurna. Dia dilahirkan di Makkah pada tahun 996. Dan dia wafat pada hari selasa tahun 1057 H., dan dikebumikan di Makkah dekat dengan Syekh ibn hajar al-Makki.Dia hidup dan berkembang di negerinya sendiri yaitu Makkah. Dia adalah hafid dan menguasai becaan-bacaan al-Guran. Disamping itu dia juga ahli hadis dan berbagai ilmu hadis lainnya. Misalnya, ilmu riwayah hadis, ilmu dirayah hadis dan ilmu-ilmu lainnya. Dan dia adalah seorang Imam dizamannya yang terpercaya Tsiqah dan dhobitnya dalam penulisan hadist Rasulullah saw., baik dari segi kesahihannya dan sanadnya.[66] Seperti yang telah dikemukakan oleh Syekh Abd. Rahman al-Hiyari dan lainnya.Selama hidupnya banyak karya-karyanya yang patut dihargai misalnya :

   1) Tafsir, yang berjudul “Diyaa as-Sabill Ila' Ma'alim Tanzil"

[66] kaharuddin, Kaharuddin *MEMBAHAS KITAB DALIL AL-FALIHIN(TELAAH SYARAH RIYADH AL-SHALIHIN).* Al - Tajdid. ISSN 2086-3157 diakses 27 mei 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2) Al-Futuuhat al-Rabbaniyah ala-Azkary li-Nawawi. (Syarah al-Azkary al-Munuwwiy)
3) Fathu al-Fataahi fi syarhi al-'Iddahi (Syarhi manasik an-nawawi al-Kabir)
4) Dalil al-Falihin li Tharigy Riyadhus as-Sholihin (Syarhi Riyadhus Shalhin an-nawawi)
5) Dan Kitab-kitab Syarah lainnya.

Kitab syarahDalil al-Falihin JuI ini terdiri dari 551 halaman dan 554 topik dari berbagai masalah. Misalnya' bab Ikhlas, taubat, Sabar dan sebagainya. Dan sesuai dengan hasil penelitian penulis ditemukan 26 bab pada kitab jilid satu tersebut.[67]

b. Sistematika dan Metode Kitab *Dalil Al-Falihin*

Kitab Dalil al-Falihin juz satu ini hemat penulis adalah kitab yang bersistimatika akhlak Hal ini dapat dilihat dari sistimatika babnya yang diawali dengan bab /kh/as, kemudian disusul dengan bab-bab lainnya, misalnya bab Taubat, sabar, Shiddig, Takwa, Tawakkal, Istiganah, dan seterusnya. Dari bab-bab itu dibahas secara tuntas. Bahkan termasuk kosa kata-kosa kata yang terdapat didalamnya diurai secara tuntas. Mulai dari kata bab sampai kepada materi yang terkandung dalam bab itu sendiri.Kemudian mengenai metodenya, secara eksplisit, tidak ada pernyataan yang tegas tentang metode yang dipakai Imam Ibn al-'Allan dalam menghimpung kitab syarahnya. Namun secara implisit dengan

[67] Muhammad Ibn'Allan as-Shiddigi as-Syafi'1 al-Asy'arih —al-Makki, Dalil al-Falihin lithuurugi Riyaas-Sholihin, Syarhi Riyadhus as-Sholohin li -Imam an-Nawawi, juz. IL t. th.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

melihat papaparan Imam al-'Allan dalam kitabnya, metode yang dipakai adalah metode pembukuan hadis berdasar klasifikasi akhlak, dan juga tetap merujuk pada kitab yang disyarah.Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam membahas kitab tersebut ada beberapa macam yaitu:

1) Pendekatan Maudhu'i

   Adalah sebuah metode yang menghimpung nas-nas yang akan dibahas yang memiliki satu makna atau semakna pada topik yang akan dibahas, dan menyusunnya dibawah satu judul lalu dibahas secara panjang lebar. Metode ini dalam kitab syarah Dalil -al-Falihin dapat dipahami dengan memperhatikan bab-bab bahasan yang ada dalam kitab syarah “Allan ini.

2) Pendekatan Tahlili.

   Pendekatan ini adalah sebuah metode yang mashur digunakan oleh para pensyarah hadis dalam menguraikan tulisannya atau syarahnya. Dan pendekatan tah/ili ini meliputi berbagai macam corak, misalnya, bil ma'sur, bil-ra'yi, sufi, fikih ilmy dan sebaginya. Contoh bil-rayi dan fikih dalam kitab Dalil al-Falihin yaitu adanya pengarang kitab tersebut mengemukakan pendapat ulama dalam suatu masalah. Misalnya perkataan para ulama mengenai taubat, bahwa taubat itu wajib hukumnya pada setiapa dosa yang dilakukan, tidak ada perbedaan antara dosa

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

besar maupun dosa kecil dosa lahir atau batin seperti dengki dan hasad.

3) Metode Muqarin

Dalam hubungannya dengan hadis metode ini banyak juga digunakan oleh para penulis dalam menjelaskan suatu masalah. Muhammad Ibn 'Allan dalam kitab Dalil al-Falihinnya juga tidak ketinggalan menggunakan metode ini. Hal ini digunakan dalam rangka membandingkan dua masalah dari segi keutamaannya. Bukan menyangkut kedudukan dan keberaadaan hadis itu, karena dalam kitab Riyadh as-Shalihin semua hadis didalamnya bersumber dari kitab shahih, lalu kemudian disyarah oleh Muhammad Ibn 'Allan dalam kitabnya Dalil al-Falihin.

4) Garis Besar Isi Kitab *Riyadhus Shalihin*

Kitab ini berisi amalan-amalan serta hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya yang sangat penting untuk dipelajari oleh umat Islam dan menetapkan amalan-amalannya dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini terdiri dari dari 18 kitab, 351 bab dan 1896 hadits. Kitab pertama berisikan 83 bab dengan tema yang berbeda sehingga kitab ini disebut juga Kitab *Abwabul Mutafarriqah* (kitab yang memuat bab-bab yang berbeda). Dalam setiap bab dari kitab ini, berisikan hadits-hadits dan ayat Al-Quran yang berisikan tema pembahasan yang berbeda untuk setiap babnya, salah satunya adalah tema “Sabar” yang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

diusung oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian pada karya tulis ini.

Penyusunan kitab tersebut, Imam Nawawi mengambil materi dari kitab-kitab sunnah yang terpercaya seperti, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan An-Nasa'i, Sunan At-Tarmizi, Sunan Ibnu Majah. Beliau juga memasukkan hadits-hadits yang menurut pandangan dan keilmuan beliau adalah shahih ke dalam kitab *Riyadhus Shalihin* ini.

Imam Nawawi telah membuka mayoritas babnya dengan menyebut ayat-ayat Allah SWT yang disusun sesuai dengan pembahasan hadits yang ada sehingga saling berhubungan. Imam Nawawi menulis mengambil materinya dari kitab-kitab sunnah terpercaya seperti Shahih Bukhari, Muslim, Ibnu Majah, An-Nasa'i, Abu Daud, At- Tirmidzi, dan masih banyak lagi. Sehingga kitab ini bisa dijadikan sebagai rujukan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari yang perlu diperhatikan oleh umat muslim yang ingin membina dirinya menuju ketakwaan.

Imam An-Nawawi berusaha tidak menyebutkan dalam Kitab *Riyadhus Shalihin*, kecuali hadist-hadist yang shahih jelas, yang disandarkan kepada kitab shahih yang populer. Ia memulai perbabnya dengan ayat-ayat Al-Quran yang mulia dan ia menjelaskan kata yang perlu dijelaskan cara membacanya atau maknanya yang samar dengan keterangan-keterangan berharga.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Bila di akhir hadist beliau berkata *"Muttafaq'alaih",* maka maknanya adalah hadist tersebut diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim.[68]

2. Kitab Nashoihul Ibad

a. Riwayat hidup Imam Nawawi Dan Pendidikan

Syeikh Nawawi al-Bantani merupakan salah satu ulama besar Nusantara yang banyak berjasa dalam perkembangan ajaran Islam melalui aktivitas dakwah dan pemikirannya yang mendunia. Nawawi merupakan salah seorang ulama fiqih bermadzab Syafi"i yang sangat masyhur pada abad ke-19 M. Berkat karya tulis dan kemasyhurannya mengantarkan Nawawi menjadi orang yang sangat berpengaruh di dunia Islam, khususnya dalam bidang pendidikan.[69] Terlahir dengan nama asli Abu Abdullah al-Mu"thi Muhammad Nawawi bin Umar, Nawawi dilahirkan di desa Tanara, kecamatan Tirtayasa, Banten bagian utara pada tahun 1230 H atau 1814 M.[70] Nawawi merupakan sulung dari tujuh bersaudara putra dari Syaikh Umar bin Arabi al-Bantani dan Zubaedah yang merupakan salah satu keturunan dari Raja Pertama Banten, yakni Sultan Maulana Hasanuddin, selain itu Syaikh Nawawi juga mempunyai silsilah berpengaruh lainnya, yakni salah satu pejuang agama Islam di tanah Jawa yang tergabung dalam

---

[68] Imam An-Nawawi,. *Riyadhus Shalihin*. Terjemah oleh Izzudin Karimi.Jakarta: Darul Haq ,2018, h 34.

[69] Shalahuddin Wahid, Iskandar Ahza, *100 Tokoh Islam Paling Berpengaruh di Indonesia,*(Jakarta: PTIntimedia Cipta Nusantara, 2003), hal. 87.

[70] Samsul Munir Amin, *Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani,*(Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), *e-book*, hal. 9

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

"walisongo", yakni Sunan Gunung Jati[71], selain itu nashab Nawawi juga bersambung hingga Rasulullah SAW melalui jalur Imam Ja"far ash-Shadiq,Imam Muhammad al-Baqir, Imam Ali Zainal Abidin, Sayyidina Husein dan Fatimah az-Zahra.[72]

Terlahir di daerah yang memiliki spirit keagamaan yang tinggi, Syaikh Nawawi al-Bantani semenjak berumur 5 tahun mendapatkan pendidikan keislaman langsung dari ayahnya yang merupakan seorang ulama lokal di daerah Banten tersebut. Jadi sebelum mendapatkan pendidikan dari orang lain, beliau terlebih dahulu mendapatkan pendidikan dari ayahnya sendiri. Setelah ditempa oleh sang ayah, Syeikh Nawawi lantas berguru kepada KH. Sahal, seorang Ulama" karismatik Banten, kemudian berguru kepada Ulama" besar dari Purwakarta bernama Kyai Yusuf.[73]Pada usia 15 tahun, bersama dengan saudara-saudaranya Nawawi berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji. Kesempatan ini digunakan Nawawi untuk menyecap berbagai ilmu pengetahuan agama, seperti ilmu kalam, bahasa dan sastra Arab, ilmu hadits, ilmu tafsir, dan ilmu fiqih,[74]Pertama kali, Syeikh Nawawi mendapat bimbingan dari Syekh Khatib Sambas, yang merupakan seorang penggabung tarekat Qadiriyah dan

---

[71] Samsul Munir Amin, "Syaikh Nawawi al-Bantani Tokoh Intelektual Pesantren", *jurnal MANARUL QUR"AN,* h. 139

[72] Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur"an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 189

[73] *Ibid*. h. 190

[74] *Ibid*.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Naqsyabandiyah[75] kemudian Nawawi berguru pada Sayyid Ahmad Nahrawi, Sayyid Ahmad Dimyathi, Ahmad Zaini Dahlan, dan Muhammad Khatib al-Hambali. Selesai pendidikan ke Makkah, Syeikh Nawawi kemudian melanjutkan pengembaraan ilmunya ke negara Mesir dan Syiria.[76]

Setelah 30 tahun berada di negeri Arab atas restu dari guru-guru nya beliau kembali ke Tanara untuk menyebarkan ilmu pengetahuan yang didapatnya di Makkah, Nawawi juga memimpin Pesantren peninggalan sang ayah. Selain menyebarkan keilmuan Islam yang diperolehnya di Makkah, Nawawi pun memberikan ceramah-ceramah yang diperuntukkan untuk kalangan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.[77]Ceramah yang Nawawi lakukan ini ternyata menyadarkan masyarakat Banten untuk melawan kolonial penjajah pada waktu itu[78] walaupun situasi politik Banten pada saat itu belum juga berubah dari saat sebelum beliau tinggalkan. Kondisi seperti itu, membuat pihak Belanda ketakutan dan terus- menerus melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Syeikh Nawawi. Bahkan untuk mengurangi pengaruh Syeikh Nawawi, ceramah Syeikh Nawawi diberanguskan dan dibekukan oleh pihak Belanda.[79]Karena situasi

---

[75] *Ibid*.

[76] *Ibid*.

[77] Ansor Bahary, "Tafsir Nusantara: Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi al-Bantani", *artikel* dalam Jurnal *Ulul Albab Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur"an,* Vol. 16 No. 2 Tahun 2015, h. 179, pdf

[78] *Ibid*.

[79] Ma"ruf Amin dan Muhammad Nashruddin Anshori, *Pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani*,(Jakarta: Pesantren, 1989), *e-book*, h. 98

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tanah air yang tidak kondusif, akhirnya Syaikh Nawawi pun kembali ke Makkah untuk menimba ilmu. Kesempatan ini pun tidak disia-siakan bahkan karena kecerdasan otaknya, Nawawi dikenal sebagai salah satu murid terbaik di Masjidil Haram.[80]

Setelah memutuskan untuk kembali ke Makkah, sebagai seorang yang haus akan ilmu pengetahuan, meskipun telah dianggap sebagai seseorang yang alim di kalangan komunitas Jawa Makkah, Nawawi tetap saja ingin menambah penguasaan ilmu tentang keagamaan sehingga seringkali melakukan *rihlah,,ilmiah* ke berbagai daerah di sekitar Makkah.[81]

Meninggalkan Nusantara, bukan berarti Syeikh Nawawi takut atau gentar dalam menghadapi kolonial yang berkeliaran, akan tetapi melalui Mediator Hijaz, malah membuatnya lebih leluasa mengkader santri-santri dari Nusantara yang nantinya akan kembali ke Tanah Air.[82]Melihat pengaruh kuat Syeikh Nawawi al-Bantani, pemerintah Hindia Belanda pun mengirimkan seorang mata-mata, diutuslah Dr. Snouck Hurgronje sebagai mata-mata dengan tujuan untuk memperdalam ajaran agama Islam sekaligus menyelidiki kegiatan Ulama‟-Ulama‟ Nusantara[83] yang ada di negeri Hijaz. Untuk mempermudah kegiatannya, Snouck berpura-pura masuk Islam dan

---

[80] *Ibid*. h. 99

[81] *Ibid*

[82] Amirul Ulum, *Syaikh Nawawi Al-Bantani: Penghulu Ulama" di Negeri Hijaz,* (Yogyakara: CV. Global Press, 2016), hal. x

[83] Yunani Hasan, "*Politik Christian Snouck Hurgronje Terhdaap perjuangan Rakyat Aceh", artikel* dalam Jurnal *Criksetra: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah,* Vol. 3 No. 4 Agustus 2013, hal. 48, pdf

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mengganti namanya menjadi Abdul Ghaffar. Snouck menetap di Makkah selama 6 bulan dan kembali ke negaranya pada tahun 1885. Selama menetap di Makkah,Snouck memperoleh data-data penting dan strategis yang dapat digunakan pemerintah Belanda untuk menghancurkan Islam dari dalam.[84]

Snouck Hurgronje menggambarkan bahwa Syeikh Nawawi merupakan seseorang yang berbadan kecil, berbakat, dan berbicara dengan gaya bahasa yang formal, dengan pemahaman bahasa Arab percakapan yang kurang baik.[85] Ini menggambarkan walaupun beliau berdomisili di Arab, beliau tetap lebih banyak kontak sosial dengan Ulama"-Ulama" Jawa yang ada disana.[86]

Syeikh Nawawi meninggal pada di Makkah pada usia 84 tahun pada tanggal 25 Syawal 1314 H atau 1897 M dan dimakamkan di dekat makam Istri Rasulullah SAW, Siti Khodijah. Nawawi wafat pada saat menyusun sebuah tulisan yang menguraikan tentang kitab *Minhajut Thalibin* karya Yahya ibn Syaraf ibn Mura ibn Hasan ibn Husain. Sebagai tokoh kebanggan umat Islam di Jawa khususnya Banten, setiap akhir syawal pun masyarakat selalu memperingati *Haul*[87] sebagai bentuk cinta dan untuk mengenang Syeikh Nawawi.

---

[84] *Kejahatan Snouck Snouck Hurgronje Terhadap Islam dan Aceh*, hal. 1-2, pdf

[85] Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007), hal. 350

[86] *Ibid*.

[87] *Metode Penentuan Arah Kiblat Kitab Maraqi al-Ubudiyah*, hal. 65, pdf. *Haul* dalam bahasa Arab berarti Tahun. Istilah ini seringkali digunakan dalam bab zakat. Namun dalam konteks pembahasan ini *haul* dalam tradisi orang Jawa diartikan sebagai hari peringatan kematian seseorang yang dilakukan setiap tahunnya.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Murid-murid Imam Nawawi al-Bantani

Ketika berada di Mesir, para ulama‟ Mesir memuliakan kedudukannya dan derajatnya karena ketakjubannya pada beliau, dan mereka memberikan gelar sebagai "Sayyid Ulama‟ Hijaz" yaitu tokoh ulama Hijaz (jazirah Arab), atau sekarang lebih dikenal dengan Arab Saudi, karena kesemangatannya yang tinggi di dalam keilmuwannya sehingga Imam Nawawi al-Bantani mempunyai beberapa murid yang belajar kepada beliau, diantaranya murid-murid Imam Nawawi baik yang menjadi pengajar di Masjidil Haram maupun yang kembali ke daerahnya adalah:

1) Syaikh Zainudi bin Badawi al-Sumbawa. (1230 H/1814 M- 1312 H/1897 M)
2) Syaikh Mahfudz al-Turmusi. (1285 H/1868 M-1336 H/1920 M)
3) Syeikh Asy‟ari al-Baweani
4) Syeikh Abdul Karim al-Bantani (1840 M- 1875 M)
5) Syeikh Jum‟an bin Makmun al-Tengerangi
6) Syeikh Kyai Hasyim Asy‟ari (1287 H/1871 M- 1366H/1915 M)
7) Syeikh Kyai Ahmad Dahlan (1868 M -1923 M)
8) Syeikh Abdul Hamid al-Qudsi (1277H/1860 M-1334H/1915 M)
9) Kyai Wasith al-Bantani
10) Kyai Arsyad Thawil al-Bantani (1263 H/1847 M- 1328 H/1910)
11) Kyai Saleh Darat Semarang (1820 M-1903 M)
12) Syaikhona Khalil Bangkalan (1235 H/1820 M-1343 H/1925 M)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

13) Kyai Umar bin Harun Rembang (1270 H/1855M-1328 H/1910 M)

Adapun untuk murid Imam Nawawi al-Bantani yang berasal dari luar Nusantara yang menjadi pengajar di Masjidil Haram, diantaranya adalah:

1) Sayyid Ali bin Ali al-Habsyi (1270 H-1333 H)
2) Syeikh Abdul Satar al-Dahlawi
3) Syeikh Abdul Satar bin Abdul Wahab dll.[88]

c. Karya-karya

Sejak abad ke-16 Masehi, karya-karya Ulama‟ Nusantara mulai banyak menghiasi dan meramaikan tradisi penulisan dalam disiplin ilmu Islam. para Ulama‟ pun seakan-akan berlomba untuk menulis kitab, bahkan kebanyakan ditulis dengan menggunakan bahasa Arab Melayu yang kemudian dapat di cetak di percetakan Timur Tengah.[89] Diantara Ulama‟-Ulama‟ sebelum masa Syekh Nawawi adalah: Syeikh Nuruddin ar-Raniri, Hamzah Fansuri, Abdurrauf Singkil, dan Syeikh Muhammad Arsyad al-banjari.[90]

Mengikut apa yang dilakukan oleh Ulama‟ sebelumnya, selain aktif dalam menyebarkan keilmuan, Syeikh Nawawi juga meluangkan waktunya untuk menulis. Syeikh Nawawi dikenal sebagai salah satu penulis yang produktif. Tulisannya berjumlah puluhan, dan bahkan ada yang menyebutkan ratusan yang seluruhnya ditulis dalam bahasa Arab. Karya-karya nya tersebut terdiri dari berbagai disiplin keilmuan,

[88] Ibid ,h 49-50.
[89] Amin, *Sayyid Ulama" Hijaz…,* hal. 49
[90] *Ibid*. hal. 50

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

diantaranya: ilmu tauhid, ilmu teologi, sejarah, syariah, tafsir dan lain-lain[91], bahkan beberapa karya nya pun diakui validitasnya secara meluas. Diantara karya dari Syeikh Nawawi adalah sebagai berikut[92]:

1) Tafsir *Marāh Labīd,* Kitab ini adalah rujukan utama dari penelitian ini, terutama kandungan *Isrā"īliyyāt* di dalamnya. Kitab ini merupakan kitab terbesar karya Syekh Nawawi yang terkenal di berbagai penjuru Makkah dan di Indonesia seringkali dijadikan kajian kepustakaan Islam selain kitab Jalalain.[93]
2) *Ad-Durar al-Bahiyah fi syarh Khashaish an-NabawiyyahAl-„Aqd al-tsamin yang berisi ulasan atas kitab Manzumat al-Sittin Mas"alatan al-Musamma bila al- fath al-Mubin karya Syeikh Mustafa ibnu*
3) *„Usman al-Jawi al-Qaruti*
4) *Al-Fhusus al-Yaqutiyyah „ala Raudhat al-Mahiyah fi al-Abwab al-Tashrifiyah yang membahas tentang ilmu sharf. Kitab ini merupakan ulasan atas kitab Al-Raudhah al-Bahiyyah fi al-Abwab al-Tashrifiyya*
5) *Al-Ibriz al-Dani yang berisi sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW*

---

[91] Ghofur, *Profil…,* hal. 192

[92] Mhd. Kolba Siregar, "*Metode Syaikh Nawawi al-Bantani Dalam Menafsirkan Al-Qur"an", Skripsi,* (Riau: UIN Sulthan Syarif Kasim, 2011), hal. 24-27 keterangan ini juga ada dalam https://aslamattusi.wordpress.com/2010/05/31/karya-karya-syeikh-nawawi-al-bantani/ diakses pada 01 April 2023

[93] Syeikh Nawawi al-Bantani, *Tafsir Marah Labīd Likasyf Ma"na Qur"ānil Majid* terj. Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), jilid II, hal. v

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

6) *Al-Tausyih yang merupakan ulasan atas kitab fath al-Qarib al-Mujib karya ibn Qasim al-Ghazi*
7) *Al-Tsimar al-Yaniat fi riyad al-Badi"ah syarh atas kitab Al-Riyadl al-Badi"ah fi Ushul ad-Din wa Ba"dhu furu"usy Sar"iyyah "ala Imam asy-Syafi"i karya Syekh Muhammad Hasballah ibn Sulaiman.*
8) *An-Nahjah al-Jadidah*
9) *Bahjat al-Wasa"il bi Syarhil Masāil syarh atas kitab Ar-Rasail al-Jami"ah Baina Ushul ad-Din wal-Fiqh wat-Tasawuf karya Sayyid Ahmad ibn Zein al-Habsyi.*
10) *Bughyat al-Awam fi syarh Muwlid Sayyid al-Anam SAW li ibn Jauzi*
11) *Dzari"ah al-yaqin „ala Umm al-Barahain. Kitab ini memberi ulasan pada Umm al-barahain karya al-Sanusi.*
12) *Fath al-Ghafir al-Khattiyah yang berisi ulasan atas kitab Nuzum al- Jurumiyah Al-Musamma bi al-Kaukah al-Jaliyah karya Imam Abdul salam ibn Mujahid al-Nabrawi*
13) *Fath al-Majid, ulasan dari kitab Al-Durr al-Farid fi al-Tauhid*
14) *Fath al-Mujib yang merupakan ulasan ringkas atas kitab khatib al-Syarbani fi al-Manasik*
15) *Fath al-Shamad yang berisi ulasan atas Kitab Maulid Al-Nabawi*
16) *Hilyat ash-Shibyan fi syarh Lubab al-Hadits li as-Suyuthi*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

17) *Kasyifatus Saja syarh atas kitab Syafinah an-Najah karya Syekh Salim ibn Sumair al-Hadrami*
18) *Lubab al-Bayan yang membahas ilmu balaghah dan merupakan ulasan atass kitab Risalat al-Isti"arat karya Al-Husain al-Nawawi al-maliki*
19) *Madarij al-Su"ud ila Iktisa"al-Bururud yang berisi ulasan atas kitab Maulid al-Nabawi al-Syahir bi al-Barzanji karya Imam Sayyid Ja"far*
20) *Marraqiyyul "Ubudiyyat syarh atas kitab Bidayatul Hidayah karya Abu hamid ibn Muhammad al-Ghazali*
21) *Minqat asy-Syu"ud at-Tasdiq syarh dari Sulam at-Taufiq karya Syeikh Abdullah ibn Husain ibn Halim ibn Muhammad ibn Hasyim Ba"lawi*
22) *Nashaih al-Ibad syarh atas kitab Masa"il Abi Laits karya Imam Abi Laits*
23) *Nihayatuz Zain fi Irsyad al-Mubtadiin syarh atas kitab Qurratul "aini bi muhimmati ad-din karya Zainuddin Abdul Aziz al-Maliburi*
24) *Nur al-Dhalam yang berisi ulasan atas kitab Manzumat bi Aqidah al-Awam*
25) *karya Syeikh Ahmad Marzuki al-Maliki*
26) *Qami"ul Thughyan syarh atas Syu"ub al Iman karya Syekh Zainuddin ibn Ali ibn Muhammad al-Malibari*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

27) *Salalim al-Fudlala ringkasan/risalah terhadap kitab Hidayatul Azkiya ila Thariqil Awliya karya Zainuddin ibn Ali al-Ma"bari al-Malibari*

28) *Sulam al-Munajah syarh atas kitab Safinah ash-Shalah karya Abdullah ibn Umar al-Hadrami*

29) *Syarh al-Jurumiyah yang berisi tentang tata bahasa Arab*

30) *Targhib al-Mustaqim yang berisi ulasan atas kitab Manzumat al-Sayid al- Barzanji Zan al-,,Abidin fi Mauli karya Sayyid al-Awlin*

31) *Tijan al-Darari merupakan ulasan atas kitab Al-,,alim al-Allamah Syeikh Ibrahim al-Bajuri fi al-Tauhid*

32) *Uqud al-Lujain fi Bayani Huquq al-Jawazain kitab fiqih mengenai hak dan kewajiban suami-istri*

d. Sistematika Penulisan Kitab *Nashailul 'Ibad*

Sistematika yang dipakai dalam penulisan kitab *Nashaihul,,Ibad* adalah tematik, yang penulisannya dari satu bab ke bab yang lain berdasarkan jumlah nasehat dan pokok masalah yang terkandung di dalamnya. Mulai dari dua pokok masalah, tiga pokok masalah, dan seterusnya sampai sepuluh pokok masalah. Jumlah pembahasannya ada 214 yang didasarkan pada 45 Hadits dan sisanya merupakan atsar (perkataan sahabat dan tabi"in). Adapun rincian bab yang terdapat dalam kitab ini yaitu:

1) Bab I, *khutbatul kitab* yang berisi kata pengantar dan sambutan dari penulis.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2) Bab II, dalam bab ini terdapat 30 nasehat yang masing masing terdiri dari 2 poin. Empat diantaranya berupa hadits nabi, sedang sisanya berupa *atsar*.
3) Bab III, dalam bab ini terdapat 55 nasehat yang masing masing terdiri dari 3 poin. Tujuh diantaranya berupa Hadits Nabi, sedang sisanya berupa atsar.
4) Bab IV, dalam bab ini terdapat 37 nasehat yang masing masing terdiri dari 4 poin. Delapan diantaranya berupa Hadits Nabi, sedang sisanya berupa atsar.
5) Bab V, dalam bab ini terdapat 27 nasehat yang masing masing terdiri dari 5 poin. Enam diantaranya berupa Hadits Nabi, sedang sisanya berupa atsar.
6) Bab VI, dalam bab ini terdapat 17 nasehat yang masing masing terdiri dari 6 poin. Dua diantaranya berupa Hadits Nabi, sedang sisanya berupa atsar.
7) Bab VII, dalam bab ini terdapat 10 nasehat yang masing masing terdiri dari 7 poin. Lima diantaranya berupa Hadits Nabi, sedang sisanya berupa atsar.
8) Bab VIII, dalam bab ini terdapat 5 nasehat yang masing masing terdiri dari 8 poin. Satu diantaranya berupa Hadits Nabi, sedang sisanya berupa atsar.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

9) Bab IX, dalam bab ini terdapat 5 nasehat yang masing masing terdiri dari 9 poin. Satu diantaranya berupa Hadits Nabi, sedang sisanya berupa atsar.

10) Bab X, dalam bab ini terdapat 28 nasehat yang masing masing terdiri dari 10 poin. Sebelas diantaranya berupa Hadits Nabi, sedang sisanya berupa *atsar*.

B. Deskripsi Konsep Sabar Menurut Kitab Syarah Dalilul Falihin Lituruqi Riyadhus Sholihin Dan Kitab Nashoihul Ibad

1. Sabar Menurut Kitab Dalilu Al-falihin Riyadhus Sholihin

Sabar (*al-shabru*) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Bersabar artinya berupaya sabar. Menyabarkannya berarti menyuruhnya sabar. Bulan sabar artinya bulan puasa. Ada yang berpendapat, sabar itu diambil dari kata ‘mengumpulkan’, ‘memeluk’, atau ‘merangkul’. Sebab orang yang sabar itu yang merangkul atau memeluk dirinya dari keluh-kesah. Pada dasarnya, dalam sabar itu ada tiga arti, menahan, keras, mengumpulkan, atau merangkul, sedang lawan sabar adalah keluh-kesah.[94]

Menurut Imam Ibn Allan dalam kitabnya,sabar adalah menahan diri dari setiap kebutuhan akal,syara’ dan hamba untuk apa yang mereka butuhkan menahannya.Kemudian menjauhi perselisihan,diam atas tertimpa pahitnya musibah dan menahan dari maksiyat juga termasuk kesabaran.[95] Kemudian

[94] Jauhari, Muhammad Rabbi Muhammad. 2006. *Keistimewaan Akhlak Islami.*Terjemah oleh Dadang Sobar Ali. Bandung: Pustaka Setia. h 364.

[95] Muhammad Ibn'Allan as-Shiddigi as-Syafi'1 al-Asy'arih —al-Makki, Dalil al-Falihin lithuurugi Riyaas-Sholihin, Syarhi Riyadhus as-Sholohin li -Imam an-Nawawi, juz. L t. th. h 163

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dilanjutkan firman Allah yaitu:

يَـٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاتَّقُوا اللهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung" (Qs: Ali Imron:3:200)

Syeikh Ibn Allan menafsirkan ayat tersebut yaitu kita diperintahkan untuk bersabar atas ketaatan,bersabar karena menghadapi musibah,siap untuk menghadapi serangan oramg kafir,bersiap untuk jihad apabila jika ada perintah.[96] Sabar adalah sikap yang kuat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya, namun tidak kemudian langsung menyerahkan diri kepada Allah tanpa upaya atau usaha untuk keluar dari kesulitan tersebut. Apabila ditelusuri secara keseluruhan, terdapat seratus tiga kali disebut dalam al-Qur'an, kata-kata yang menggunakan kata dasar sabar. Hal ini menunjukkan betapa kesabaran menjadi perhatian yang ditekankan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya .[97]

Untuk membantu manusia dalam menghadapi dirinya yang sedang menghadapi berbagai masalah, Allah memerintahkan manusia untuk melakukan shalat, di samping harus bersabar. Dengan shalat manusia tidak akan merasa sendirian dalam menghadapi kesulitan. Walaupun ia tidak melihat Allah SWT, namun ia sadar bahwa Allah SWT senantiasa bersamanya

---

[96] Muhammad ibn 'Allan al-Shadiqy. *Dalilul Faliihin li Thuruq Riyadh Shalihin,* (Mesir; Daar Al Fikr) juz I. h 163.

[97] Rosidi. . *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015. h 9.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan selalu menjadi penolongnya. Dalam kondisi kejiwaan seperti itu ia mampu mengungkapkan perasaannya kepada Allah SWT, ia akan berdoa memohon dan mengadu kepada Allah SWT. Fenomena yang kita lihat saat ini banyak orang yang merasa kehilangan makna hidup, sampai akhirnya orang tersebut mencari jalan apapun untuk melepaskan diri dari ketakutan, kebingungan, kesedihan dan kekecewaan.

Jika mereka mau mendengar seruan Allah SWT untuk sabar dan shalat sebagai penolong, dengan begitu orang tersebut akan menemui apa yang dicarinya, seperti dalam firman Allah berikut ini:

يَـٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat itu sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".* (QS. Al-Baqarah 2: 153)

Surat Al Baqarah ayat 153 diatas, berkaitan dengan masalah musibah yang dihadapi seorang mukmin dalam kehidupannya, dan untuk mengatasi cobaan yang diterima haruslah dengan kesabaran dan mendirikan shalat .[98] Menurut kitab dalil falihin,ayat tersebut menjelaskan seseorang harus minta pertolongan Allah dengan menahan diri dari sesuatu yang dimakruhkan,ibadah sholat merupakan ibadah yang mulya karena puasa itu bisa mengekang syahwat,sedangkan sholat bisa menjadikan khusyu' dan terhindar dari sifat sombong,diperintahkan juga untuk berjihad dijalan ilmu serta menghindari

[98] Hamidah, Pengajaran Moral Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 153. *Fitrah*, 08 (2).2014. H 270.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kemaksiatan.[99]

Ayat tersebut juga menjelaskan keutaman sabar serta pentingnya sabar dalam kehidupan sehari-hari.Apabila seseorang telah belajar dalam menanggung derita kehidupan dan bencana, bersabar dalam beribadah dan mentaati Allah dalam melawan berbagai hawa nafsu dan dorongannya, maka ia menjadi seorang manusia yang mempunyai kepribadian yang matang dan seimbang. Sehingga ia terhindar dari kegelisahan dan terlindung dari berbagai gangguan kejiwaan.

Pada kehidupan sehari-hari, sabar biasanya hanya dipersepsi sebagai sikap menghindari ketergesaan, yakni bertindak secara berhati-hati yang identik dengan tindakan yang dilakukan perlahan-lahan. Kesabaran biasa juga diasosiasikan dengan sikap "sanggup menunggu", dengan kata lain akomodatif terhadap dimensi waktu. Padahal makna dari sabar tersebut lebih luas dan kompleks dari anggapan tersebut.

Pada kitabnya *Riyadhush Shalihin*, Imam An-Nawawi meletakkan hadits berikut sebagai hadits pertama yang ia pilih mengawali Bab Sabar, yang mana hadits ini menyebutkan dengan jelas arti sabar dan bagaimana manusia seharusnya melibatkan dan memperlakukan sabar dalam kehidupan sehari-harinya:

Hadits 1/25:

وَ عَنْ أَبِيْ مَالِكٍ الحَارِثِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ

[99] Muhammad Ibn'Allan as-Shiddigi as-Syafi'1 al-Asy'arih —al-Makki, Dalil al-Falihin lithuurugi Riyaas-Sholihin, Syarhi Riyadhus as-Sholohin li -Imam an-Nawawi, juz. L t. th. h 165-166

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ص ل: الطُّهُوْرُ شَطْرُ الْإِيْمَانِ, وَ الْحَمْدُ لِلّهِ تَمْلَأُ الْمِيْزَانَ, وَ سُبْحَانَ اللهِ وَ الْحَمْدُ لِلهِ تَمْلَآنِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَ الْأَرْضِ, وَ الصَّلَاةُ نُوْرٌ, وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ, وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ, وَ الْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ, كُلُّ النَّاسِ يَغْدُوْا فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوْبِقُهَا. رواه مسلم[100]

Abu Malik Al-Harits bin 'Ashim Al-Asy'ari RA. berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda, "kesucian itu sebagian dari iman, dan kalimat Alhamdulillah memenuhi timbangan. Kalimat subhanallah dan alhamdulillah memenuhi ruang yang ada di antara langit dan bumi, shalat itu cahaya, shadaqah itu bukti, sabar itu cerminan, Al-Qur'an itu hujjah (argumen) yang akan membela atau menuntutmu. Setiap manusia bekerja. Ada yang menjual dirinya, ada yang membebaskan dirinya dan ada pula yang menghancurkan dirinya (HARI. Muslim)

Dalam hadits ini, Rasulullah menerangkan mulai dari bagaimana kalimat *Subhanallah* dan *Alhamdulillah* dapat memenuhi timbangan pahala, shalat sebagai cahaya,sabar menurut ulama dalam hadist yaitu pelita bagi orang yang taat serta pelita bagi orang yang menghindari maksiyat,[101] sedekah sebagai bukti iman, sabar sebagai pelita, dan Al-quran untuk berargumentasi terhadap prinsip dan fakta yang tidak cocok di hati kita. Sedemikian pentingnya sabar hingga disebutkan bersamaan dengan ibadah dan sikap terpuji lainnya.

Rasulullah SAW menyebutkan pada hadits di atas bahwa umat muslim hendaknya menjadikan sabar sebagai pelita dalam kehidupannya. Sebuah pelita berfungsi untuk memberikan penerangan dalam kegelapan. Maka hendaknya, umat muslim menjadikan sabar sebagai penerang jalan yang gelap

[100] Maktabah Syameela,Riyadhus Sholihin ,h 24

[101] *Ibid*, h 170.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dalam kehidupan ini. Kesabaran dapat menerangi manusia disaat gelap dan disaat musibah. Jika seseorang dapat sabar, kesabaran tersebut dapat menuntunnya menuju kebenaran.

Kesabaran adalah penerang hati manusia, jalan hidup dan amalnya. Setiap kali seorang hamba berjalan diatas jalan kesabaran untuk menuju keridhaan Allah SWT, maka Allah SWT akan menambah baginya hidayah dan penerang di hari dan pandangannya, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh hamba-Nya.Oleh karena itu, pada salah satu ayat-Nya, surat Al-Baqarah ayat 45, Allah SWT menyebut sabar sebagai salah satu dari hal yang dapat dimintai tolong, berdampingan dengan shalat. Begitupula pada hadits ini, Rasulullah SAW menyebut shalat sebagai cahaya, dan sabar sebagai pelita. Dua entitas yang memiliki manfaat yang serupa.

Perbedaan antara cahaya pada shalat dan pelita pada sabar adalah bahwa pelita *(ad-dhiya')* disertai dengan hawa panas, sedangkan cahaya *(an- nur)* pada shalat adalah cahaya dingin.[102]

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَآءً وَّالْقَمَرَ نُوْرًا وَّقَدَّرَهٗ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوْا عَدَدَ السِّنِيْنَ وَالْحِسَابَۗ مَا خَلَقَ اللّٰهُ ذٰلِكَ اِلَّا بِالْحَقِّۗ يُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ

Artinya: "*Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya.*" (QS. Yunus: 10:5)

Hal ini mengimplikasikan bahwa kesabaran akan disertai dengan rasa lelah fisik ataupun batin. Rasa lelah ini adalah hal yang tak dapat di hindarkan.

[102] Kusdiansyah, Pandu, 2018. *Pendekatan Semantic Terhadap Lafadz Nur Dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu.* Diploma Thesis. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. H 3.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tetapi barang siapa yang dapat menahan lelah tersebut, maka ia akan senantiasa ditemani oleh pelita kehidupan, menuju jalan yang dituju walaupun ditengah kegelapan. Terlebih, pelita kehidupan ini senantiasa menjadi salah satu sumber pahala orang mukmin yang sabar.

Menurut Ibnu allan al-Makki sabar ada tiga macam: 1) Sabar dalam ketaatan kepada Allah, 2) Sabar dari kedurhakaan kepada Allah, 3) Sabar dalam menghadapi ujian Allah. Dua macam yang pertama merupakan kesabaran yang berkaitan dengan tindakan yang diinginkan dan yang ketiga tidak terkat dengan tindakan yang dikehendaki.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan analisa konsep sabar dari beberapa hadits yang terdapat dalam kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam An-Nawawi. Pada pemaparan ini, peneliti akan menggunakan klasifikasi sabar yang diajukan oleh Ibnu Allan al-Makki, yang membagi sabar ke dalam 3 macam seperti yang disebutkan pada paragraf sebelumnya. Berikut pembahasan yang lebih mendalam:

a. Hadits Sabar dalam Ketaatan pada Allah

Hadits 2/26

وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ سَعْدِ بْنِ سِنَانٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا, أَنّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوْا رَسُوْلَ اللهِ ص م فَأَعْطَاهُمْ, ثُمَّ سَأَلُوْهُ فَأَعْطَاهُمْ حَتَّى نَفِدَ مَا عِنْدَهُ, فَقَالَ لَهُمْ حِيْنَ أَنْفَقَ كُلُّ شَيْئٍ بِيَدِهِ: مَا يَكُنْ مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ, وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يَعِفَّهُ اللهُ, وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ, وَ مَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللهُ وَمَا

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَ أَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ[103]

Abu Sa'id Sa'd bin Sinan Al-Khudri RA. berkata bahwa beberapa orang Anshar meminta sesuatu kepada Rasulullah SAW. Rasulullah memberinya, hingga apa yang ada padanya habis. Lalu beliau bersabda kepada mereka ketika beliau menginfakkan semua yang ada di tangannya. "Aku tidak akan menyimpan harta yang ada padaku. Barang siapa yang menjaga dirinya dengan tidak meminta-minta, maka Allah akan menjaganya. Siapa pun dari kalian yang merasa cukup, maka Allah akan mencukupinya. Barang siapa yang berlatih untuk bersabar, niscaya Allah memberikan kesabaran kepadanya. Dan tidak ada nikmat yang lebih baik dan lebih luas, yang diberikan kepada seseorang selain kesabaran. ***(Mutafaqun' Alaih)***

Hadits ini menjadi satu bukti bagi setiap muslim bahwa mereka harus memiliki sifat-sifat terpuji, seperti mudah memaafkan dan suka berinfak. Adapun yang di maksud dengan kaya bukanlah kaya harta, melainkan kaya hati. Rasulullah menganjurkan umatnya untuk menerima nikmat yang telah Allah berikan kepadanya dan bersikap *qana'ah*, serta menjauhi sikap meminta-minta.[104]

Dalam hadits diatas,diuraikan bahwa sabar merupakan lantaran untuk meraih ridhonya,karena sabar bisa muncul kesemua kemuliaan akhlaq,[105] dinyatakan juga bahwa sabar adalah sikap yang harus dilatih atau dibiasakan oleh seorang hamba yang beriman. Tidak meminta-minta

---

[103] Maktabah Syameela,Riyadhus Sholihin ,h 44.

[104] An-Nawawi, Imam. 2005. *Riyadhus Shalihin*. Terjemahan oleh Deny Suwito. Depok: Senja Publishing. h 54.

[105] Muhammad Ibn'Allan as-Shiddigi as-Syafi'1 al-Asy'arih —al-Makki, Dalil al-Falihin lithuurugi Riyaas-Sholihin, Syarhi Riyadhus as-Sholohin li -Imam an-Nawawi, juz. IL t. th. h 175.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan memiliki sikap *Qana'ah* atau mersa cukup, adalah perilaku yang mulia, dimana perilaku mulia didapatkan dengan kesabaran. Sabar untuk menahan diri tetap pada perilaku baik.

Hendaknya manusia sabar dalam menjalani ketaatan kepada Allah. Adalah hal manusiawi, dalam menjalani ketaatan manusia bisa letih dan lelah, karena dapat terasa berat secara fisik. Di dalam ketaatan terkadang juga terdapat rasa berat secara finansial, karena ketaatan memerlukan harta contohnya seperti zakat, sedekah dan haji. Tetapi dengan membiasakan diri untuk bersabar menetapkan hati pada jalan yang lurus dan perilaku terpuji, maka niscaya berat dan letih tersebut akan semakin ringan.

b. Hadits Sabar dari Kedurhakaan kepada Allah

Hadits 21/45

وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عِنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ص م قَالَ لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرَعَةِ, إِنَّمَا الشَّدِيْدُ الَّذِيْ يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الغَضَبِ (متفق عليه)[106]

Artinya: Abu Hurairah RA. berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda, "orang yang kuat bukanlah orang yang menang dalam gulat. Akan tetapi, orang yang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah" ***(Muttataq'alaih)***

Nabi Muhammad SAW dalam hadits ini menjelaskan bahwa mampu mengendalikan amarah, merupakan kemenangan nyata sikap sabar seseorang. Sabar menghadapi amarah, merupakan salah satu bentuk dari sabar terhadap kedurhakaan kepada Allah, dengan tidak melakukan kemaksiatan saat seorang hamba tersebut sebenarnya mampu untuk bebrbuat maksiat.Seseorang tidak boleh memiliki sifat amarah karena bisa

[106] Maktabah Syameela,Riyadhus Sholihin ,h 64.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

merusak diri dan agama.Amarah menyebabkan terhalangnya ridho,menjadi penyebab perselisihan dengan orang lain serta bisa menyebabkan sesuatu yang tidak diinginkan seperti pembunuhan,penyiksaan dan mencela orang lain.[107]

Maka benar, bahwa kekuatan tidak diukur dengan kepandaian seseorang dalam perkelahian. Orang yang kuat sebenarnya adalah yang mampu mengendalikan dirinya di saat marah. Karena pada saat marah biasanya manusia tidak dapat mengontrol emosinya sehingga bisa menyesal di kemudian hari. Berdasarkan hal ini, agama mengajarkan bahwa, jika seseorang marah untuk menahan diri, bersabar, berlindung pada Allah dari setan terkutuk. Lalu berwudhu, karena wudhu dapat memadamkan kemarahan, karena kemarahan adalah ibarat api yang harus dipadamkan sebelum menjalar.[108]

Marah merupakan tabi'at manusia. Jadi, memiliki rasa marah bukanlah suatu hal yang dilarang, tetapi hendaknya seorang dapat mengendalikannya. Al-Quran memerintahkan agar seseorang dapat mengendalikan emosi pada saat marah. Sebab pada saat seorang sedang marah, maka pemikirannya tidak berfungsi dan ia kehilangan kemampuan untuk mengambil keputusan yang benar.[109] Seseorang cenderung berlaku agresif dan emosi yang tidak dapat dikontrol ketika sedang marah, ketika

---

[107] Muhammad Ibn'Allan as-Shiddigi as-Syafi'1 al-Asy'arih —al-Makki, Dalil al-Falihin lithuurugi Riyaas-Sholihin, Syarhi Riyadhus as-Sholohin li -Imam an-Nawawi, juz. IL t. th. h 232

[108] Zulfa, Farah Fauziah. 2019. *Manfaat Wudu terhadap Kesehatan dari Perspektif Hadis Nabi saw. (Suatu Kajian Hadis Tahlili.* Makassar: jurusan ilmu hadis UIN A h 67-68

[109] Najati, Muhammad Usman. 2003. *Al-Qur'an dan Psikologi.* Terjemah oleh M.Zaka Al-Farisi. Jakarta: Aras Pustaka. h 83

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

marah akal pikiran dan hati seseorang juga akan terkalahkan oleh motivasi marah yang telah memuncak. Karena itu, rasa marah dapat menghambat kemampuan berpikir yang jernih.

Memiliki emosi bukanlah hal yang dilarang, karena ia merupakan naluri yang hilang dari tabi'at seseorang, yang di maksud adalah suatu usaha untuk mengendalikannya dengan latihan menahan segala hal yang dapat menimbulkan kemarahan dan jangan mendekati hal-hal yang mengarah kepadanya. Oleh karena itu, seseorang perlu mengetahui hal-hal yang dapat menyebabkan kemarahan muncul dalam dirinya.

Dalam kaitannya dengan amarah, ada beberapa hal yang dapat membuat emosi manusia tidak stabil, diantaranya adalah kurang tidur, keadaan stress, atau mengkonsumsi makanan yang tidak *halalan thayyiban*. Orang tersebut jika kerkena penyakit atau merasakan sakit yang mempengaruhi daya fleksibilitas menurun, kemarahannya akan mudah tersulut.[110] Hendaknya makan-makanan yang seimbang dan *halalan thayyiban*, sehingga akan meningkatkan daya tahan emosi dalam menghadapi apa pun yang muncul.

Menyalurkan emosi merupakan hal yang sangat wajar karena itu merupakan hak semua manusia untuk menyalurkannya, namun dalam mengendalikan amarah tidak diperbolehkan sekendak hati karena akan berakibat buruk pula. Untuk itu Islam mengajarkan tata cara bagaimana menyalurkan emosi agar tetap sesuai dengan kaidah dan etika sehingga

[110]Ghani, Ruslan Abdul. 2011. *Kualitas Hadis Nabi Tentang Penanggulangan Marah Dengan Cara Duduk Atau Berbaring*. Skripsi diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. h 32.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tidak meyakiti atau merugikan siapapun, baik bagi orang lain maupun dirinya sendiri.

Nabi Muhammad SAW mencontohkan cara mengendalikan emosi. Yaitu dengan merubah posisi dari berdiri ke duduk, berwudhu, bersikap tenang dan diam, lalu mengingat janji Allah SWT bagi orang-orang yang mampu mengendalikan amarahnya.[111]

Sabar dari kemaksiatan tidak hanya berlaku saat seorang hamba menahan diri dari maksiat, melainkan juga saat melihat kemunkaran atau kemaksiatan di hadapannya. Pada salah satu hadits Imam An-Nawawi Rasulullah SAW memberikan petunjuk bagaimana seorang hamba bersabar saat dihadapkan dengan kemaksiatan yang dilakukan oleh orang lain, yaitu sebagai berikut:

Hadits 27/51

وَعَنْ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ص م قَالَ: إِنَّهَا سَتَكُوْنُ بَعْدِيْ أَثَرَةٌ وَ أُمُوْرٌ تُنْكِرُوْنَهَا. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: تُؤَدُّوْنَ الْحَقَّ الَّذِيْ عَلَيْكُمْ وَ تَسْأَلُوْنَ اللهَ الَّذِيْ لَكُمْ (متفق عليه)[112]

Artinya: Ibnu Mas'ud RA. berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda, "Setelah aku meninggal dunia, akan muncul sikap mementingkan diri sendiri (egois) dan perkara-perkara yang kalian ingkari" para sahabat berkata, "ya Rasulullah, lalu apa yang engkau perintahkan kepada kami?" beliau bersabda, "Tunaikanlah kewajiban kalian dan mintalah hak kalian kepada Allah" ***(Muttafaq 'Alaih)***

---

[111] Husnaini, Rovi Husnaini. 2019. Hadis Mengendalikan Amarah Dalam Perspektif Psikologi. *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadits*, 4.h 56.

[112] Maktabah Syameela,Riyadhus Sholihin ,h 70

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pada hadits ini, Rasulullah secara gamblang menjelaskan perilaku sabar yang seharusnya kita terapkan saat melihat kemunkaran. Disini kita mendapati bahwa kesabaran selain menahan diri, juga menuntut seorang mukmin untuk menyampaikan kebenaran yang diketahui, dan tidak hanya menunggu datangnya pengadilan dari orang lain. Makna dari kesabaran bukanlah hanya menunggu, melainkan juga *ikhtiyar*.

Penulis mengibaratkan pada zaman sekarang, jika masyarakat mengetahui seorang pejabat mengambil jatah kita sebagai orang yang membutuhkan, hendaklah ia tidak hanya diam, tetapi menyampaikan kebenaran atas kemungkarannya diiringi dengan berdoa. Pada hadits ini, jelas Rasulullah menasehati umatnya, untuk berikhtiyar atas apa yang ia sabarkan, sambil terus berdoa pada yang Maha Memiliki.

Contoh lain yang diberikan oleh Rasulullah SAW yang tertulis pada haditsnya agar umatnya memiliki daya sabar yang tangguh sambil terus *berikhtiyar* adalah perintah untuk tetap tinggal dan tidak memasuki wilayah yang terjangkit wabah. Jika musibah dapat diatas dengan kesabaran pasif, dimana manusia hanya menunggu wabah usia, niscaya Rasulullah tidak akan pernah memberikan pernyataan tersebut. Pada kenyataannya, Rasulullah menerapkan strategi dan usaha *(ikhtiyar)* untuk menyelesaikan cobaan wabah tersebut.

Nilai lain yang dapat kita petik, dari konsep sabar adalah sikap tahan banting tercipta dari buah kesabaran. Sebagai seorang mukmin, hendaknya kita bersyukur atas nikmat iman. Karena dengannya, kita

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mempunyai nilai kesabaran dan sandaran atas apa yang kita hadapi di dunia ini. Jika kita menengok zaman sekarang, begitu banyak orang yang meminta kematian bahkan melakukan bunuh diri. Semua itu bermuara dari tiadanya kesabaran dan Allah sebagai tempat bersandar.

Orang dengan sikap sabar dan iman, percaya bahwa cobaan dan musibah yang datang dari Allah, adalah ujian bagi hamba-Nya, yang jika ia bersabar akan cobaan tersebut, akan diganjar dengan pahala dan dinaikkan derajatnya. Mereka juga sadar bahwa segala yang mereka cintai dari harta benda hingga keluarga, adalah titipan Allah yang dapat diambil sewaktu- waktu oleh Sang Pemilik, bahkan seorang mukmin dengan pemahaman sikap sabar yang tinggi, akan merasa mendapatkan rahmat saat tertimpa suatu musibah dan cobaan. Karena manusia tahu bahwa setiap derita yang ia rasakan, kesabaran yang ia terapkan akan mendapat balasan dengan pahala dan akan menggugurkan dosa-dosanya.

Semakin banyak cobaan dan musibah yang dapat dilalui dengan kesabaran, semakin banyak pula pahala dan pengurangan dosa, hingga menaikkan derajat orang yang lulus ujian tersebut. Dengan menyadari hal-hal tersebut, seseorang akan memiliki rasa optimisme yang tinggi dalam menjalani setiap langkah kehidupannya. Selain itu, akan tumbuh kesadaran untuk berusaha dan meraih impian yang diinginkannya. Banyak hal yang dapat membuat kita mengeluh di dunia ini, akan tetapi lebih banyak hal yang dapat membuat kita selalu bersyukur dan bersabar atas hal-hal yang terjadi pada diri kita.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dalam hadits lain, Imam An-Nawawi menyebutkan ganjaran yang diterima oleh mukmin yang sabar. Salah satu dari bentuk kesabaran yang di ganjar besar oleh Allah adalah kesabaran saat menghadapi kesedihan dan kehilangan sesuatu yang dianggap berharga baginya.

c. Hadits Sabar dalam Menghadapi Ujian dari Allah

Hadits 7/32

وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَ مَ قَالَ, يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: مَالِعَبْدِيْ الْمُؤْمِنِ عِنْدِيْ جَزَاءٌ إِذَا قَبَضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ (رواه الْبخاري)[113]

*Abu Hurairah RA. berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda, "Allah berfirman, "Jika seorang hamba ditinggal mati orang yang paling dicintainya, lalu ia bersabar dan mengharapkan pahala dari Allah, maka tidak ada pahala baginya, kecuali surga"**(Hr. Bukhari)***

Hadits diatas adalah salah satu hadits Qudsi, dimana maknanya bersumber dari Allah SWT, sedangkan hadis atau sunnah pada umumnya bersumber dari Nabi sendiri. Namun keduanya ketika disampaikan kepada umat dilafalkan persis secara verbal oleh Nabi SAW.

Hadits ini menunjukan bahwa segala urusan dan kekuasaan adalah milik Allah SWT semata.Semua itu apabila di hadapi dengan sabar dan taslim,orang tersebut akan mendapat surga serta keberuntungan.[114] Sebagian orang beranggapan bahwa orang yang ditimpa kesedihan seperti

[113] Maktabah Syameela,Riyadhus Sholihin ,h 51.

[114] Muhammad Ibn'Allan as-Shiddigi as-Syafi'1 al-Asy'arih —al-Makki, Dalil al-Falihin lithuurugi Riyaas-Sholihin, Syarhi Riyadhus as-Sholohin li -Imam an-Nawawi,…Syameela h 173

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ditinggal mati oleh orang terkasih adalah orang yang di murkai oleh Allah SWT, padahal tidak demikian kenyataannya. Terkadang Allah menguji manusia dengan berbagai ujian dan cobaan tidak lain adalah untuk mengangkat kedudukan mereka di sisi Allah SWT. Seorang mukmin hendaknya yakin bahwa apa yang ditakdirkan Allah SWT memiliki hikmah yang seringkali di luar jangkauan akal kita.

Apabila Allah telah menetapkan sesuatu yang buruk terhadap seorang hambanya, lalu manusia tersebut bersabar dan mengharapkan pahala dari Allah, maka karena kesabarannya itu ia akan mendapatkan kebaikan. Jika ia ridha dan kembali kepada Allah atas kejadian yang telah terjadi maka ia akan mendapatkan pahala, karena jika manusia selalu mendapatkan kenikmatan seringkali ia lupa bersyukur kepada Allah SWT.

Selanjutnya, di bawah ini merupakan hadits lain yang tercantum dalam kitab yang dapat memberikan kita pelajaran dan nilai kesabaran saat menghadapi ujian dari Allah SWT.

Hadits 9/33

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُوْلَ اللهِ ص م عَنِ الطَّاعُوْنِ, فَأَخْبَرَهَا أَنَّهُ كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللهُ تَعَالَى عَلَى مَنْ يَشَاءُ فَجَعَلَهُ اللهُ تَعَالَى رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِيْنَ, فَلَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَقَعُ فِي الطَّاعُوْنِ فَيَمْكُثُ فِيْ بَلَدِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا, يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيْبُهُ إِلَّامَا كَتَبَ اللهُ لَهَ, إِلَّاكَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيْدِ (رواه البخاري)[115]

[115] *Ibid 52*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Aisyah Ra. pernah bertanya kepada Rasulullah tentang Tha,un (semacam kolera). Beliau menjawab bawa Tha'un adalah siksa yang diturunkan Allah kepada orang-orang yang dikehendaki -Nya. Juga sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. Orang yang ditimpa Tha'un. Lalu ia menetap di daerahnya dengan sabar dan ikhlas, dan ia menyadari bahwa tidak ada yang akan menimpanya, kecuali yang sudah ditentukan oleh Allah, maka orang itu akan mendapatkan pahala sebagaimana yang diterima oleh orang yang mati syahid ***(HR. Bukhari)***

Pada hadits ini, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa wabah adalah adzab yang ditimpakan oleh Allah kepada semua yang dikehendaki-Nya,yaitu orang kafir,maksiyat,orang yang berdosa akan tetapi ia merupakan rahmat bagi orang beriman, yang sabar dan menjadikan Allah sebagai tempat berdoa dan meminta pertolonganNYA.[116] Hadits ini menjelaskan bagaimana kita seharusnya menghadapi suatu musibah. Suatu musibah tidak akan berakhir hanya dengan bertopang dagu, tetapi harus disertai dengan *ikhtiyar* dan doa. Kesabaran aktif adalah kesabaran yang tidak hanya menunggu, tetapi juga berusaha menjemput buah dari kesabran tersebut.

Dalam hadits tersebut, Rasulullah SAW mencontohkan para umatnya, bagaimana menghadapi suatu wabah, dimana tanpa *ikhtiyar* dan penanganan yang sesuai, musibah tersebut tidak akan cepat berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu esensi sikap sabar, adalah dengan berusaha. Melakukan hal-hal yang dirasa dapat membantu mengatasi

[116] Syameela,....Muhammad Ibn'Allan as-Shiddigi as-Syafi'1 al-Asy'arih —al-Makki, Dalil al-Falihin lithuurugi Riyaas-Sholihin, Syarhi Riyadhus as-Sholohin li -Imam an-Nawawi,h 173

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

masalah dan musibah yang manusia terima.

Meski demikian, di akhir hadits Rasulullah SAW mengingatkan, bahwa semua hal yang terjadi atas diri seorang manusia, tidak luput daripada keputusan Allah SWT. Bahkan jika manusia yang saat terjadinya wabah, dia kabur dari negaranya, niscaya Allah dapat mendatangkan baginya kematian jika Ia berkehendak.

Hadits 16/40

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص م, لَاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ أَصَابَهُ, فِإِنْ كَانَ لَابُدَّ فَاعِلًا فَلْيَقُلْ: "اللهُمَّ أَحْيِنِيْ مَاكَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًالِيْ, وَتَوَفَّنِيْ إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًالِيْ **(متفق عليه)**[117]

*Artinya: Anas bin Malik Ra. berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda, "Jangan sampai salah seorang di antara kalian mengharapkan kematian karena penderitaan yang menimpa kalian. Jika tidak ada cara lain, sebaiknya kalian mengucapkan, 'Ya Allah, biarkanlah aku hidup jika kehidupan lebih baik bagiku, dan cabutlah nyawaku jika kematian lebih baik bagiku."**(Muttafa 'alaih)***

Berdasarkan hadits di atas, Rasulullah melarang seseorang yang meminta kematian karena kesengsaraan yang menimpanya, seakan-akan menunjukkan kejenuhannya dalam menerima takdir Allah SWT. Sebab manusia tidak tahu apakah kematian ketika itu adalah hal baik atau buruk untuk mereka. Padahal, apabila ia mampu menghadapinya, maka Allah akan mengganjarnya dengan pahala yang berlipat dari bebannya.

1[117] *Ibid 59.*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Meski maut adalah sesuatu yang pasti akan terjadi pada setiap makhluk yang bernyawa, manusia dilarang meminta kematian pada Allah SWT. Sekalipun dalam kondisi yang paling parah, tetaplah manusia tidak diperbolehkan membuat permintaan semacam itu di dalam doanya. Karena perbuatan tersebut menunjukkan keluh kesah terhadap musibah yang menimpa, tidak ridha dengan takdir yang telah diberikan dan termasuk menentang takdir yang telah Allah SWT tetapkan.

Sesungguhnya dalam Islam seseorang tidak diperkenankan meminta kematian kecuali untuk menyelamatkan agama dan menghindarkan diri dari penyebab orang lain melakukan fitnah, kebohongan dan dusta, seperti yang dilakukan oleh ibunda Maryam. Ibunda Maryam memohon kematian karena merasakan dua hal. Pertama, ia takut terus-menerus disangka buruk dan dicela, karena hal itu dapat menimbulkan fitnah pada agamanya, kedua, di karenakan dirinya tidak ingin kaumnya terjatuh dalam jurang kebohongan dan kedustaan, sehingga mereka menuduh dirinya telah melakukan perbuatan zina. Hal itu dapat membuat mereka celaka.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mengharapkan kematian itu diperbolehkan jika keadaan manusia sudah sangat memprihatinkan. Hal tersebut disebabkan sudah sangat minimnya akhlak dan hilangnya nilai-nilai agama. Sementara yang bersangkutan tidak lagi berdaya untuk mengatasinya. Bukan karena penderitaan yang menimpa baik berupa soal kesehatan, tekanan ekonomi, maupun masalah

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

lainnya.

gambar 3: *Konsep Sabar yang disarikan oleh Peneliti dari kitab dalilul falihin*.

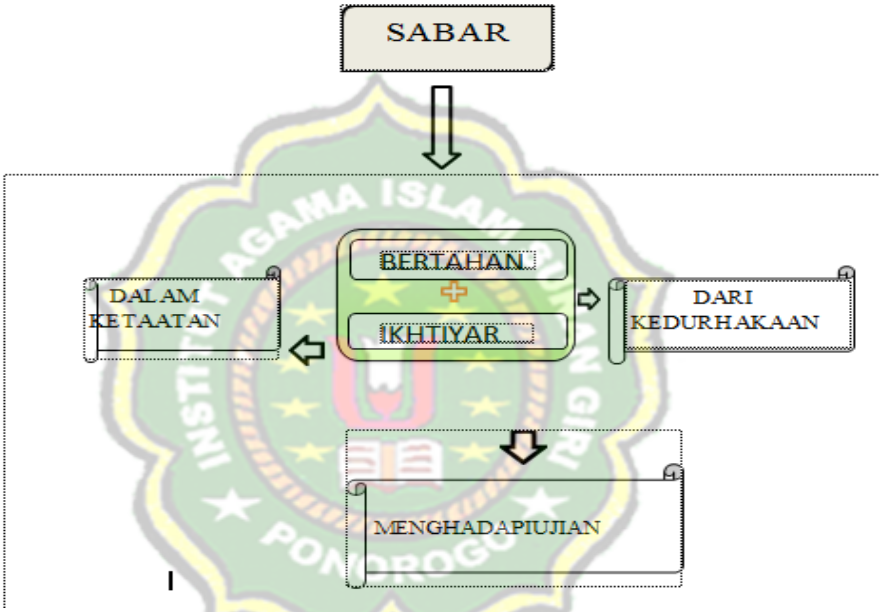

Berdasarkan tela'ah dan analisa konsep sabar dari hadits-hadits yang tercantum pada kitab, peneliti menyimpulkan konsep sabar dalam skema Ilustrasi. Konsep sabar menurut peneliti bukan hanya memiliki makna bertahan atau menahan diri, melainkan juga diiringi dengan usaha dan doa yang menjadi *ikhtiyar* manusia. Sabar dalam arti *kaffah* yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, tidak hanya menuntut mukmin untuk menunggu dan bertahan dalam sikap pasif, akan tetapi harus diiringi dengan *ikhtiyar* yang aktif. Demikian adalah intisari sikap yang terkandung dari beberapa hadits pada kitab *Dalil Al-falihin Lituruqi Riyadhush Shalihin*.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Seorang mukmin hendaknya bersabar agar selalu diberi kekuatan ibadah dalam jalan ketaatan. Seorang mukmin juga hendaknya selalu bersikap sabar, menahan hawa nafsunya dari mendekati kemaksiatan. Dan hendaknya pula, seorang mukmin sabar dalam menghadapi cobaan dan musibah yang menimpa. Karena musibah adalah salah satu cara Allah menaikkan derajat hambanya, mengurangi timbangan dosanya, dan memperberat timbangan pahalanya, bagi orang-orang yang bersabar dan lulus ujian-Nya.

2. Sabar Menurut Kitab Nashoihul Ibad

Dalam menjalani kehidupan, pasti manusia akan mengalami cobaan, cobaan itu merupakan kodrat bagi manusia, karena dengan memberikan cobaan atau ujian, Allah akan mengangkat derajatnya manusia tersebut.

Namun, baru dianggap seorang manusia ini adalah orang yang bersabar, harus ia kerjakan tiga rukun dari sabar, sebagaimana yang telah disampaikan oleh **Imam Nawawi Al Bantani** didalam karya beliau yaitu Kitab Nashaihul Ibad, berikut ibaratnya:

والصبر ثلاثة اركان حبس النفس عن السخط بالقضاء وحبس اللسان عن القول السئ وحبس الجوارح عن نحو لطم وشق جيب وصياح وتسويد وجه ووضع نحو تراب على نحو رأس فمن قام بهذه الاركان حاز فضيلة الصبر الذى هو نصف الايمان وصارت البلية محض احسان

"Sabar ada tiga rukun, pertama menahan jiwa dari marah dengan ketentuan *Allah, kedua menahan lidah dari ucapan yang buruk, ketiga*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menahan anggota badan dari memukul, merobek kantong baju, berteriak, menghitamkan wajah, meletakkan tanah diatas kepala, maka barang siapa yang melakukan ini rukun-rukun, niscaya ia akan mencapai kelebihan sabar, yang mana sabar itu adalah setengah dari iman, dan jadilah cobaan itu semata-mata kebaikan.[118]

Menuntut ilmu adalah perkara yang sangat mulia, tetapi juga sangat sulit. Salah satu syarat utama seorang penuntut ilmu dalam belajar adalah sabar. seperti telah dituliskan dalam sebuah syair di dalam kitab *„alala*:

أَلاَ لاَ تَنَـالُ الْعِلْـمَ إِلاَّ بِسِتَّـةٍ * سَأُنْبِيْكَ عَنْ مَجْمُوْعِهَا بِبَيَانِ

ذُكَـاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ * وَإِرْشَادِ أُسْتَاذٍ وَطُوْلِ زَمَانِ

Artinya: "Ingatlah kamu tidak akan pernah bisa mendapatkan ilmu melainkan dengan enam syarat yang akan aku ceritakan keseluruhannya secara jelas dan gamblang. Yaitu cerdas, semangat, bersabar, bekal yang cukup, petunjuk (arahan) guru, dan waktu yang lama".

Sabar disini mengandung arti tidak mudah menyerah, dan tabah akan setiap cobaan. Kebanyakan orang yang sedang mencari ilmu dilanda cobaan seperti terkena penyakit, lingkungan yang tidak mendukung semangat belajar hingga susahnya mempelajari ilmu yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sehingga membutuhkan waktu yang lama.

Ketika kita menuntut ilmu kita memang harus memiliki sifat sabar untuk menghadapi pelajaran dan juga mengahadapi guru yang sedang mengajarnya. Kita tidak boleh banyak mengeluh pada pelajaran, suasana, bahkan guru yang tidak sesuai dengan apa yang tidak kita inginkan.

[118] Nashoihul ibad……h 62.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Menuntut ilmu itu harus bertahap dan melalui proses yang tidak praktis. Ketika seorang penuntut ilmu tidak memiliki konsep sabar dalam dirinya maka penuntut ilmu tersebut akan banya mengeluh dan mudah berputus asa.

Allah swt berfirman dalam surat Al-Israa‟ ayat 106 dan Al- Furqon ayat 32:

وَقُرْاٰنًا فَرَقْنٰهُ لِتَقْرَاَهٗ عَلَى النَّاسِ عَلٰى مُكْثٍ وَّنَزَّلْنٰهُ تَنْزِيْلًا

Artinya: "Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian." (Q.S Al-Isra‟: 106)

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْاٰنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً ۚ كَذٰلِكَ ۚ لِنُثَبِّتَ بِهٖ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنٰهُ تَرْتِيْلًا

Artinya: "berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)." (Q.S Al-Furqon: 32)

Diantara konsep sabar yang dapat diambil dan diterapkan terhadap dunia pendidikan dari kitab *Nashaihul „Ibad*karya Imam Nawawi al-Bantani yang berhubungan dengan tiga pembagian besar yaitu: *Konsep Sabar terhadap Allah Swt, Konsep Sabar terhadap diri sendiri dan Konsep Sabar terhadap lingkungan sekitar* , antara lain dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Konsep Sabar terhadap Allah Swt

Maksud dari sabar terhadap Allah Swt adalah sabar terhadap

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

apa saja yang sudah menjadi keputusan Allah Swt. Para pelajar harus selalu dapat bersikap sabar karena dengan sabar atas semua keputusan dari Allah merupakan buah dari rasa cinta kepadaNya. Dengan itu pula seseorang akan selalu memiliki sikap perasangka baik kepada Allah Swt.

Dalam kitab *Nashaihul „Ibad*dikatakan:

كَيْفَ اَصبَحْتُمْ ؟ قَالُوْا : اَصْبَحْنَا مُؤْمِنِيْنَ بِاللهِ فَقَالَ : وَمَا عَلَامَةُ إِيْمَانِكُمْ ؟ قَالُوْا : نَصْبِرُ عَلَى الْبَلَاءِ وَنَشْكُرُ عَلَى الرَّخَاءِ وَتَرْضَى بِالْقَضَاءِ. فَقَالَ عَلَيْهِ السَّلَامُ : اَنْتُمُ الْمُؤْ مِنُوْنَ حَقًّا وَرَبِّ الْكَعْبَةِ

Artinya: "Nabi bertanya: "apakah tanda keimanan kalian? Para sahabat menjawab kami bersabar dalam menghadapi musibah, kami bersyukur atas nikmat di waktu kelapangan, dan rela enerima semua ketetapan Allah, lalu Nabi bersabda: kalau begitu kalian benar-benar orang mukmin yang sebenarnya. Demi Tuhan pemilik kakbah".[119]

Sabar dengan keputusan Allah adalah menyakini bahwa seluruh perbuataan Allah terjadi pada pihak yang paling tepat, paling adil, paling baik dan paling sempurna.Selalu sabar dengan apa yang sudah menjadi keputusan Allah Swt ini, relevan sekali dengan para penuntut ilmu sekarang, pendidikan ini harus diberikan kepada penuntut ilmu saat ini. Karena kebanyakan mereka saat ini belum seperti itu. Mereka masih memiliki prasangka buruk terhadap Tuhannya ataupun orang lain apabila ada suatu kejelekan

[119] Ibid h 13

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menimpanya. Dengan konsep sabar ini mereka akan tertunutut menjadi manusia yang bijaksana dalam segala hal yang menimpa padanya, karena mereka sadar semuanya itu adalah memang sudah keputusan dari Allah Swt, dan itulah yang memang terbaik untuknya.

b. Konsep Sabar terhadap diri sendiri

Seorang penuntut ilmu memerlukan kesabaran dalam menempuh pendidikan yang memeras otak, tenaga dan waktu.haruslah memahami bahwa untuk memperoleh sesuatu haruslah disertai dengan ikhtiyar, kerja keras serta tawakal. Dan itu semua adalah komponen dari sabar.

Pembinaan sabar harus dimulai ketika seseorang dari proses pencarian ilmu karena dalam proses pendidikan awal penanaman dan akan bertahan lama.

Di dalam kitab *Nashaihul ,,Ibad*dikatakan:

من لا أدب له لا علما له و من صبره له لا دينا له و من ور له لا زلفى له

Artinya: "orang yang tidak memiliki sopan santun berarti dia tidak berilmu, orang yang tidak sabar berarti ia tidak menghayati agamanya. Dan orang yang tidak memiliki sifat wara", berarti tidak memiliki derajat" ***(H.R. Bukhori dan Muslim).***[120]

Allah *Swt* berfirmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang

[120] Ibid h 11

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang sabar."(Q.S Al-Baqarah: 153)

Konsep untuk selalu bersabar atas segala sesuatu ini, sangat relevan dengan keadaan para generasi muda sekarang, dikarenakan sekarang banyak dijumpai seorang pemuda dalam bertindak tidak sabaran dan mengedepankan emosionalnya dalam memutuskan sesuatu. Kebanyakan dari mereka kurang sabar atas segala apa yang ada padanya, baik dalam melakukan sesuatu atau keinginan terhadap sesuatu dalam ranah kehidupannya. Seperti disaat mereka meminta kebutuhan yang bisa menunjang lancarnya sekolah mereka seperti meminta dibelikan sepeda motor atau *handphone*, akan tetapi itu bukan kebutuhan primer dari penunjang sekolahnya. Misalnya yang bisa kita lihat di sekitar lingkungan masyarakat kita, mereka para pelajar meminta sepeda motor atau *handphone*kepada orang tuanya untuk digunakan sebagai transport dan alat komunikasi penunjang dari sekolah mereka, tetapi orang tua belum bisa membelikan barang-barang yang diinginkan oleh anak itu. Tetapi mereka malah marah dan mengancam orang tua mereka tidak akan berangkat ke sekolah dan beralasan tidak akan bisa mengikuti zaman ketika tidak mengikuti barang-barang tersebut. Oleh karena itu hal demikian perlunya konsep sabar atas segala sesuatu, sangat dibutuhkan untuk merubah sikap mereka yang sering tidak sabar atas apa yang mereka inginkan untuk segera terpenuhi.

c. Konsep sabar terhadap lingkungan sekitar

Seorang penuntut ilmu ketika belajar di sekolah atau

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dimanapun mereka menuntut ilmu akan ada banyak orang disekitarnya entah itu guru, atau penuntut ilmu lainnya yang sedang belajar seperti mereka. Ketika mereka hidup bersama dalam sebuah lingkungan maka akan banyak sifat yang dimiliki perorangan kita harus pandai-pandai memilih teman mana yang dapat dicontoh dan diikuti akhlaknya dan mana yang harus dapat kita jadikan pembelajaran agar kita tidak memiliki sifat- sifat buruk. Harus saling membantu satu sama lain ketika ada salah satu yang merasa kesusahan dengan jiwa yang ikhlas dan sabar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mengharapkan sesuatu yang baik merupakan kewajiban suatu hamba.Terkadang manusia putus asa akan takdirnya, Hal tersebut disebabkan sudah sangat minimnya akhlak dan hilangnya nilai-nilai agama. Sementara yang bersangkutan tidak lagi berdaya untuk mengatasinya. Bukan karena penderitaan yang menimpa baik berupa soal kesehatan, tekanan ekonomi, maupun masalah lainnya.

gambar 4: Konsep sabar yang disarikan oleh Peneliti dari Kitab Nashoihul Ibad

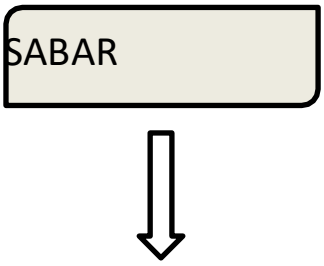

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

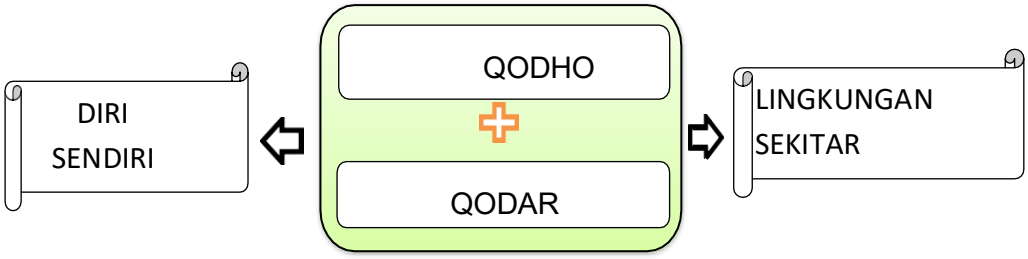

Berdasarkan tela'ah dan analisa konsep sabar dari hadits-hadits yang tercantum pada kitab *Nashoihul Ibad*, peneliti menyimpulkan konsep sabar dalam skema Ilustrasi. Konsep sabar menurut peneliti bukan hanya memiliki makna bertahan atau menahan diri, melainkan juga menerima qodho dan qodar Allah sebagai jalan menuju manusia yang diridhoi. Sabar dalam arti yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, tidak hanya menuntut mukmin untuk menunggu dan bertahan dalam sikap individu, akan tetapi harus diiringi dengan sabar pada lingkungan sekitar. Demikian adalah intisari sikap yang terkandung dari beberapa hadits pada kita.

C. Analisis Persamaan Dan Perbedaan Pemikiran Kitab *Riyadhus Sholihin* Dan Kitab *Nashoihul Ibad* Tentang Konsep Pendidikan Sabar

Dua kitab dalam kajian ini, Dalilul Falihin maupun Nashoihul Ibad keduanya merupakan kitab yang menaruh perhatian lebih pada persoalan etika. Kitab itu merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan manusia,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

keduanya juga sepakat bahwa pendidikan merupakan cara efektif dalam mentransmisikan etika. Namun jika menganalisis secara mendalam terhadap pandangan kedua kitab tentang pendidikan etika terutama pendidikan sabar seperti yang tercantum dalam penjelasan sebelumnya maka akan menemukan banyak hal yang memiliki titik-titik persamaan dan perbedaan.

1. Konsep dan Hakikat Pendidikan Sabar

Pandangan Kitab dalil Al falihin dalam konsep pendidikan sabar lebih ditekankan pada aspek kemanusiaan. Karena sejak awal konsep sabar kitab Dalilul falihin ialah menahan diri yang membentuk perbuatan-perbuatan manusia dengan pertimbangan yang kemudian nantinya akan memunculkan manusia yang berkepribadian sempurna dengan *Ikhtiyar*, keberanian, kesederhanaan, dan keseimbangan didalam dirinya dengan harapan memperoleh ketaatan. Berbeda dengan kitab Nashoihul Ibad yang bercorak Tasawuf, ia memandang pendidikan sabar sebagai sebuah fakta sosial yang kehadirannya jelas di tengah-tengah masyarakat karena berhubungan dengan aspek individual dan lingkungan.

Fakta sosial ini mempunyai independensi yang lebih besar dan objektif dibandingkan tindakan-tindakan individu[121] yang nantinya terdapat kaidah-kaidah dalam bertindak seperti kedisiplinan, keterikatan dalam kelompok, dan otonomi. Oleh karena itu pendidikan sabar dalam kitab nashoihul ibad mengarah pada aspek sosial, dimana pendidikan bukan hanya bertugas mengembangkan seorang individu sesuai kodratnya,

[121] Choirul Mahfud, *39 tokoh sosiologi*, 356.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

atau hanya menyingkapkan segala kemampuan tersembunyi pada individu yang mengganggu penampakannya. Pendidikan sebagai sarana sosial dalam mencapai tujuan sosial, sarana dengan mana suatu masyarakat menjamin kelangsungan hidupnya.[122]

Perbedaan hakikat dari pendidikan sabar kitab dalilul falihin dan kitab nashoihul ibad bisa jadi dipengaruhi oleh posisi dimana mereka berangkat dalam mengembangkan pendidikan sabar dengan kondisi sosial politik masyarakat pada zaman yang berbeda. Syeikh Muhammad Ibn Allan, sebagai seorang Ulama fatwa dan menekuni quran,hadist dan fiqih mengorientasikan pemikiran pendidikannya pada hakekat manusia dengan segala yang ada di dalamnya, sehingga arah pendidikan sabar lebih berbasiskan pada manusia itu sendiri.

Sementara syeikh Nawawi berangkat dari seorang Ulama tasawuf yang melakukan penyelidikan terhadap persoalan pendidikan multinegara. Ia tumbuh di tengah kondisi masyarakat Indonesia yang kacau akibat penjajahan kolonial belanda.[123] Melihat kondisi sosial yang tidak nyaman bagi beliau dan karena keengganannya bekerjasama dengan pemerintah kolonial, lantas beliau bertekat untuk kembali ke Hijaz. Entah berapa lama beliau berada di Banten, beberapa sumber menyebutkan waktu yang berbeda, ada yang mengatakan beberapa bulan saja dan ada yang mengatakan tiga tahun di banten, baru kembali ke Makkah. Dari sinilah

---

[122] Emile Durkeim, *Moral Education*, (New York: Dover Publication,2002) 12.

[123] Rofik Maftuh, Inklusisifitas Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani; Studi Atas Konsep Ahl al-Fatrah dalam Tafsir Maraḥ Labid, *Jurnal MAGHZA*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni, 2018, h.119-133.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kiprah internasional Syekh Nawawi al- Bantani dimulai, bersama santri asal Jawa yang lain, beliau kembali menuntut ilmu dengan menghadiri majlis-majlis ulama Haramain, tidak puas di situ, beliau juga pergi ke Mesir dan Syam untuk menimba ilmu di sana, dari Mesir, beliau tidak kembali ke tanah air, tetapi kembali ke Hijaz dan menetap di sana. Dorongan serta ketekunan yang kuat menyebabkan Nawawi bertahan di Mekkah untuk menimba ilmu kepada ulama-ulama besar kelahiran Indonesia dan negeri lainnya seperti Mekkah, Hejaz, dan daerah-daerah sekitar Mekkah serta beliau sempat belajar hingga ke Mesir.[124]

2. Tujuan Pendidikan Sabar

Penyusun belum menemukan referensi yang akurat mengenai asal usul penulisan kitab Dalil Al-falihin ini. Walau begitu, dalam Mukaddimah kitab ini, Syaikh Muhammad Ibn Allan mengisyaratkan bahwa Inilah mengapa perlu untuk memberikan komentar yang bagus, dengan pendekatan yang halus, pada buku "Riyad al-Salihin" yang ditulis oleh Syekh Islam, pengetahuan dari para imam yang paling terkemuka, salah satu ulama yang bekerja, dan orang-orang suci yang saleh, mata para penyelidik, dan surga para ahli hukum dan hadits, dan imam ahli disiplin Yang saleh, Syekh Islam dan Muslim, Syekh Ibn Allan yang hanya menjelaskan sebuah kitab yang dapat dijadikan referensi dan panduan bagi

[124] Rofik Maftuh, Inklusisifitas Pemikiran Syaikh Nawawi al- Bantani; Studi Atas Konsep Ahl al- Fatrah dalam Tafsir Maraḥ Labid, *Jurnal MAGHZA*, Vol. 3, No. 1, Januari- Juni, 2018, h. 102.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

umat Muslim untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan dasar hukum Islam; Al-Quran dan Hadits saja. Dan dalam mukaddimahnya pula, beliau juga mengajak kepada kita semua untuk mengamalkan hadis-hadis Nabi SAW. Sesuai namanya, kitab ini dituliskan dengan tujuan agar salik bisa menemukan petunjuk meraih ridhoNYA dan membantu menyelesaikan masalah.Ketepatan dalam membebaskan masalah aturan agama, dan menjaganya dari kesesatan, terpelihara dari kekeliruan, murni dalam beribadah demi keagungan wajah-Nya.[125]

Menurut kitab dalilul falihin tujuan memperoleh ilmu atau tujuan pendidikan ialah *mardatillah* dan memperoleh kehidupan ukhrawiyah, membrantas kebodohan, memajukan Islam, melestarikan Islam dengan kaidah-kaidah ilmu serta sebagai perwujudan dari rasa syukur karena diberi akal dan tubuh yang sehat. Kewajiban bersyukur mencakup aspek keilmuan (ranah kognitif), aspek rasa senang (ranah afektif), dan menggunakan nikmat Tuhan sesuai dengan permintaan pemberi nikmat yakni Allah (ranah psikomotor dan spiritual).[126]Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut memerlukan pemikiran tentang muatan pendidikan Islam. Dari berbagai pernyataan Syekh Nawawi, hal utama yang diberikan dalam proses pendidikan adalah masalah ilmu-ilmu keagamaan yang wajib personal. Sedangkan yang paling utama dari kewajiban personal itu ialah

[125] Muhammad Ibn'Allan as-Shiddigi as-Syafi'1 al-Asy'arih —al-Makki, Dalil al-Falihin lithuurugi Riyaas-Sholihin, Syarhi Riyadhus as-Sholohin li -Imam an-Nawawi, juz. L t. th.

[126] Maragustam, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi al-Bantani,...*, h. 258.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

iman tauhid.[127]

3. Sumber Pendidikan Sabar

Dalam penulisan kitab ini, pada setiap pembahasan, beliau diawali dengan ayat Al-Quran yang bertema senada, dan dilanjutkan dengan penjelasanhadits-hadits yang shahih dan hasan. Ayat-ayat Al-Quran dijadikan sebagai dalil untuk menguatkan hadits-hadits yang dibahas.Kitab *Dalil Al-falihin* menghimpun hadist-hadist *shahih* yang mencakup semua aspek pendidikan, panduan tata hidup jasmani dan rohani bagi mereka yang menyusuri jalan meraih ridha Allah di dunia dan di akhirat. Selain itu, kitab *Dalil Al-falihin lituruqi Riyadhus Shalihin* dapat mengandung bekal kehidupan bagi masyarakat Muslim. Sebagai panduan individu dan masyarakat yang berdasarkan pada pedoman Al-Quran,Haditsdan kitab *Riyadhus Shalihin* mempunyai 2 kandungan utama: *Targhib* dan *Tarhib*.

Sumber penulisan kitab *Nashaihul,,Ibad* adalah tematik, yang penulisannya dari satu bab ke bab yang lain berdasarkan jumlah nasehat dan pokok masalah yang terkandung di dalamnya. Mulai dari dua pokok masalah, tiga pokok masalah, dan seterusnya sampai sepuluh pokok masalah. Jumlah pembahasannya ada 214 yang didasarkan pada 45 Hadits dan sisanya merupakan atsar (perkataan sahabat dan tabi‟in).

4. Lingkungan Ppendidikan

Beberapa poin merupakan praktik dari konsep kesabaran tercantum

[127] *Ibid h 259*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dalam al quran yang juga diwariskan oleh Nabi dan dirangkum oleh ulama-ulama Islam, salah satunya adalah Syeikh Muhammad Ibn Allan dengan kitabnya. Konsep sabar yang diajarkan dalam agama Islam sungguhlah memenuhi nilai-nilai kebajikan individu,universal dan adaptif untuk diimplementasikan di berbagai situasi dan tempat, salah satunya dalam ranah Pendidikan seperti yang diuraikan oleh peneliti di atas. Diantara konsep sabar yang dapat diambil dan diterapkan terhadap dunia pendidikan dari kitab *Nashaihul „Ibad*karya Imam Nawawi al- Bantani yaitu *Konsep Sabar terhadap lingkungan sekitar* dan masyarakat. Ketika pencari ilmu mereka hidup bersama dalam sebuah lingkungan maka akan banyak sifat yang dimiliki perorangan kita harus pandai-pandai memilih teman mana yang dapat dicontoh dan diikuti akhlaknya dan mana yang harus dapat kita jadikan pembelajaran agar kita tidak memiliki sifat- sifat buruk. Harus saling membantu satu sama lain ketika ada salah satu yang merasa kesusahan dengan jiwa yang ikhlas dan sabar.

5. Materi Pendidikan Sabar

Materi pendidikan konsep sabar dari beberapa hadits yang terdapat dalam kitab *Dalil Al-falihin* karya Muhammad Ibnu Allan. Pada pemaparan ini, peneliti akan menggunakan klasifikasi sabar yang sama seperti diajukan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, sabar yang wajib ada tiga macam:1) Sabar dalam ketaatan kepada Allah, 2) Sabar dari kedurhakaan kepada Allah, 3) Sabar dalam menghadapi ujian Allah. Dua macam yang pertama merupakan kesabaran yang berkaitan dengan tindakan yang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dikehendaki dan yang ketiga tidak terkat dengan tindakan yang tidak dikehendaki. Diantara konsep sabar yang dapat diambil dan diterapkan terhadap dunia pendidikan dari kitab *Nashaihul „Ibad*karya Imam Nawawi al- Bantani yang berhubungan dengan tiga pembagian besar yaitu: *Konsep Sabar terhadap taqdir Allah Swt, Konsep Sabar terhadap diri sendiri dan Konsep Sabar terhadap lingkungan sekitar.*

6. Metode Pendidikan

Konsepsi pendidikan Islam Imam Ibnu Allan Sama seperti Imam Nawawi menggunakan metode nalar induktif, dimana sang imam mulai menjelaskan keagungan dan keutamaan ilmu pengetahuan dengan mengutip ayat Al-Qur'an, Hadits, pendapat ulama' dan butiran syair-syair dari para ahli hikmah. Fazlurrahman menyatakan bahwa tujuan sentral al-Quran adalah untuk menciptakan tatanan sosial yang mantap dan hidup di muka bumi, yang adil dan diasaskan pada etika.[128]

Pandangan Syekh Nawawi al- Bantani mengenai metode pendidikan yang relevan dengan perkembangan pendidikan Islam itu metode dialog qur'ani dan nabawi, melalui kisah- kisah, keteladanan, aplikasi dan pengalaman, ibrah dan nasehat. Senada dengan pendapat Maragustam bahwa metode pendidikan dalam Islam adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan

[128] Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka,1998), hal. 56.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

atas menguasai kompetensi menuju terwujudnya kepribadian muslim..[129]

7. Guru Atau Pendidik

Salah satu peran sentral dalam pandangan Pemikiran pendidikan Imam Nawawi dalam Adabul Alim Wal Mutaalim yang juga diterapkan Imam Ibnu Allan terbagi menjadi empat relasi: *Pertama,*relasi teosentris yaitu, hubungan antara manusia dengan Tuhan, objek kajiannya adalah teks dalam hal ini al-Quran dan Hadits. *Kedua*, relasi etik, yaitu, hubungan antara manusia dengan manusia Lainnya, pada poin ini, etika guru dalam belajar dan mengajar, etika murid dalam belajar, dan etika bersama dalam proses belajar mengajar. *Ketiga*, relasi linguistik, Imam Nawawi menghadirkan konsep ini berdasarkan pemilihan bahasa yang digunakan. *Keempat*, relasi yuridis, poin terakhir ini berbicara tentang relasi manusia dengan fatwa (hukum). Syekh Nawawi juga mengemukakan bahwa etika relasi guru dan murid juga memberikan etika bersama antara guru dan murid. Yaitu keduanya tidak boleh melanggar kewajiban, fungsi dan kedudukan masing-masing pihak, seperti adanya penyakit ringan dan semisalnya yang dengannya ia bekerja atau sibuk. Dan ia meminta sembuh dengan ilmu dan tidak boleh bertanya kepada seseorang dengan cara menekan dan melemahkan. Bagi penanya yang demikian tidak berhak mendapatkan jawaban.[130] Syekh Nawawi menambahkan bahwa tanggung jawab pendidikan dalam keluarga tidak hanya mengirimkan anak kepada

[129] Maragustam, *filsafat pendidikan Islam.*,,,h. 223
[130] Maragustam, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi al-Bantani*,.. h.82-83.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

guru, tetapi juga tentang biaya pendidikannya. Apabila keluarga tidak mampu, maka biaya pendidikan dibebankan kepada pemerintah, sedangkan apabila pemerintah tidak mampu maka tanggung jawabnya dibebankan kepada orang-orang yang mampu.[131]

Demikianlah jelas persamaan dan perbedaan yang dapat ditemukan antara pandangan Imam Nawawi Adamsqi dan Syaikh Nawawi Al Bantani tentang pendidikan sabar. Mereka sangat memperhatikan perkembangan manusia, meski berbeda latar belakang berbeda tapi keduanya memilih pendidikan sebagai jalan dalam menanamkan etika sehingga memunculkan ide-ide pendidikan sabar yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan ramah anak. Agar lebih jelas berikut akan ditampilkan tabel perbedaan dan persamaan pemikiran pendidikan Kitab Dalil Al-Falihin dan Kitab Nashoihul Ibad.

Tabel 2:*Perbedaan Kitab Dalilul Falihin dan Nashoihul Ibad dari beberapa aspek.*

ASPEK	**KITAB DALIL FALIHIN**	**KITAB NASHOIHUL IBAD**
Konsep dan hakikat pendidikan sabar	aspek kemanusiaan individu	Fakta sosial Masyarakat

[131] *Ibid h 265.*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tujuan pendidikan Sabar	Mendapat petunjuk Agar tidak tersesat	Mardotillah
Sumber pendidikan Sabar	Al Quran,Hadist	Alquran,Hadist,Atsar
Lingkungan pendidikan	Individu,Universal,adaptif	Lingkungan,Masyarakat
Materi pendidikan Sabar	*Ikhtiyar,Taat,maksiat dan ujian*	*Taqdir,diri sendiri Dan lingkungan*
Metode pendidikan sabar	*Metode nalar induktif dan fatwa*	*Metode Dialog,ibrohdan nasehat*
Pengajar dalam pendidikan	Relasi teosentris,etik,linguistik,yuridis	Relasi uswatun Hasanah

D. Relevansi Konsep Pendidikan Sabar Dalam Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak Di Indonesia

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pendidikan Ramah Anak merupakan pendidikan yang berdasarkan prinsip 3P dalam proses pembelajarannya. Prinsip 3P menurut Rofi'ah ialah provisi, proteksi, dan partisipasi.[132] Provisi adalah ketersediaannya kebutuhan anak seperti cinta/ kasih sayang, makanan, kesehatan, pendidikan dan rekreasi. Proteksi berarti perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat. Prinsip terakhir ialah partisipasi yang merupakan hak untuk bertindak yang digunakan siswa untuk mengungkapkan kebebasan pendapat, bertanya, berargumentasi, berperan aktif di kelas dan di sekolah.

Sejalan dengan beberapa paparan di atas, Ulumudin menambahkan bahwa indikator Pendidikan Ramah Anak ada 9 yakni: *pertama*, Riang, dimana anak selalu merasa senang dalam melakukan kegiatan dan tidak merasa bosan; *kedua*, Aman dan sehat, situasi yang memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan yang bersifat fisik, psikis; *ketiga*, Menarik kondisi dinamis yang membutuhkan minat untuk mengembangkan potensi anak; *keempat*, Aktif, dengan adanya partisipasi yang ditunjukan oleh anak, pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat; *kelima*, Hak anak, terjaminnya pemenuhan hak anak seperti hak hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi dalam lingkungan pendidikan/sekolah.

[132] Risminawati, Nur Rofi'ah Siti. 2015. *"Implementasi Sekolah Ramah Anak"*.Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 2, No.1..h 69

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kemudian, *keenam*, asah, asih, asuh, merupakan satuan pendidikan yang efektif bagi peserta didik sebagai tempat mencari ilmu, saling memberikan kasih sayang dan mengasuh anak-anak sebagai generasi penerus bangsa; *ketujuh*, Nyaman, merupakan suasana yang membuat anak menjadi kerasan/betah dalam melakukan kegiatan; *kedelapan*, Aspiratif, merupakan satuan pendidikan sebagai lembaga selalu menampung dan menggali masukan baik dari anak, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat; *kesembilan*, Komunikatif/ adanya jalinan aktif antara anak, pendidik tenaga kependidikan dan masyarakat untuk menciptakan suasana transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Aplikasi dari Pendidikan Ramah Anak ialah dengan melakukan sosialisasi kepada seluruh struktur perangkat pendidikan yakni Guru, Santri dan metode pembelajaran yang termasuk di dalamnya pemberian *reward and punishment*, kemudian *upgrade* pada sarana pra- sarana pendidikan yang didasari pada tujuan utama adanya program ini. Guru sebagai pengajar dituntut untuk dapat memberikan model pembelajaran yang menyenangkan kepada Santri, memberi kenyamanan tanpa menguasai keseriusan dalam belajar juga daya serap ilmu Santri merupakan hasil dari aplikasi program ini, juga sarana pra-sarana seperti sanitasi, taman bermain atau tempat belajar, metode pembelajaran seperti kurikulum dan lain sebagainya.Diharapkan dengan pelaksanaan Pesantren Ramah Anak dapat meningkatkan kesepahaman di kalangan Pesantren mengenai perlindungan anak. Pemahaman mengenai perlindungan anak berkelanjutan sangat perlu diajarkan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kepada masyarakat dan sekolah. Hak- hak dasar sebagai anak harus terpenuhi sekalipun anak tersebut menjadi Santri suatu Pondok Pesantren. Terlebih, anak juga jauh dari orang tuanya sehingga pendidikan yang diberikan perlu adanya dasar konsep pendidikan ramah anak.

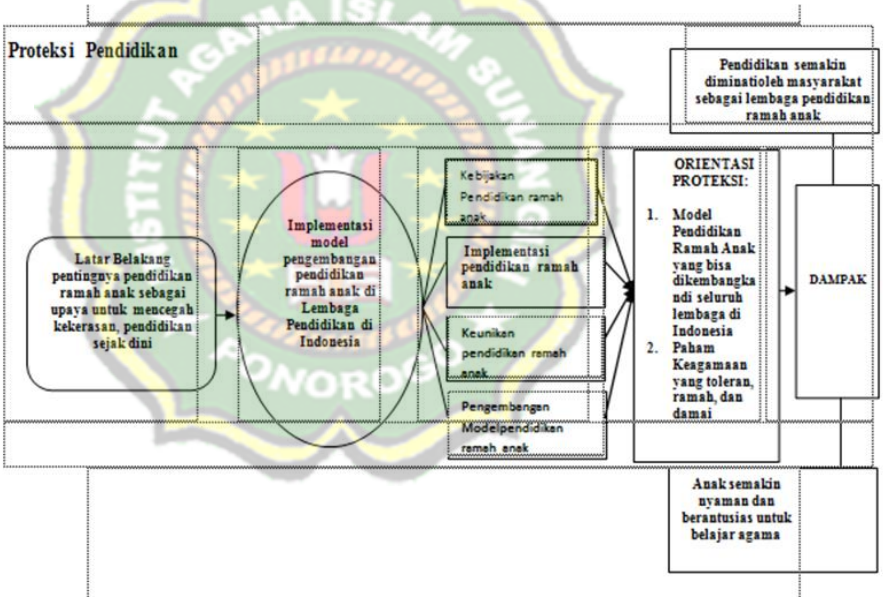

Gambar 5:*Kerangka Konseptual Model Pengembangan Pendidikan Ramah Anak Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Sejak Dini*

Apa yang dijelaskan di atas merupakan gambaran pendidikan ramah anak di Indonesia dari aspek proteksi. Tentunya jika dikaitkan dengan pemikiran pendidikan sabar Kitab Dalil Falihin dan Nashoihul Ibad, pendidikan etika di Indonesia tidak lepas dari pemikiran kedua kitab tersebut. Pemikiran yang menganut paham toleransi,idealisme yang konsekuen berdasarkan agama menekankan pendidikan akhlaq pada pembentukan jiwa

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

melalui proses *Ikhtiyar*. Hal in yang kemudian mempengaruhi konsep pendidikan agama di Indonesia utamanya pendidikan agama Islam yang bertujuan mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh, akal perasaan dan panca indra didasarkan pada Al quran,Hadist yang dikembangkan dalah seluruh kehidupan dan mendorong kepada kebaikan dan kesempurnaan hidup.[133] Sedangkan pendidikan sebagai aktifitas yang harus dilatih dan dipaksakan bagi setiap orang sejak dini untuk menjadikan anak yang baik dan mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi dalam mewujudkan tujuan-tujuan sosial sehingga dapat membentuk manusia baru yang dapat hidup di masyarakat.[134]

Kemudian orientasi pendidikan sabar kedua kitab yang juga memiliki relevansi terhadap pendidikan di Indonesia. Orientasi pendidikan sabar Kitab Dalil Falihin yang menekankan pembentukan individu yang baik dengan munculnya pribadi sholeh untuk mendekatkan diri kepada Allah, namun ia terpisah dari realitas sosialnya. Sedangkan Kitab Nashoihul Ibad berpendapat pendidikan Sabar berorientasi pada pengabdian manusia pada tujuan sosial dan masyarakat, dan meninggalkan unsur eksistensi individu. Kedua pemikiran tersebut berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia, hal ini terlihat pada orientasi pendidikan di Indonesia yang membentuk pribadi yang sholih dan menjadikan warga Negara yang sesuai dengan pancasila yang diridhoi allah. Maka sesungguhnya pendidikan islam di Indonesia tidak hanya

---

[133] Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Sosial*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012) 30-31

[134] Taufik Abdullah dan A.C. Van Der Leeden, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), 8.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

membentuk aspek individu melainkan juga menyadarkan pentingnya aspek kepedulian dalam masyarakat tentunya dengan nilai-nilai agama dan pancasila.

Selain itu sintesa konsep kedua kitab dalam pendidikan di Indonesia juga terlihat pada sumber pendidikan islam. Landasan epistemologi pendidikan Kitab Dalil Falihin yang bersumber pada wahyu dan mengesampingkan peran rasio membuat terbatasnya ruang gerak akal dalam memahami moral sesuai dengan zaman yang dihadapi. Demikian halnya pendidikan moral Kitab Nashoihul Ibad yang berlandaskan quran,hadist saja melainkan juga kalam atsar,ijma dan qiyas yang menuntut indera secara empiris seperti apa yang ada dalam masyarakat.

Melihat kedua Konsep tersebut maka pendidikan akhlaq di Indonesia yang berdasarkan pancasila sebagai sumber dirasa telah mampu memberikan porsi yang seimbang terhadap akal manusia dalam menterjemahkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama yang ada di Indonesia.Seharusnya bisa mengatasi pembinaan nilai akhlaq dan kekerasan dari berbagai aspek sosial.

Jika diperhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia.Diantaranya sholat untuk mencegah seseorang melakukan perbuatan- perbuatan tercela. Selain itu, sholat juga memupuk rasa pergaulan antara sesama manusia. Zakat, disamping bertujuan untuk menyucikan harta juga menyucikan diri dengan cara membantu sesama. Puasa bertujuan untuk mendidik manusia dalam menahan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

diri dari berbagai syahwat dan godaan. Sementara itu, haji bertujuan untuk memunculkan tenggang rasa dan persaudaraan secara Islam seluruh dunia.

Muhaimin berpendapat dalam proses pembinaan yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya pembinaan yaitu:

a. Tahap transformasi nilai, tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
b. Tahap transaksi nilai yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.
c. Tahap trans-pembinaan, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif.[135]

Jadi teknik pembinaan yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik. Selain tahap tersebut, untuk sampai pada tingkatan menjadinya

[135] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2009), hlm.153.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

suatu nilai bagian dari kepribadian siswa yang tampak dalam tingkah laku, memerlukan proses dengan tahapan-tahapan yang harus dilalui. Di bawah ini penulis kemukakan tahap-tahap pembinaan nilai dilihat dari mana dan bagaimana nilai menjadi bagian dari pribadi seseorang. Tahap-tahap pembinaan nilai dari Krathwhol tersebut oleh Soedijarto dikerucutkan menjadi tiga tahap yaitu:

a. Tahap pengenalan yaitu tahap saat seseorang mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai bagi dirinya. Pada saat ini proses belajar yang ditempuh pada hakekatnya masih bersifat kognitif. Pelajar akan belajar dengan nilai yang akan ditanamkan melalui belajar kognitif, oleh Chabib Thoha tahap ini disebut dengan tahap transformasi nilai di mana pada saat pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik komunikasi teoritik dengan menggunakan bahasa verbal. Pada saat ini peserta didik belum biasa melakukan analisis terhadap informasi untuk dikaitkan dengan kenyataan empirik yang ada dalam masyarakat.[136] Hanya memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai belum berarti bahwa nilai itu telah diterima dan dijadikan kerangka acuan dalam perbuatan, cita-cita dan pandangannya. Untuk itu proses pendidikan perlu memasuki tahap berikutnya yaitu penerimaan.
b. Tahap penerimaan yaitu tahap pada saat seseorang pelajar mulai meyakini kebenaran suatu nilai dan menjadikannya sebagai acuan dalam tindakan dan perbuatannya. Suatu nilai diterima oleh seseorang karena itu sesuai

[136] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 87-93.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dengan kepentingan dan kebutuhannya, dalam hubungannya dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya. Agar suatu nilai dapat diterima diperlukan suatu pendekatan belajar yang merupakan suatu proses sosial. Pelajar merasakan diri dalam konteks hubungannya dengan lingkungannya bukan suatu proses belajar yang menempatkan pelajar dengan suatu jarak dengan yang sedang dipelajari. Suatu kehidupan sosial yang nyata yang menempatkan pelajar sebagai salah satu aktornya memang sukar dikembangkan dalam situasi pendidikan disekolah. Tanpa diciptakannya suatu suasana dan lingkungan belajar yang memungkinkan sosialisasi, sukar bagi kaum nilai dalam diri pelajar.

c. Tahap pengintegrasian yaitu tahap pada saat sesorang pelajar memasukkan suatu nilai dalam keseluruhan suatu system nilai yang dianutnya. Tahap ini seoarang pelajar telah dewasa dengan memiliki kepribadian yang utuh, sikap konsisten dalam pendirian dan sikap pantang menyerah dalam membela suatu nilai. Nilai yang diterimanya telah menjadi bagian dari kata hati dan kepribadiannya. Proses tahapan tersebut yang digunakan dalam menanamkan nilai agar bisa menjadi satu kesatuan dalam pribadi siswa harus disertai dengan kemampuan guru dalam mengpembinaankan nilai yang akan diberikan kepada siswa baik dengan pendekatan atau strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang harus terjadi dalam pendidikan. Pembinaan bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

oleh pendidik kepada peserta didik, tetapi menekankan kepada penghayatan serta pengaktualisasian ilmu pengetahuan yang berupa nilai sehingga nilai tersebut menjadi kepribadian dan prinsip dalam hidupnya.

Proses pembinaan nilai-nilai akhlak di suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap dan dilakukan secara terus menerus atau secara berkelanjutan. Para ahli pendidikan telah banyak berkontribusi dalam mengembangkan teori strategi pembinaan nilai-nilai akhlak, teori strategi pembinaan nilai yang populer dikalangan praktis pendidikan meliputi:1) Strategi Keteladanan. 2) Strategi Pembiasaan. 3) Strategi Pemberian Nasehat. 3) Strategi Pemberian Janji dan Ancaman.[137]

Berakhlak merupakan jati diri agama Islam, tidak berakhlak dapat dikatakan tidak ber-Islam. Al-Qur'an menyebutkan secara gamblang tentang akhlak *mahmudah* yang mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, kemudian akhlak kepada hewan, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. Singkatnya, akhlak *mahmudah* itu adalah semua perilaku yang dipandang baik oleh syariat. Empat prinsip utama akhlak yang menyebabkan manusia melahirkan akhlak terpuji yaitu :

a. Hikmah (kebijaksanaan), jika seseorang memiliki hikmah maka dengan sendirinya melahirkan sifat baik, cerdas, cerdik, dan selalu berprasangka baik.

[137] Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2010), hlm 58

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Adil, segala sesuatu yang dilakukan dengan pertimbangan jiwa, meminimalisir keterlibatan nafsu dan perasaan marah dalam setiap aktivitas. Semuanya didasarkan atas landasan syariat.
c. Syaja'ah (keberanian), keberanian dalam melawan nafsu dan kemarahan. Berani melakukan perlawanan terhadap maksiat dengan jalan bermujahadah, menanggung penderitaan lewat kesabaran dan berlemah lembut terhadap manusia.
d. Iffah, dapat mendidik keinginan nafsu untuk tunduk kepada kemauan akal dan syariat. Pemurah, malu, sabar, pemaaf, qana'ah, wara', tolong menolong, toleransi, peramah, dan kurang mengharap dari orang lain.[138]

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dalam membentuk kepribadian anak. Cara pola asuh dan kebiasaan yang sering dilakukan akan tercermin pada kepribadian anak itu sendiri. Keluarga atau orang tua memberikan pengalaman kepada anak dalam bidang kehidupan, sehingga anak memiliki informasi yang banyak merupakan alat bagi anak untuk berfikir. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mewujudkan ide gagasannya, menghargai ide gagasan tersebut, memuaskan rasa keingin tahuan anak. Pengalaman atau pemberian kesempatan tersebut sudah tentu membutuhkan perhatian orang tua. Dengan demikian orang tua harus memahami sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menilai anak.[139]

---

[138] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna),* hlm 381

[139] Hariyadi, Laurensius Arliman, 2018. *Peran Orangtua Dalam Mengawasi Anak Dalam Mengakses Media Internet Untuk Mewujudkan Perlindungan Hak Anak Soumatera*. Law Review Volume 1 Nomor 2 ,h 26

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dalam lingkungan keluarga orang tua berperan sebagai institusi pendidikan, artinya tidak cukup dengan komunikasi saja, tetapi di dalamnya terjadi komunikasi dalam bidang keagamaan, sosial, dan perlindungan yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dalam anggota masyarakat yang sehat.[140]

Adapun peran orang tua baik ibu maupun ayah dalam keluarga dijelaskan sebagai berikut :

a. Peran Ibu

Ibu memegang peran penting dalam mendidik anak-anaknya.Sejak dilahirkan ibulah yang selalu disampingnya, memberi makan, minum mengganti pakaian dan sebagainya.Karena itu anak lebih cinta kepada ibunya dari pada kepada anggota keluarga lainya. Ibu dalam keluaraga merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anaknya, ia orang yang pertama kali yang di kenal anaknya. Dari ibunya anak mengenal keamanan lahir batin. Ibu menjaga anaknya agar tetap sehat dan hidup, ia merawat anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa mengenal lelah dan berat beban tugasnya. Pengalaman anak dengan ibunya akan sangat terkesan, seumur hidupnya akan terkenang atas perlindungan, pemeliharaan dan dorongan serta kasih sayangnya. Dari seorang ibunya

[140] Nursalam & Muhammad Nawir. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi"Membangun Sinergitas Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Ir 4.0*". Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia. 24 Maret h 557

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

diharapkan ia menghadapi anaknya dengan penuh kasih sayang, sehingga dikatakan bahwa''ibu berperan sebagai lembaga kasih sayang''.

b. Peran Ayah

Disamping ibu, ayah pun mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya terhadap pembentukan karakter anak.Anak memandang ayahnya sebagai orang yang gagasan, paling berani, paling perkasa.Kegiatan yang dilakukan ayah dalam pekerjaan sangat berpengaruh besar kepada anak- anaknya.

c. Pendidik dalam segi rasional.

Meskipun peranan orang tua terhadap keberhasilan anak di sekolah telah lama dikenal, penyediaan layanan bimbingan dan latihan bagi orang tua di sekolah, perlu tindakan orang tua menjadi guru bagi anak mereka di rumah tergantung pada berbagai keadaan. Jika orang tua mampu menjalin hubungan yang baik dengan anak, menguasai bahan pelajaran dan metode pengajarannya, dan miliki waktu untuk mengajar, ada baiknya orang tua menjadi guru bagi anak mereka di rumah.[141]

[141] Mulyono, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta. h 99.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dijelaskan maka dalam kajian ini dapat disimpulkan:

1. Konsep pendidikan sabar yaitu,dikitab Dalilul Falihin mempunyai 4 konsep sabar: betahan/ikhtiyar,sabar terhadap ketaatan,sabar terhadap maksiyat dan sabar menghadapi ujian. Sedangkan konsep sabar menurut kitab Nashoihul Ibad mempunyai 3 konsep yaitu: sabar menghadapi qodho/qodar,sabar terhadap diri sendiri,sabar terhadap lingkungan sekitar
2. Persamaanya menekankan pentingnya pendidikan Akhlaq bagi manusia. Sedangkan perbedaan,Kitab dalilul falihin menekankan aspek kemanusiaan individu,mendapat petunjuk,metode nalar induktif dan fatwa.Sedangkan kitab Nashoihul ibad menekankan aspek lingkungan sosial,mardhotillah,metode dialoq,ibaroh dan nasehat.
3. Relevansi pendidikan sabar Kitab Dalil Falihin yang menekankan pembentukan individu yang baik, namun ia terpisah dari realitas sosialnya. Sedangkan Kitab Nashoihul Ibad berpendapat pendidikan Sabar berorientasi pada pengabdian manusia pada tujuan sosial dan masyarakat, Pendidikan Ramah Anak merupakan pendidikan yang berdasarkan Provisi,proteksi dan partisipasi.Sedangkan pendidikan Khususnya ramah anak sebagai aktifitas yang harus dilatih dan dipaksakan bagi setiap orang sejak dini..

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Saran-Saran

Kajian kitab yang ada di hadapan para pembaca tetntunya memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu perlu adanya kritik, saran dan masukan agar dapat melengkapi kajian pendidikan sabar dan menambah khazanah pendidikan terutama di lingkungan INSURI Ponorogo. Agar dapat melengkapi kajian ini penulis menyarankan beberapa poin agar bisa dilakukan penelitian tindak lanjut:

1. Untuk lingkungan keluarga, agar lebih memahami tentang peransertanya sebagai guru pertama dan panutan bagi putera-puteri mereka supaya mengarahkan dan menenamkan nilai-nilai kebaikan kepadanya. .
2. Kepada tokoh masyarakat supaya lebih mensinergikan dalam mengarahkan elemen-elemen yang ada dalam masyarakatnya menuju tatanan masyarakat yang berwibawa dan berbudi pekerti.
3. Kepada para pendidik untuk selalu menanamkan dan menerapkan nilai-nilai kesabaran disetiap aktifitas pembelajaran kepada para peserta didiknya.
4. Untuk para civitas akademika,lembaga, penulis berharap agar dapat melanjutkan dan mengembangkan dalam penerapan pemikiran Kedua kitab yang secara sadar telah dilaksanakan menuju terciptanya kesadaran kolektif akan nilai-nilai islami mensinergikan pendidikan ramah anak.
5. Kepada pemegang dan para pejabat pemerintahan untuk saling bekerja sama dalam memfasislitasi segala sarana, prasarana dan informasi yang berkaitan dengan tujuan terciptaya pendidikan ramah anak yang berbudi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan berkarakter yang mencerminkan bangsa Indonesia.

6. Bagi penulis, umumnya bagi teman-teman mahasiswa INSURI agar lebih dapat mengetahui kedua kitab dalam memahami sabar sebagai sarana yang tak kalah penting dalam proses pembelajaran dan bagaimana mentransformasikan pembelajaran yang baik.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik . dan Van Der Leeden, A. C. *Durkheim dan Pengantar SosiologiMoralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.

Ali, Atabik. 2003. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika.

Al-Attar, Ibn. 1989. *Tuhfat at-Talibin li Ibn al-Attar*. Vol III. Beirut: Dar Ihya at- Turas.

Alisuf Sabri, M. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press, Cet. I, 2005.

Al-Hilali, Syaikh Salim bin Ied. Syarah Riyadhus Shalihin. 2005. Terjemahan oleh Bamuallim, Geis Abad. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i

Al-Qayrawâni, Abdullah al-Nawâdir wa al-Ziyâdât, Dâr el-Garb al-Islâmî, juz 3.

Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah*. Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2000.

Al-Qayyim Ibn, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*, Terjemah M. Alaika Salamulloh, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2005

Amin Nurddin, M. dan Abrori, Ahmad. *Mengerti Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-konsep Dasar*. Ciputat Jakarta Selatan: UIN Jakarta Press, Cet. I. 2006.

An-Nawawi, Imam. 2018. *Riyadhus Shalihin*. Terjemah oleh Izzudin Karimi.

Jakarta: Darul Haq.

An-Nawawi, Imam. 2004. *Al-Azkar An Nawawiyah*. Kairo: Dar al-Kutub al-Islamiyah.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

An-Nawawi, Imam. 2007. *Raudhatuth Thalibin*. Terjemahan oleh H.Muhyiddin Mas Rida, H. Abdurrahman Siregar, H. Moh Abidin Zuhri. Jakarta: PustakaAzzam.

An-Nawawi, Imam. Tt. *Al Tibyan Fi Adabi Hamalatil Al-Qur'an*. Terjemahan olehSiri Tarbiyah. TK: Konsis Media.

An-Nawawi, Imam. 2005. *Riyadhus Shalihin*. Terjemahan oleh Deny Suwito.Depok: Senja Publishing.

Arief, Armai. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Wahana Kardofa, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Atmajaya, Riri, *Menjadi Pemenang Saat Diuji Allah*, Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2010.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Ogos Wacana Ilmu, 2002.

Ansor Bahary, "Tafsir Nusantara: Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi al-Bantani", *artikel* dalam Jurnal *Ulul Albab Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur"an,* Vol. 16 No. 2 Tahun 2015, h. 179, pdf

Amirul Ulum, *Syaikh Nawawi Al-Bantani: Penghulu Ulama" di Negeri Hijaz,* (Yogyakara: CV. Global Press, 2016),

Baiquni, Abu & Arni Fauziana, *Kamus IstilahAgama Islam,* Surabaya: Arkola, 1995.

Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, cet ke 16, 2016.

Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma"arif, 1989.

Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, Cet.III, 1996.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Departemen Agama Republik Indonesia. 2003. *Pondok Pesantren Dan Madrasah: Pertumbuhan Dan Perkembangannya*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

Dib al-Bugha, Mustafa, dkk.*"Syarah Riyadhus Shalihin",* terj. Misbah. Jakarta. Gema Insani Press. 2012

Durkheim, Emile. *The Rule of Sosiological Method.* New York: The Free Perss, Cet. I. 1982.

Emile Durkeim, *Moral Education*, (New York: Dover Publication,2002)

Farid, Syaikh Ahmad. 2006. *Min A'lam As-Salaf.* Terjemahan oleh Masturi Ilham, Asmu'i Taman. Jakarta: Pusta Al Kautsar.

Ghani, Ruslan Abdul. 2011. *Kualitas Hadis Nabi Tentang Penanggulangan Marah Dengan Cara Duduk Atau Berbaring*. Skripsi diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka,1998)

Gema, *Suara Pembangunan Bidang Agama*, Jakarta: Kementerian Agama, 1995.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan penerbitan fakultas psikologi UGM, 1980.

Hariyadi, Laurensius Arliman, 2018. *Peran Orangtua Dalam Mengawasi Anak.*

Hasbi ash Shiddieqy, M. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadist*. Jakarta: Bulan Bintang, Cet. XI, 1993.

Hidayah, Ara. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa, 2010.

Dalam Mengakses Media Internet Untuk Mewujudkan Perlindungan Hak Anak Soumatera. Law Review Volume 1 Nomor 2

Farid, Syaikh Ahmad. 2006. *Min A'lam As-Salaf.* Terjemahan oleh Masturi Ilham, Asmu'i Taman. Jakarta: Pusta Al Kautsar.

Hajaroh, Mami, dkk, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*, Yogyakarta: C.V Andi Offest, 2017.

Hamidah, 2014. Pengajaran Moral Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 153. *Fitrah*, 08 (2).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Huda, Nailul. 2018. *Cinta Tanah Air dalam Bingkai Pendidikan Akhlaq*. Kediri: Santri Salaf Press.

Husnaini, Rovi Husnaini. 2019. Hadis Mengendalikan Amarah Dalam Perspektif Psikologi. *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadits*, 4.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : LPPI, Cet. I, 2000.

Jumantoro Totok dan Samsul Muir Amin. *Kamus Ilmu Tasawuf* . t., Amzah, 2005

Jauhari, Muhammad Rabbi Muhammad. 2006. *Keistimewaan Akhlak Islami.*Terjemah oleh Dadang Sobar Ali. Bandung: Pustaka Setia.

Jauziyah, Ibnul Qayyim al, *Bekal Hijrah Menuju Allah*, terj. Sabarudin, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

kaharuddin, Kaharuddin *MEMBAHAS KITAB DALIL AL-FALIHIN(TELAAH SYARAH RIYADH AL-SHALIHIN)*. Al - Tajdid. ISSN 2086-3157 diakses 27 mei 2023

Katsir, Ibn. Tt. *Al-Bidayah wa An-Nihayah*. Vol. XIII. Beirut: Darul Kutub Al- Islamiyah.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, Jakarta: Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015.

Kejahatan Snouck Snouck Hurgronje Terhadap Islam dan Aceh, hal. 1-2, pdf

Kusdiansyah, Pandu, 2018. *Pendekatan Semantic Terhadap Lafadz Nur Dalam Al- Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu.* Diploma Thesis. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Lubis, N. (2021). Peran Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv.*Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *1*(1), 1–12.

Maragustam, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani*, Yogyakarta: Data Media, 2007.

Ma"ruf Amin dan Muhammad Nashruddin Anshori, *Pemikiran Syekh*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Nawawi al-Bantani,(Jakarta: Pesantren, 1989), *e-book*,

Maslow, A. (1993). *MotivationandPersonality, jld 2, terj. Nurul Imam*. PT Midas Surya Grafindo.

Muhaimin dan Majid, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1990.

Muhammad Ibn'Allan as-Shiddigi as-Syafi'1 al-Asy'arih —al-Makki, Dalil al-Falihin lithuurugi Riyaas-Sholihin, Syarhi Riyadhus as-Sholohin li -Imam an-Nawawi, juz.I t. th.

Muhammad ibn 'Allan al-Shadiqy. *Dalilul Faliihin li Thuruq Riyadh Shalihin*, (Mesir; Daar Al Fikr) juz I.

Munajjid, Syeh Muhammad Shalih al, *Jagalah Hati; Raih Ketenangan*, terj. Saat Mubarak, Jakarta: Cakrawala Publishing, cet.I, 2006.

Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rakesrain. 1997.

Muhajir, Noeng. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rakesrain, 1998.

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2009)

Mulyono, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta.

Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam.* Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.

Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia,* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007),

Nursalam & Muhammad Nawir. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi"Membangun Sinergitas Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Ir 4.0*". Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia. 24 Maret

Nawawi, Muhammad. Tt. Nashaihul „Ibad. Semarang: Karya Putra.

……..……..Nashaihul „Ibad. Terjemah Oleh Asqolani. 2003. Jakarta: Pustaka Amani

kaharuddin, Kaharuddin *MEMBAHAS KITAB DALIL AL-*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

FALIHIN(TELAAH SYARAH RIYADH AL-SHALIHIN). Al - Tajdid. ISSN 2086-3157 diakses 27 mei 2023

Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin, dkk. 2006. *Menyinari Relung-Relung Ruhani:Mengembangkan EQ dan SQ Cara Sufi*. Bandung: Hikmah.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, Cet. I, 1994.

Risminawati, Nur Rofi'ah Siti. 2015. *"Implementasi Sekolah Ramah Anak"*.Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 2, No.1.

Rofik Maftuh, Inklusisifitas Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani; Studi Atas Konsep Ahl al-Fatrah dalam Tafsir Maraḥ Labid, *Jurnal MAGHZA*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni, 2023

Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS, 2009.

Rosidi. 2014. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.

Sabri, Alisuf. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, Cet. I, 1999.

Sahlan, Abu, *Pelangi Kesabaran*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.

Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur"an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)

Samsul Munir Amin, *Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani*,(Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), *e-book*,

Samsul Munir Amin, *"Syaikh Nawawi al-Bantani Tokoh Intelektual Pesantren", jurnal MANARUL QUR"AN*

Shalahuddin Wahid, Iskandar Ahza, *100 Tokoh Islam Paling Berpengaruh di Indonesia*,(Jakarta: PTIntimedia Cipta Nusantara, 2003),

Sholeh, Asrorun, Ni'am, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak: Komisi Perlindungan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2016.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Sulaiman, Fathiyah Hasan,. *Konsep Pendidikan al-Ghazali,* Jakarta: Perhimpunan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1986.

Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Sosial,* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012)

Sumitro, M. 2005. *Akidah Akhlak*. Jakarta: PT. Listafariska Putra.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Syameela,Maktabah.*Riyadhus Sholihin.*e book.....

Syameela,Muhammad Ibn'Allan as-Shiddigi as-Syafi'1 al-Asy'arih —al-Makki, Dalil al-Falihin lithuurugi Riyaas-Sholihin, Syarhi Riyadhus as-Sholohin li -Imam an-Nawawi,

Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2010)

Taufik Abdullah dan A.C. Van Der Leeden, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Cet. I. 2002.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. 1992. *Ensiklopedi Islam Di Indonesia*.Jakarta: Djambatan.

Ubaid, Ulya Ali, *Sabar dan Syukur, Gerbang Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat,*Jakarta: Amzah, 2012.

Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005). Jakarta: Sinar Grafika, Cet. I. 2008,

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. 2012. *Educational Management: AnalisisTeori dan Praktik*. Jakarta: Rajawaali Press

Wahab Kallaf, Abdul. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Wirawan, I.B. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial).* Edisi I. Jakarta: Kencana, 2012.

Yamin,M.2009.Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freir dan Ki Hajar Dewantara. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Yasin, Ahmad Hadi, *Dahsyatnya Sabar*, Jakarta : Qultum Media, 2002.

Yulianto Agus, Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta: *Jurnal Ilmiah*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2016).

Yunani Hasan, "*Politik Christian Snouck Hurgronje Terhdaap perjuangan Rakyat Aceh", artikel* dalam Jurnal *Criksetra: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah,* Vol. 3 No. 4 Agustus 2013, hal. 48, pdf

Wiryoutomo, Pracoyo, *Hikmah Sabar*, Jakarta: Qultum Media, 2009.

Zaini, A. Helmy Faishal. Pesantren: Akar Pendidikan Islam Nusantara. Jakarta: P3M, 2015.

Zuhairini, dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Zulfa, Farah Fauziah. 2019. *Manfaat Wudu terhadap Kesehatan dari Perspektif Hadis Nabi saw. (Suatu Kajian Hadis Tahlili*. Makassar: jurusan ilmu hadis UIN A

https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220908125437-12-845023/deret-kasus-kekerasan-di-pesantren-berujung-maut-2-bulan-terakhir

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 1

RIWAYAT HIDUP

IQBAL ASADIN, Lahir pada hari Selasa tanggal 03 November 1987 di Kabupaten Nganjuk, anak kedua dari 5 bersudara dan merupakan anak dari bapak M Anwar dan ibu Siti Mudawamatul Khoiroh. Pendidikan Sekolah Dasar ditamatkan pada tahun 2000 di SDN 4 Tanjungkalang Kabupaten Nganjuk. Setelah lulus SD ia melanjutkan pendidikan di MTsN Tanjungtani Kabupaten Nganjuk dan lulus pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 3 Nganjuk dan lulus pada tahun 2006.

Setelah lulus dari MAN 3 Nganjuk kemudian mondok di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri sampai tahun 2015. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Islam Nadlatul Ulama' (STAINU) Madiun melalui jalur beasiswa Madrasah Diniyyah dengan mengambil program studi Pendidikan Bahasa Arab,sampai pada tahun 2019.Kemudian tahun 2021 melanjutkan pendidikan pascasarjana di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo (INSURI) dengan juga mengambil jalur beasiswa MADIN. Penulis juga aktif di beberapa organisasi diantaranya, pengurus kementrian agama STAINU,aktif sebagai pengurus LBM PCNU Kota Madiun, menjadi anggota RMI PCNU Kota Madiun, menjadi Pengurus PC Pagar Nusa Kota Madiun.